

**PERSEPSI PESERTA DIDIK DALAM MODEL PENDIDIKAN
KARAKTER DI SD ISLAM BANI HASYIM SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

OLEH

Ahmad Muzammil

NIM. 200101110036



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024



**PERSEPSI PESERTA DIDIK DALAM MODEL PENDIDIKAN
KARAKTER DI SD ISLAM BANI HASYIM SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh

Ahmad Muzammil

NIM. 200101110036



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "*Persepsi Peserta Didik dalam Model Pendidikan Karakter di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang*" oleh Ahmad Muzammil ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan sidang ujian.

Pembimbing,



Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D.

NIP. 196304202000031004

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Mujtahid M. Ag.

NIP. 197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

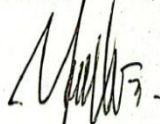
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Persepsi Peserta Didik dalam Model Pendidikan Karakter di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang" oleh Ahmad Muzammil ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 26 November 2024.

Dewan Penguji,


Dr. H. Imam Muslimin, M.Pd.
NIP. 19660311 199403 1 007

Penguji Utama


Yuanda Kusuma, M.Ag.
NIP. 19791024 201503 1 002

Ketua


Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D.
NIP. 19630420 200003 1 004

Sekretaris

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ahmad Muzammil

Malang, 08 September 2024

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ahmad Muzammil

NIM : 200101110036

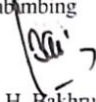
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Persepsi Peserta Didik dalam Model Pendidikan Karakter di SD Islam Bani
Hasyim Singosari Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, Mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing


Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D.

NIP. 196304202000031004

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Ahmad Muzammil
NIM : 200101110036
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
No. WA : 085236855477
Email : 200101110036@student.uin-malang.ac.id
Judul Skripsi : Persepsi Peserta Didik dalam Model Pendidikan Karakter di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang
Dosen Pembimbing : Drs. H.Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D.
NIP : 196304202000031004

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Demikian surat pernyataan ini buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 08 September 2024

Hormat Saya,



Ahmad Muzammil

NIM.200101110036

LEMBAR MOTTO

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ
حَمِيدٌ

“Sungguh, Kami benar-benar telah memberikan hikmah kepada Luqman, yaitu, Bersyukurlah kepada Allah! Siapa yang bersyukur, sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri. Siapa yang kufur (tidak bersyukur), sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.” (Surat Lukman Ayat 12)¹

¹Quran Kemenag In Word. 2019. Surat Lukman Ayat 12.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, tidak ada yang lebih pantas diucapkan oleh seorang hamba Allah Swt. Ketika setiap keinginannya telah terpenuhi selain bersyukur kepadanya Sang Maha Pengasih dan Penyayang. Segala puji hanya baginya, tak lupa salam serta salawat tak lupa peneliti sampaikan kepada contoh teladan terbaik bagi umat manusia, yang menjadi pemimpin dari kegelapan menuju cahaya yang terang semoga doa selalu menyertai keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Tuntasnya karya ilmiah dalam jenjang akademik strata satu ini menjadi bukti bahwa peneliti telah menyelesaikan program pendidikan tinggi pada tataran sarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya dalam program studi Pendidikan Agama Islam. Sebagai mahasiswa, penulis merasa bangga akan prestasi ini karena telah gigih berusaha untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik yang telah menjadi bagian integral dari perkuliahan. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mengakui bahwa tidaklah sendirian, tetapi banyak pihak yang turut membantu, baik secara materi maupun dukungan moral. Oleh karena itu, di lembar ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih dan menghaturkan tesis ini sebagai penghargaan kepada semua yang telah membantu.

Dengan itu, Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orangtua, Ayah Alm. H.M. Luthfi Hasan, Ibu Lasmi yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan kepada penulis dengan memberikan semangat. Penulis menjadi saksi betapa besarnya dukungan

dan kuatnya do'a yang mereka berikan serta bagaimana mereka mengajarkan nilai-nilai kehidupan kepada penulis.

2. Dosen pembimbing saya, Drs. H.Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D., yang senantiasa membimbing dan mengarahkan penuh penulis baik secara materi dan moral serta telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran demi penyelesaian karya ilmiah ini.
3. SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menjadikan sekolah tersebut sebagai subjek penelitian dalam skripsi ini. Sekolah yang kecil, namun suasana yang tenang, damai, dan berkualitas memberikan harapan bahwa sekolah tersebut dapat berkembang menjadi lebih baik.
4. Teman-teman dan sahabat saya semasa perkuliahan yang selalu memberikan dukungan, waktu, tenaga, dan pikirannya untuk berproses secara bersama.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, penulis mengucapkan terima kasih atas segala rahmat, karunia, dan petunjuk-Nya yang telah melimpahkan keberkahan hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Skripsi ini berjudul "Persepsi Peserta Didik dalam Model Pendidikan Karakter di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang" merupakan hasil karya penulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulisan skripsi ini didukung oleh berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada semua yang telah membantu kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staff dan jajarannya
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh jajaran staffnya.
3. Mujtahid, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh jajaran staffnya.
4. Drs. H.Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D., selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dan mendukung penuh penulis baik secara materi dan moral sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Keluarga besar SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang yang telah mengizinkan menjadi lokasi penelitian, membantu, dan mendukung penyelesaian skripsi penulis ini.
6. Ayah Alm. H.M. Luthfi Hasan dan Ibu Lasmi yang selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi penulis.
7. Para sahabat “Sektor TW” serta calon pendamping hidup “Erni Wulandari”, dan rekan yang senantiasa memotivasi, mendukung dan membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pembaca, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam serta memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat. Akhir kata, penulis mohon maaf apabila skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Terima kasih.

Malang, 08 September 2024

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ahmad', with a horizontal line underneath.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN JUDUL	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vii
LEMBAR MOTTO	viii
LEMBAR PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
مستخلص البحث	xx
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Orisinalitas Penelitian.....	9
F. Definisi Istilah.....	15
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II KAJIAN TEORI	19
A. Persepsi Peserta Didik	19
B. Pengenalan Pendidikan Karakter	23
C. Model Pendidikan Karakter di Sekolah.....	32
D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Peserta Didik terhadap Pendidikan Karakter	37
E. Dampak Model Pendidikan Karakter terhadap Perkembangan Moral dan Karakter Peserta Didik.....	40
F. Kerangka Berpikir	44
BAB III METODE PENELITIAN	45

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
B. Lokasi Penelitian.....	45
C. Kehadiran Peneliti.....	46
D. Subjek Penelitian.....	47
E. Data dan Sumber Data.....	47
F. Teknik Pengumpulan Data	48
G. Pengecekan Keabsahan Data	51
H. Analisis Data.....	53
I. Prosedur Penelitian.....	53
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	56
A. Latar Belakang Objek Penelitian	56
1. Sejarah SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang	56
2. Profil SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang	57
B. Persepsi Peserta Didik dalam Model Pendidikan Karakter di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang.....	61
1. Persepsi Peserta Didik dalam Model Pendidikan Karakter di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang	61
2. Dampak model pendidikan karakter di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang Terhadap Perkembangan Moral dan Karakter Peserta Didik.....	75
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Peserta Didik Terhadap Model Pendidikan Karakter di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang.....	79
BAB V PEMBAHASAN	82
A. Persepsi Peserta Didik dalam Model Pendidikan Karakter di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang	82
B. Dampak Model Pendidikan Karakter di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang Terhadap Perkembangan Moral dan Karakter Peserta Didik	87
C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Peserta Didik Terhadap Model Pendidikan Karakter di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang	89
BAB VI PENUTUP	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA.....	95

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	13
Tabel 3. 1 Jadwal Pelaksanaan Observasi	49
Tabel 3. 2 Jadwal Pelaksanaan Wawancara.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berpikir	44
Gambar 4.1	Kegiatan Pekan Budaya dalam Meningkatkan Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air Siswa.	70
Gambar 4.2	Program Adiwiyata dalam Meningkatkan Kesadaran Peduli Terhadap Lingkungan Sekolah	74
Gambar 5.1	Persepsi Peserta Didik dalam Model Pendidikan Karakter di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang.	92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Penelitian	101
Lampiran 2	Surat Konfirmasi Izin Penelitian.....	102
Lampiran 3	Struktur Organisasi.....	103
Lampiran 4	Jumlah Guru, Karyawan, dan Siswa	104
Lampiran 5	Lembar Observasi	105
Lampiran 6	Transkrip Wawancara	107
Lampiran 7	Dokumentasi	138
Lampiran 8	Jurnal Bimbingan	144
Lampiran 9	Sertifikat Plagiasi	145
Lampiran 10	Biodata Peneliti.....	146

ABSTRAK

Muzammil, Ahmad. 2024. *Persepsi Peserta Didik dalam Model Pendidikan Karakter di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Drs. H.Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D.

Kata Kunci : Persepsi, Model Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan di Indonesia, khususnya di tingkat sekolah dasar, di mana pembentukan nilai-nilai moral dan etika pada peserta didik menjadi fokus utama. Sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan pertama setelah keluarga memegang peran strategis dalam membentuk karakter anak. Dari latar belakang tersebut, peneliti ingin mengkaji persepsi peserta didik dalam model pendidikan karakter di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang.

Tujuan dari penelitian ini *pertama*, untuk mengkaji dan mengetahui persepsi peserta didik dalam model pendidikan karakter di SD Islam Bani Hasyim. *Kedua*, Untuk mengkaji dan mengetahui dampak model pendidikan karakter di SD Islam Bani Hasyim Singosari terhadap perkembangan moral dan karakter peserta didik. *Ketiga*, untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi peserta didik terhadap model pendidikan karakter di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi lapangan. Objek yang dipilih adalah SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan, dokumentasi. Pemilihan sampel menggunakan purposive sampleing. Teknik analisis data yang di gunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, analisis data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *pertama*, persepsi peserta didik dalam model pendidikan karakter yang telah diterapkan sejak berdirinya SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang dan dilakukan dengan melalui pembelajaran bermakna berbasis pembiasaan yang di dukung dengan beberapa program menunjukkan bahwa karakter yang baik telah tertanam di dalam diri peserta didik. *Kedua*, terdapat beberapa dampak dari penerapan model pendidikan karakter terhadap perkembangan moral dan karakter peserta didik. *Ketiga*, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi peserta didik dalam model pendidikan karakter yang paling utama adalah faktor internal. Selain itu faktor lainnya diantaranya adalah faktor keluarga, sekolah, lingkungan sosial, media, dan teknologi.

ABSTRAK

Muzammil, Ahmad. 2024. *Students' Perceptions of the Character Education Model at SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang*. Thesis. Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D.

Keywords: *Perception, Character Education Model*

Character education is a crucial component of the education system in Indonesia, especially at the elementary school level, where the focus is on instilling moral and ethical values in students. Elementary schools, as the first formal education institutions after the family, play a strategic role in shaping children's character. Based on this background, the researcher aims to examine students' perceptions of the character education model at SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang.

The objectives of this research are, first, to study and understand students' perceptions of the character education model at SD Islam Bani Hasyim. Second, to study and understand the impact of the character education model at SD Islam Bani Hasyim Singosari on the moral and character development of students. Third, to identify the factors that influence students' perceptions of the character education model at SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang.

This research employs a qualitative field study approach. The selected object of study is SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The sampling method used is purposive sampling. The data analysis techniques applied are data collection, data reduction, data analysis, and conclusion drawing.

The results of this study show that, first, students' perceptions of the character education model, which has been implemented since the establishment of SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang through meaningful learning based on habituation supported by several programs, indicate that good character has been ingrained in the students. Second, there are several impacts of the character education model on the moral and character development of students. Third, the primary factors influencing students' perceptions of the character education model are internal factors. Additionally, other factors include family, school, social environment, media, and technology.

مستخلص البحث

موزاميل، أحمد. ٢٠٢٤. تصورات الطلاب حول نموذج التربية الأخلاقية في مدرسة إسلام بني هاشم سينغوساري مالانج. أطروحة. برنامج دراسة التربية الإسلامية، كلية التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. مشرف الأطروحة: د. باخر الدين فاني، ماجستير، دكتوراه.

الكلمات المفتاحية: التصور، نموذج التربية الأخلاقي

تُعَدُّ التربية الأخلاقية أحد المكونات الأساسية في نظام التعليم في إندونيسيا، خاصة في مرحلة التعليم الابتدائي، حيث يُركَّز على غرس القيم الأخلاقية والأدبية في نفوس الطلاب. والمدرسة الابتدائية، باعتبارها أول مؤسسة تعليمية بعد الأسرة، تلعب دوراً استراتيجياً في تشكيل شخصية الطفل. ومن هذا المنطلق، يسعى الباحث لدراسة تصورات الطلاب حول نموذج التربية الأخلاقية في مدرسة إسلام بني هاشم سينغوساري مالانج.

تهدف هذه الدراسة أولاً إلى دراسة وفهم تصورات الطلاب حول نموذج التربية الأخلاقية في مدرسة إسلام بني هاشم. ثانياً، دراسة وفهم تأثير نموذج التربية الأخلاقية في مدرسة إسلام بني هاشم سينغوساري على تطور الأخلاق والشخصية لدى الطلاب. ثالثاً، تحديد العوامل التي تؤثر على تصورات الطلاب تجاه نموذج التربية الأخلاقية في مدرسة إسلام بني هاشم سينغوساري مالانج.

استخدمت هذه الدراسة منهجاً نوعياً في دراسة ميدانية. ووقع الاختيار على مدرسة إسلام بني هاشم سينغوساري مالانج كموضوع للدراسة. وقد تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. وتم اختيار العينة باستخدام طريقة العينة الهادفة. أما تقنيات تحليل البيانات التي استخدمت فهي جمع البيانات، تقليص البيانات، تحليل البيانات، واستخلاص النتائج.

أظهرت نتائج هذه الدراسة أولاً أن تصورات الطلاب تجاه نموذج التربية الأخلاقية الذي تم تطبيقه منذ تأسيس مدرسة إسلام بني هاشم سينغوساري مالانج، والذي تم تنفيذه من خلال التعلم الهادف القائم على التعود والمدعوم ببعض البرامج، تشير إلى أن القيم الأخلاقية الجيدة قد ترسخت في نفوس الطلاب. ثانياً، هناك بعض الآثار لتطبيق نموذج التربية الأخلاقية على تطور الأخلاق والشخصية لدى الطلاب. ثالثاً، العوامل الرئيسية التي تؤثر على تصورات الطلاب تجاه نموذج التربية الأخلاقية هي العوامل الداخلية بالإضافة إلى ذلك، تشمل العوامل الأخرى الأسرة والمدرسة والبيئة الاجتماعية ووسائل الإعلام والتكنولوجيا.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliteration*), INIS Fellow 1992.

A. Huruf

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	sy	ء	’
ص	sh	ي	Y
ض	dl		

B. Vokal Panjang dan Diftong

Arab	Latin	Arab	Latin
آ	â (a panjang)	أو	Aw
إي	î (i panjang)	أي	ay
أو	û (u panjang)		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengoptimalkan pertumbuhan individu dengan mengembangkan potensi manusia (SDM) agar mampu mencapai kompetensi yang diharapkan, sehingga terbentuk hubungan yang kokoh antara pribadi sendiri dengan masyarakat maupun lingkungan budaya lokalnya.² Sebagaimana didefinisikan dalam pasal 1, ayat 1 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".³

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat fundamental dalam mendukung kemajuan suatu negara. Kemajuan negara dapat tercermin melalui kualitas dan tata kelola pendidikan yang diterapkan. Tanpa adanya pendidikan, sebuah negara akan mengalami keterbelakangan dibandingkan dengan negara-negara lain. Pendidikan yang bermutu pada masa kini tetap menjadi fokus tindakan perbaikan oleh pemerintah. Peningkatan mutu pendidikan tidak hanya pemerintah yang memiliki peran tersebut, melainkan

²Rustam Ibrahim, "Pendidikan Multikultural : Pengertian , Prinsip , Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam," *Addin* 7, no. 1 (2013): 131.

³Tajuddin Noor, "Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003," *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 130.

keterlibatan dari pihak lain sudah banyak melakukan kontribusinya. Pihak non-pemerintah, lembaga akademik dan seluruh masyarakat.⁴

Standar pendidikan di Indonesia pada masa kini masih mengkhawatirkan. Fakta ini terungkap melalui data yang diberikan oleh UNESCO (2000) mengenai peringkat Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Index*), yang mencakup peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan dan pendapatan per-individu. Data tersebut mengindikasikan bahwa indeks pembangunan manusia di Indonesia mengalami penurunan secara konsisten. Pada tahun 1996, Indonesia menempati posisi ke-102 dari 174 negara di seluruh dunia. Namun, peringkat tersebut turun menjadi ke-99 pada tahun 1997, di tahun 1998 ke-105, dan terakhir ke-109 pada tahun 1999.⁵ Bukti yang nyata akan penurunan kualitas pendidikan di Indonesia tercermin dalam berbagai hal, seperti terjadinya tawuran antar remaja, tindakan anarkis, penyalahgunaan zat terlarang, kebebasan dalam berinteraksi sosial, praktik korupsi, peningkatan tindak kriminal, kerusakan lingkungan, serta perilaku sosial lainnya. Fenomena-fenomena ini mengindikasikan ketidaksesuaian sistem pendidikan yang ada dengan tujuan pembentukan kepribadian dan akhlak yang baik bagi masyarakat Indonesia sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan nasional yang telah ditetapkan.⁶

Hasil penelitian Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2010 mengenai kejahatan anak, ditemukan bahwa pencurian merupakan tindak

⁴Siti Alifah, "Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Mengejar Ketertinggalan Dari Negara Lain," *CERMIN: Jurnal Penelitian* 5, no. 1 (2021): 114.

⁵Sujarwo, "Pendidikan Di Indonesia Memprihatinkan," *Jurnal Ilmiah WUNY* 15, no. 1 (2013): 1.

⁶Nurchaili, "Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 16, no. 3 (2010): 234.

kriminal yang paling umum dilakukan oleh anak-anak. Dalam penelitian tersebut, sebanyak 200 narapidana anak diinvestigasi, sekitar 60,0% atau sebanyak 120 anak terlibat dalam kejahatan pencurian. Tindak kriminal lainnya yang mencuat termasuk penyalahgunaan narkoba sebanyak 9,5%, perkosaan atau pencabulan sebanyak 6,0%, kecelakaan lalu lintas dengan kematian orang lain sebanyak 5,0%, pengeroyokan sebanyak 4,0% dan penganiayaan sebanyak 4,0%.⁷ Berdasarkan data yang diperoleh dari unit pengumpul data dan program di Kantor Dinas Sosial provinsi Jawa Timur, dapat diidentifikasi bahwa tahun 2008, jumlah kenakalan remaja di Jawa Timur mencapai 12.208 anak, sementara korban penyalahgunaan zat adiktif (Napza) berjumlah 13.409 anak. Pada tahun 2009, terjadi peningkatan jumlah kenakalan remaja menjadi 13.484 anak. Selain itu, terdapat pula 14.101 anak yang menjadi korban Napza. Kenakalan remaja yang tercatat di unit tersebut berasal dari berbagai wilayah di Jawa Timur, seperti Lumajang, Bojonegoro, Surabaya, Lamongan, Blitar, Tuban, Probolinggo, Malang, Kediri dan Jember.⁸

Selain itu, menurut Susantyo perilaku yang timbul pada anak-anak ini dimulai dengan tindakan melanggar aturan sekolah, seperti absen sekolah, tidak menyelesaikan pekerjaan sekolah, tindakan intimidasi atau *bullying* dan sejenisnya. Perilaku tersebut sering kali timbul sebagai ekspresi dari

⁷Endah Triati, "Pemenuhan Hak Anak Yang Berkonflik Dengan Hukum Lembaga Pemasyarakatan/Rumah Tahanan Dewasa : Studi Kasus Di Sidoarjo Dan Surabaya, Jawa Timur," *Jurnal Transformasi Administrasi* 8, no. 1 (2018): 79.

⁸Sholeh Ishari et al., "Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Unit Pelaksana Teknis Rehabilitasi Sosial Anak Nakal Dan Korban Napza Surabaya," *Jurnal BK UNESA* 3, no. 1 (2013): 317.

kekecewaan akibat faktor tertentu yang menyebabkan perilaku menyimpang.⁹ Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Realita dan Rahmawati, hasil survei dari Pusat Badan Koordinasi Kependudukan Keluarga Berencana (BKKBN) pada tahun 2008 mengungkapkan bahwa bahwa 63% remaja yang bersekolah pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) pernah terlibat dalam aktivitas seksual.¹⁰ Dalam konteks ini, pendidikan karakter menjadi fokus utama yang sering dibahas dalam bidang pendidikan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada.

Pemerintah, melalui lembaga terkait, memprioritaskan isu ini karena karakter dianggap sebagai elemen kunci dalam pembangunan nasional. Karakter merupakan wujud penting dari implementasi proses pendidikan di setiap tingkat pendidikan.¹¹ Lembaga pendidikan memanglah bukan sarana sebagai penyelesaian seluruh permasalahan bangsa, melainkan lembaga pendidikan memiliki potensi besar dalam memperbaiki berbagai hal sebuah bangsa di masa depan.¹²

Menurut Rosalin Helga Amazona dalam jurnalnya beliau mengutip dari Agus Wibowo, menyebutkan bahwa pendidikan karakter dihadirkan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan moralitas dan karakter. Meskipun konsep ini bukan hal yang baru, fokus utama dari pendidikan

⁹Triati, "Pemenuhan Hak Anak Yang Berkonflik Dengan Hukum Lembaga Pemasyarakatan/Rumah Tahanan Dewasa : Studi Kasus Di Sidoarjo Dan Surabaya, Jawa Timur," 78.

¹⁰Panoyo Panoyo, Yatim Riyanto, and Warih Handyaningrum, "Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Pada Sekolah Menengah Atas," *Halaqa: Islamic Education Journal* 3, no. 2 (2019): 112.

¹¹Arina Manasikana and Candra Widhi Anggraeni, "Pendidikan Karakter Dan Mutu Pendidikan Indonesia," in *Seminar Nasional Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2018, 102.

¹²Supinah and Ismu Tri Parmi, "Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Matematika Di SD," in *Kementrian Pendidikan Nasional*, ed. Astuti Waluyati (Yogyakarta, 2011), 1–88.

karakter adalah memperbaiki etika perilaku anak atau generasi muda. Meskipun ada upaya sebelumnya seperti pendidikan budi pekerti, pendidikan kewarganegaraan (PKn) dan pendidikan agama, pendidikan karakter memiliki nilai tambah karena mencakup tiga aspek kecerdasan siswa, yakni kecerdasan afektif, kognitif, serta psikomotorik.¹³

Pendidikan karakter memegang peranan penting bagi siswa dalam menyikapi era transformasi maupun penyusutan moral. Diharapkan siswa mampu menanamkan karakter yang mencerminkan standar etika berdasarkan ajaran agama. Oleh karena itu, penting untuk memberikan penekanan pada perkembangan karakter siswa agar mereka dapat mengamalkan nilai-nilai sesuai dengan kehidupan dan prinsip agama yang mereka anut. Untuk mencapai tujuan ini, pendidik atau guru perlu berperan sebagai teladan bagi siswa. Tugas guru tidak hanya terbatas pada memberikan instruksi kepada siswa agar tunduk dan mematuhi ajaran agama, tetapi juga memberikan contoh nyata dalam perilaku mereka.¹⁴ Oleh karena itu, untuk mengetahui seberapa maksimal penerapan pendidikan karakter pada suatu lembaga pendidikan maka peneliti melakukan penelitian melalui persepsi peserta didik.

Peneliti memilih SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang sebagai lokasi penelitian. Hal ini didasarkan pada pemahaman bahwa pendidikan karakter pada tingkat pendidikan dasar memiliki peranan yang substansial dalam pembentukan moral dan nilai-nilai positif pada peserta didik pada usia

¹³Rosalin Helga Amazona, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Hidayatullah Yogyakarta," *Journal of Culinary Education and Technology* 5, no. 1 (2016): 2–3.

¹⁴Fitria Anjar Sari and Sarmini, "Tuntutan Karakter Guru Dalam Persepsi Stakeholder Surabaya Di Era Global," *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 1, no. 5 (2017): 262.

dini. Dengan menerapkan model pendidikan karakter yang tepat, lembaga pendidikan dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan sosial, emosional maupun moral yang penting untuk kesuksesan mereka di masa depan.

SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang telah lama menjadi pusat pendidikan yang mengutamakan pengembangan karakter peserta didik. Lembaga pendidikan tersebut memiliki kekayaan budaya, nilai-nilai agama yang kuat dan atmosfer pendidikan yang progresif, yang menjadi landasan penting dalam penerapan model pendidikan karakter yang efektif. Dalam konteks pendidikan saat ini, memahami persepsi peserta didik terhadap model pendidikan karakter di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang sangatlah penting. Hal ini akan memberikan wawasan mendalam mengenai efektivitas program yang ada serta membantu dalam merancang strategi yang lebih optimal untuk meningkatkan pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Selain itu, SD Islam Bani Hasyim didukung dengan lokasi lembaga pendidikan yang berada di daerah Malang, sebagai kota dengan kekayaan budaya serta memiliki nilai agama yang kental, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap implementasi pendidikan karakter di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang. Pengaruh ini perlu dipertimbangkan secara mendalam dalam memahami persepsi peserta didik terhadap model pendidikan karakter di lembaga pendidikan tersebut.

Dengan memperlihatkan latar belakang tersebut, maka peneliti mengangkat sebuah judul “Persepsi Peserta Didik Terhadap Model Pendidikan Karakter di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang” yang

diharapkan memberikan kontribusi yang penting dalam pengembangan metode pendidikan karakter yang lebih efisien dan relevan. Selain itu, penelitian ini bertujuan menyajikan perspektif yang lebih komprehensif tentang dampak model pendidikan karakter terhadap perkembangan moral peserta didik di tingkat sekolah dasar.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan tinjauan yang telah dijabarkan sebelumnya, fokus penelitian ini terdapat pada Persepsi Peserta Didik dalam Model Pendidikan Karakter di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang. Penekanan ini didasarkan pada permasalahan yang menjadi titik berat penelitian. Untuk mengarahkan penelitian ini, peneliti telah merumuskan beberapa masalah yang akan diteliti lebih lanjut. Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi peserta didik terhadap model pendidikan karakter yang diterapkan di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang?
2. Bagaimana dampak model pendidikan karakter di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang terhadap perkembangan moral dan karakter peserta didik?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi peserta didik terhadap model pendidikan karakter di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang?

C. Tujuan

Berdasarkan pada identifikasi masalah yang telah disampaikan, terdapat beberapa tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengkaji dan mengetahui persepsi peserta didik dalam model pendidikan karakter di SD Islam Bani Hasyim.
2. Untuk mengkaji dan mengetahui dampak model pendidikan karakter di SD Islam Bani Hasyim Singosari terhadap perkembangan moral dan karakter peserta didik.
3. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi peserta didik terhadap model pendidikan karakter di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang.

D. Manfaat Penelitian

Dalam konteks studi kasus ini, peneliti bermaksud untuk menggambarkan kontribusi yang diberikan oleh penelitian ini dalam memberikan manfaat yang signifikan, baik dalam hal teoritis maupun praktis bagi pembaca. Dari penelitian ini, beberapa manfaat yang dapat diambil, sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Pendidikan
sebagai sumber informasi yang berguna bagi universitas dan sekolah dalam melakukan implementasi pendidikan karakter serta meningkatkan karakter peserta didik. Penelitian ini dapat disertakan sebagai acuan dan pedoman dalam usaha memperkuat pendidikan karakter di institusi pendidikan tersebut.

2. Bagi Pelajar dan Mahasiswa

Sebagai bahan hipotesis dan koreksi dalam penerapan model pendidikan karakter serta dapat memecahkan segala jenis masalah pendidikan terkait moral peserta didik, dengan ini siswa dapat menerapkan dan memperbaiki karakter yang dimiliki.

3. Bagi guru

Sebagai referensi dan informasi dalam upaya penerapan pendidikan karakter guna meningkatkan moral dan karakter peserta didik, agar dapat menambah wawasan.

4. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Sebagai bentuk dedikasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan di zaman modern serta perkembangannya yang pesat.

5. Bagi peneliti

Penelitian ini juga memiliki peran penting sebagai wadah untuk melatih dan mendidik peneliti dalam penulisan karya tulis ilmiah, meningkatkan pemahaman mengenai informasi tambahan dan pengetahuan yang terkait dengan persepsi peserta didik dalam model pendidikan karakter di lembaga akademik.

E. Orisinalitas Penelitian

Setelah menelaah dan mengkaji penelitian pada studi-studi sebelumnya, peneliti tidak menemukan adanya penelitian yang telah

membahas mengenai “Persepsi Peserta Didik Dalam Model Pendidikan Karakter di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang”. Maka dari itu peneliti membuat persamaan dan perbedaan kajian, sehingga orisinalitas penelitian ini dapat dijadikan jaminan. Hasil paparan referensi literature dapat disajikan sebagai berikut:

1. Skripsi dari Gusvadiana, (2020) yang berjudul “Persepsi Peserta Didik Terhadap Pengembangan Karakter Siswa di SMA Muhammadiyah Batusangkar”.

Pada skripsi diatas penulis menerapkan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menerapkan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini melibatkan proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu peneliti fokus terhadap rencana tindakan yang diterapkan oleh kepala sekolah dan pengajar dalam memperkuat karakter peserta didik, pelaksanaannya, serta kontrol terkait peningkatan karakter peserta didik yang dilakukan di sekolah.¹⁵ Yang menjadi pembeda skripsi yang ditulis oleh Gusvadiana dengan penelitian yang peneliti buat terletak pada fokus masalah, dimana skripsi diatas adalah proses pengembangan pendidikan karakternya bukan tentang implementasi pendidikannya.

¹⁵Gusvadiana, “Persepsi Peserta Didik Terhadap Pengembangan Karakter Siswa Di SMA Muhammadiyah Batusangkar” (Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2020).

2. Skripsi dari Yasari (2021), yang berjudul “Persepsi Siswa Terhadap Pendidikan Karakter di SMA Negeri 3 Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu”.

Pada skripsi yang peneliti kutip diatas menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan jumlah populasi 25 orang siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui penggunaan angket dan dokumentasi. Perbedaan dari penelitian ini ialah terdapat pada jenis penelitiannya, dimana penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif.¹⁶ Selain itu, perbedaan lainnya berada pada objeknya, dimana pada skripsi diatas merupakan penelitian terhadap siswa SMA sedangkan penelitian ini fokus pada siswa SD.

3. Skripsi dari Maulina Amanabella (2019), yang berjudul “Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Perilaku Peserta Didik Kelas IV di MIN 9 Bandar Lampung”.

Penelitian ini didasarkan pada pendekatan deskriptif kualitatif dengan mengadopsi metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang dipakai terdiri dari panduan observasi bagi guru maupun peserta didik, serta pedoman analisis dokumen.¹⁷ Yang membedakan penelitian ini adalah terhadap fokus masalahnya, dimana peneliti tersebut berfokus pada peningkatan perilaku

¹⁶Yasari, “Persepsi Siswa Kelas XI-MIPA Terhadap Pendidikan Karakter Di SMA Negeri 3 Kecamatan Rambah Hilir, Kabupaten Rokan Hulu” (2021).

¹⁷Maulina Amanabella, “Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Perilaku Peserta Didik Kelas IV Di MIN 9 Bandar Lampung” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

peserta didik, sementara penelitian kami berfokus pada persepsi peserta didik terhadap model pendidikan karakter.

4. Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Syahrudin Amin dan Ziadatul Amaliah dengan judul “Persepsi Siswa Sekolah Dasar Terhadap Muatan Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Riko The Series Seasons 2”. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. Vol. 8, NO. 2, 2023: 1246-1256.

Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan *croos-sectional survey design*. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penggunaan instrumen berupa pedoman wawancara dan kuesioner. Yang membedakan dengan penelitian ini adalah objek penelitiannya, dimana peneliti tersebut memilih objek muatan pendidikan karakter dalam sebuah film.¹⁸ Selain itu, terdapat perbedaan dalam jenis penelitiannya, dimana penelitian tersebut mengadopsi pendekatan kuantitatif, sementara penelitian ini mengambil pendekatan kualitatif.

5. Jurnal yang ditulis oleh Sesmiyanti, Rindilla Antika dan Yulmiati dengan judul “Persepsi Mahasiswa Tentang Pendidikan Karakter pada Buku Teks Reading di Perguruan Tinggi Swasta”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Vol. 7, No. 2, Agustus 2018: 1-19.

¹⁸Muhammad Syahrudin Amin and Ziadatul Amaliah, “Persepsi Siswa Sekolah Dasar Terhadap Muatan Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi Riko The Series Seasons 2,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 2 (2023): 1246–56.

Peneliti memakai metode penelitian kualitatif dimana proses pengumpulan data hanya berfokus pada wawancara dan menggunakan metode analisis berupa *purposive sampling*. Yang membedakan penelitian ini terdapat pada subjek penelitiannya, dimana subjek penelitiannya adalah mahasiswa dan dosen yang ada di STIKP PGRI.¹⁹ Perbedaan jurnal diatas dengan penelitian ini adalah objek penelitiannya, dimana objeknya adalah berupa buku ajar yang dipergunakan dalam mata kuliah Reading di STKIP PGRI Sumatera Barat.

Setelah melakukan tinjauan terhadap beberapa penelitian dan literatur yang telah disajikan sebelumnya oleh peneliti, dapat ditemukan perbedaan dengan penelitian yang akan dipaparkan ini. Sampai saat ini, belum ada penelitian yang secara khusus memaparkan dan mengkaji persepsi peserta didik dalam model pendidikan karakter. Karena itu peneliti membuat tabel pembeda untuk memudahkan pembaca, berikut tabel yang disusun oleh peneliti:

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit dan Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Gusvadiana, <i>Persepsi Peserta Didik Terhadap Pengembangan Karakter Siswa di SMA Muhammadiyah</i>	Sama-sama mengkaji mengenai persepsi peserta didik	Perbedaan skripsi diatas dengan penelitian ini yaitu terletak pada fokus masalahnya, dimana skripsi	Penelitian ini fokus pada persepsi peserta didik terhadap pendidikan karakter.

¹⁹Sesmiyanti, Rindilla Antika, and Yulmiati, "Persepsi Mahasiswa Tentang Pendidikan Karakter Pada Buku Teks Reading Di Perguruan Tinggi Swasta," *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 7, no. 2 (2018): 1–19.

	<i>Batusangkar, Skripsi, IAIN Batusangkar, 2020</i>		diatas berfokus pada strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik, pelaksanaannya dan kontrol dalam upaya meningkatkan karakter peserta didik di sekolah bukan tentang persepsi peserta didik dalam model pendidikan karakternya.	
2.	<i>Yasari, Persepsi Siswa Terhadap Pendidikan Karakter di SMA Negeri 3 Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu, Skripsi, Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2021</i>	Sama sama mengkaji mengenai persepsi siswa terhadap pendidikan karakter	Perbedaan skripsi diatas dengan penelitian ini ialah terdapat pada jenis penelitian dan objeknya, dimana penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan objeknya adalah siswa SMA, sedangkan dalam penelitian ini, jenis penelitian dan objeknya adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif dan objeknya siswa SD.	Penelitian ini fokus pada persepsi peserta didik terhadap pendidikan karakter.
3.	<i>Maulina Amanabella, Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Perilaku Peserta Didik Kelas IV di MIN 9 Bandar Lampung, Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019</i>	Sama-sama mengkaji mengenai pendidikan karakter dan objek penelitiannya siswa SD	Perbedaan skripsi diatas dengan penelitian ini terdapat pada fokus masalahnya, dimana peneliti tersebut berfokus pada peningkatan perilaku peserta	Penelitian ini fokus pada persepsi peserta didik terhadap pendidikan karakter.

			didik, sementara penelitian kami berfokus pada persepsi peserta didik terhadap model pendidikan karakter.	
4.	Muhammad Syahrudin Amin dan Ziadatul Amaliah, <i>Persepsi Siswa Sekolah Dasar Terhadap Muatan Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Riko The Series Seasons 2</i> , Jurnal Penelitian, Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 2023	Sama-sama mengkaji mengenai persepsi peserta didik terhadap pendidikan karakter dan objek penelitiannya a siswa SD	Perbedaan jurnal diatas dengan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya, dimana peneliti tersebut memilih objek muatan pendidikan karakter dalam sebuah film.	Penelitian ini fokus pada persepsi peserta didik terhadap pendidikan karakter.
5.	Sesmiyanti, Rindilla Antika dan Yulmiati, <i>Persepsi Mahasiswa Tentang Pendidikan Karakter pada Buku Teks Reading di Perguruan Tinggi Swasta</i> , Jurnal Penelitian, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 2018	Sama-sama mengkaji mengenai persepsi peserta didik terhadap pendidikan karakter.	Perbedaan jurnal diatas dengan penelitian ini adalah subjek penelitian dan objeknya, dimana subjek penelitiannya adalah mahasiswa maupun dosen yang ada di STIKP PGRI dan objeknya berupa buku teks yang digunakan pada mata kuliah Reading.	Penelitian ini fokus pada persepsi peserta didik terhadap pendidikan karakter.

F. Definisi Istilah

Dalam meminimalisir potensi konflik penafsiran dalam penelitian ini, peneliti telah menyusun lembar pengertian dan pembatasan istilah sebagai berikut:

1. Persepsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi diartikan sebagai tanggapan langsung yang diperoleh dari proses

seseorang dalam memahami sesuatu melalui panca inderanya.²⁰

Penginderaan mendahului persepsi. Istilah ini mengacu pada proses seseorang menggunakan indera-indera mereka untuk mengetahui segala sesuatu dalam lingkungan atau memperoleh pengetahuan tentang lingkungan melalui interpretasi data indera.²¹ Adapun menurut Asrori, persepsi mencakup segala pengamatan lingkungan yang difilter oleh indera manusia yang meliputi pendengaran, penglihatan dan perasaan.²²

Oleh karena itu, dari paparan pengertian diatas maksud persepsi penelitian ini adalah untuk memahami persepsi peserta didik dalam model pendidikan karakter di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang.

2. Peserta didik

Peserta didik berarti anak didik yang mendapatkan pembelajaran ilmu. Dengan demikian, peserta didik merupakan seseorang yang sedang merasakan tahap pertumbuhan dan evolusi fisik, mental dan kognitif, serta memerlukan bimbingan maupun arahan sebagai bagian dari proses pendidikan struktural.²³

²⁰Rima Eka Yanti, Aslan, and Asryruni Multahada, "Persepsi Siswa Pada Pendidikan Nilai Di Sekolah Dasar Tarbiyatul Islam Sambas," *Adiba : Journal Of Education* 2, no. 3 (2022): 432.

²¹Marco E. N. Sumarandak, Aristotulus E. Tungka, and Pingkan Peggy Egam, "Persepsi Masyarakat Terhadap Kawasan Monumen Di Manado," *Jurnal Spasial* 8, no. 2 (2021): 257.

²²Maryati and Natalina Premastuti Brataningrum, "Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Google Classroom Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 3 Bantul," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Akuntansi* 15, no. 1 (2021): 33.

²³Nia Deniyati, "Manajemen Rekrutmen Peserta Didik," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 2, no. 2 (2017): 37.

3. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter ialah suatu struktur yang bertujuan untuk menginternalisasi prinsip-prinsip moral pada individu dengan melibatkan aspek pengetahuan, kesadaran, dan keinginan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam relasinya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan, maupun Negara.²⁴

G. Sistematika Pembahasan

Peneliti merancang sistematika untuk memudahkan pembaca mengamati isi penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti menyusun kerangka pembahasan per bab untuk memfasilitasi pemahaman pembaca terhadap sistematika penelitian ini. Sistematika pembahasan disusun sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, isi dari pendahuluan dijabarkan antara lain: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II : Memaparkan tentang kajian teori, kajian teori yang peneliti paparkan meliputi pengenalan pendidikan karakter, model pendidikan karakter, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi peserta didik terhadap pendidikan karakter, dan dampak model pendidikan karakter terhadap perkembangan moral dan karakter peserta didik.

²⁴Nopan Omeri, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program* 9, no. 3 (2015): 465.

BAB III : Menjelaskan mengenai metodologi penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data serta prosedur penelitian.

BAB IV : Mendeskripsikan hasil penelitian tentang fenomena lokasi penelitian yaitu di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang. Dalam hal ini lebih ditekankan pada persepsi peserta didik, dampak model pendidikan karakter terhadap perkembangan moral siswa dan faktor yang mempengaruhi persepsi peserta didik dalam model pendidikan karakter.

BAB V : Menjelaskan hasil dan analisis penelitian tentang persepsi peserta didik, dampak model pendidikan karakter terhadap perkembangan moral siswa dan faktor yang mempengaruhi persepsi peserta didik dalam model pendidikan karakter yang dikaitkan dengan teori yang ada.

BAB VI : Memaparkan hasil kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Persepsi Peserta Didik

1. Pengertian Persepsi

Persepsi dalam didefinisikan sebagai proses seseorang memahami atau mengetahui sesuatu melalui pancaindranya. Menurut Suprihanto, persepsi adalah bentuk penilaian individu terhadap rangsangan yang sama, namun dapat menghasilkan persepsi yang berbeda dalam kondisi tertentu.²⁵ Menurut Sarlito Wirawan Sarwono, persepsi merupakan kemampuan seseorang untuk mengorganisasi hasil pengamatannya, yang mencakup kemampuan membedakan, mengelompokkan, dan memfokuskan perhatian. Oleh karena itu, individu bisa memiliki persepsi yang berbeda meskipun objek yang diamati sama. Perbedaan ini disebabkan oleh variasi dalam sistem nilai dan ciri kepribadian individu.

Sementara itu, Leavit, yang dikutip oleh Faradina Triska, mengemukakan bahwa persepsi dapat dipahami dalam dua pengertian. Dalam arti sempit, persepsi berarti kemampuan melihat, yaitu bagaimana seseorang melihat sesuatu, sementara dalam arti luas, persepsi merujuk pada pandangan atau pemahaman, yaitu bagaimana seseorang menafsirkan atau memberi makna terhadap sesuatu.²⁶ Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, persepsi dapat disimpulkan sebagai proses individu dalam menilai dan

²⁵Dody Dayshandi, Siti Ragil Handayani, and Fransisca Yaningwati, "Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Perpajakan Untuk Berkarir Di Bidang Perpajakan," *Jurnal Perpajakan (JEJAK)* 1, no. 1 (2015): 3.

²⁶Nyayu Soraya, "Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen Dalam Mengajar Pada Program Studi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang," *Tadrib* 4, no. 1 (2018): 186.

menginterpretasikan sesuatu berdasarkan stimulus yang diterima melalui pancaindra.

2. Teori-Teori Persepsi

Berbagai teori tentang persepsi telah dikembangkan oleh para ahli untuk menjelaskan bagaimana manusia memproses informasi sensorik dan membangun pemahaman terhadap dunia di sekitarnya. Teori-teori ini memberikan wawasan tentang cara kerja indera dan otak dalam menginterpretasikan stimulus dari lingkungan. Berikut ini beberapa teori utama yang berkontribusi dalam studi persepsi :

a. Teori Gestalt

Psikologi Gestalt didirikan oleh Max Wertheimer pada tahun 1880, yang bekerja sama dengan Wolfgang Köhler dan Kurt Koffka, keduanya juga dianggap sebagai tokoh utama dalam perkembangan psikologi Gestalt. Istilah Gestalt berasal dari bahasa Jerman yang berarti pola atau konfigurasi. Pandangan utama teori Gestalt adalah bahwa manusia cenderung memahami objek atau peristiwa sebagai suatu keseluruhan yang terorganisasi, bukan sebagai bagian-bagian yang terpisah. Teori ini berpendapat bahwa stimulus diproses secara keseluruhan untuk membentuk pola atau konfigurasi yang bermakna, berbeda dengan pendekatan voluntarisme, strukturalisme, dan behaviorisme. Psikologi Gestalt mengkritik ketiga pendekatan tersebut karena dianggap terlalu fokus pada elemen-elemen kecil dari sebuah persoalan, sedangkan teori Gestalt menekankan pentingnya memahami stimulus sebagai kesatuan utuh untuk mencapai pemahaman yang lebih komprehensif.²⁷

²⁷Nur Azis Rohmansyah, "Implikasi Teori Gestalt Dalam Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar," *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)* 7, no. 2 (2017): 197.

b. Teori Psikofisik

Dalam psikofisika, hubungan antara sifat fisik rangsangan, seperti intensitas cahaya atau suara, dengan bagaimana hal itu dipersepsikan oleh manusia dijelaskan secara kuantitatif. Ilmu saraf sensoris mempelajari mekanisme otak yang mendasari proses persepsi, seperti cara otak mengolah informasi dari indera. Selain itu, persepsi juga dapat dipahami melalui pendekatan komputasi, yaitu bagaimana sistem memproses informasi untuk menghasilkan pengalaman perseptual. Dalam filsafat, persepsi terkait dengan pertanyaan apakah elemen sensoris seperti suara, aroma, atau warna benar-benar ada dalam realitas objektif atau hanya dalam pikiran orang yang mempersepsinya. Dengan demikian, psikofisika berfokus pada bagaimana manusia merasakan intensitas rangsangan, seperti cahaya, suara, atau sentuhan, secara terukur dan sistematis.²⁸

c. Teori Proses Langsung

Teori persepsi langsung berpendapat bahwa informasi yang terdapat dalam stimulus adalah elemen utama untuk memahami suatu objek atau kejadian. Dalam teori ini, pembelajaran dan proses kognitif dianggap kurang penting karena lingkungan sudah menyediakan informasi yang cukup untuk menghasilkan persepsi. James Gibson dan para pengikutnya di Universitas Cornell mengemukakan bahwa keanekaragaman lapisan optik (informasi visual) yang tersedia di lingkungan kaya akan data yang cukup untuk dipersepsi secara langsung tanpa memerlukan representasi internal atau pengolahan kompleks. Psikolog berorientasi ekologis mendukung pandangan

²⁸Asni Hasanuddin, S. K. M., and Jurnal Syarif, S. K. M. (2022). Buku Ajar Komunikasi Kesehatan. MEGA PRESS NUSANTARA : 87.

ini, menyatakan bahwa stimulus itu sendiri sudah mengandung informasi yang diperlukan untuk menghasilkan persepsi yang akurat.

Persepsi diartikan sebagai interpretasi terhadap apa yang ditangkap oleh indera dari lingkungan, yang kemudian disesuaikan atau dievaluasi berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan kondisi individu atau lingkungan sekitarnya. Dalam konteks penelitian ini, persepsi yang diukur adalah persepsi terhadap manajemen perusahaan, yang dapat dipahami melalui cara individu menangkap dan menilai informasi dari lingkungan kerja atau sistem organisasi.²⁹

d. Teori Konstruktif

Teori persepsi pertama adalah teori pemrosesan top-down yang dikembangkan oleh psikolog Richard Gregory. Gregory menyatakan bahwa persepsi adalah proses konstruktif yang melibatkan pemrosesan top-down, di mana interpretasi terhadap stimulus bergantung pada pengetahuan atau pengalaman sebelumnya (Gregory, 1974). Menurut teori ini, informasi yang diterima oleh otak dari lingkungan sering kali bersifat ambigu, sehingga diperlukan masukan kognitif yang lebih konkret, seperti pengalaman masa lalu atau pengetahuan yang sudah dimiliki, untuk menyimpulkan makna dari stimulus yang dirasakan.

Namun, teori ini juga menekankan bahwa hipotesis yang salah dalam proses interpretasi dapat mengakibatkan kesalahan persepsi. Dengan kata lain, meskipun pengalaman dan pengetahuan membantu memberikan konteks,

²⁹Syarifuddin, Jamaluddin Bata Ilyas, and Amar Sani, "Pengaruh Persepsi Pendidikan Dan Pelatihan Sumber Daya Manusia Pada Kantor Dinas Di Kota Makassar," *Bata Ilyas Educational Management Review* 1, no. 2 (2021): 53–54.

interpretasi yang keliru terhadap stimulus dapat menyebabkan mispersepsi atau pemahaman yang tidak akurat.³⁰

B. Pengenalan Pendidikan Karakter

1. Konsep Dasar Pendidikan Karakter

Menurut ketentuan Pasal 1 ayat 1 UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan merupakan suatu inisiatif yang disengaja dan terorganisir dalam menciptakan lingkungan termasuk proses pembelajaran dimana peserta didik secara intensif memperluas keterampilan, akhlak mulia, pengendalian diri, kecerdasan dan kekuatan spiritual keagamaan yang diperlukan mereka sendiri, komunitas, bangsa maupun negara. Berdasarkan definisi yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan merujuk pada proses pengajaran dan pelatihan untuk merubah sikap maupun perilaku seseorang atau sekelompok orang menjadi manusia dewasa.³¹

Ahmad D. Marimba menyatakan bahwa pendidikan merupakan pengembangan kepribadian utama melalui bimbingan jasmani dan rohani, mengajarkan keterampilan jasmani maupun rohani sebagai perilaku yang bermanfaat bagi kehidupan peserta didik di masyarakat. Sementara itu, Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa tujuan pendidikan adalah meningkatkan budi pekerti, budi kecerdasan, dan budi jasmani peserta didik sehingga mereka dapat mencapai kesempurnaan hidup. Dalam hal ini, pendidikan

³⁰Lili Apriyanti and Syunu Trihantoyo, "Persepsi Masyarakat Tentang Sistem Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 10, no. 2 (2022): 373.

³¹Puji Anto and Tri Anita, "Tembang Macapat Sebagai Penunjang Pendidikan Karakter," *Deiksis* 11, no. 01 (2019): 79–80.

bertujuan untuk mengembangkan perilaku yang baik agar kehidupan dan adaptasi peserta didik sejalan dengan tuntutan dunia yang mereka hadapi.³² Dalam kesimpulannya, pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan perilaku yang baik.

Menurut pengertian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter mengacu pada sifat kejiwaan, moral, atau etika yang menjadi identitas individu dari yang lainnya.³³ Karakter juga mencakup pola pikir maupun tindakan yang secara khusus menjadi identitas seseorang, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat maupun negara. Orang yang berkarakter baik memiliki kecakapan dalam menentukan keputusan secara bijaksana dan bersedia bertanggung jawab atas pilihan mereka. Karakter dapat didefinisikan sebagai nilai-nilai yang dipegang oleh manusia terkait hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan hidup dan kebangsaan. Nilai-nilai tersebut ditentukan oleh norma agama, hukum, karma, budaya, tradisi serta nilai estetika.³⁴ Dari definisi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter merupakan kecenderungan bawaan yang tertanam di dalam diri setiap manusia. Nilai-nilai moral yang mengikuti seseorang menggunakan sifat ini. Jujur, berbik sangka, suka menolong dan suka memberi adalah beberapa contohnya.

Pendidikan karakter diartikan sebagai rangkaian sistem yang bertujuan untuk menyampaikan nilai-nilai karakter kepada peserta didik di lingkungan

³²Alya Malika Fahdini, Yayang Furi Furnamasari, and Dinie Anggraeni Dewi, "Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Kalangan Siswa," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 9392.

³³Puji Anto and Tri Anita, "Tembang Macapat Sebagai Penunjang Pendidikan Karakter," *Deiksis* 11, no. 01 (2019): 80.

³⁴Arina Manasikana and Candra Widhi Anggraeni, "Pendidikan Karakter Dan Mutu Pendidikan Indonesia," in *Seminar Nasional Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2018, 105.

sekolah. Nilai-nilai ini terdiri dari komponen pengetahuan, kepedulian dan keinginan untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kaitannya dengan Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan serta negara, dengan tujuan untuk mencapai kesempurnaan sebagai manusia.³⁵ Menurut Muclas Samani dan Hariyanto, pendidikan karakter merupakan tindakan yang sengaja dilakukan oleh seorang guru dengan komitmen yang tinggi untuk mengajar dan menanamkan nilai-nilai kepada para siswa dengan tujuan menciptakan dampak yang positif pada mereka.³⁶

Dari berbagai sudut pandang yang telah dikemukakan, dapat dinyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu proses yang disadari atau disengaja untuk diberikan kepada individu dalam suatu lembaga atau masyarakat tertentu. Pendidikan karakter tidak terbatas pada batasan ruang dan waktu tertentu. Pendidikan karakter bertujuan untuk membangun budi pekerti yang terdiri dari kebiasaan dan perbuatan yang sering dilakukan.

Pendidikan karakter memiliki aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam penerapannya, karena tanpa memperhatikan aspek-aspek tersebut penerapan pendidikan karakter pada sebuah lembaga pendidikan menjadi kurang maksimal dalam hasilnya. Berikut ini yang termasuk dari aspek-aspek tersebut adalah: pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*) dan perilaku atau kebiasaan (*psikomotor*) yang perlu dikembangkan secara holistik dalam lingkungan budaya. Tujuan dari upaya ini adalah untuk mengembangkan individu agar mencapai kesempurnaan sebagai manusia kaafah. Oleh sebab

³⁵Farid Setiawan et al., "Kebijakan Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja," *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 18, no. 1 (2021): 66.

³⁶Ismail Marzuki and Lukmanul Hakim Hakim, "Strategi Pembelajaran Karakter Kerja Keras," *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 15, no. 1 (2019): 82.

itu, esensial bagi seorang pengajar untuk menunjukkan contoh yang positif sejak peserta didik memasuki jenjang pendidikan dasar, guna membentuk karakter yang baik. Selain itu, lembaga juga memegang peranan yang sangat signifikan dalam pembangunan karakter peserta didik. Untuk mencapai tujuan pembentukan karakter, aspek-aspek tersebut harus lebih diperhatikan lagi, agar mampu menghasilkan peserta didik menjadi individu yang memenuhi kriteria karakter yang dicita-citakan.³⁷ Sangat penting bagi guru untuk mendukung pendidikan karakter di lingkungan sekolah disebabkan oleh fakta bahwa guru berperan sebagai figur teladan. Keberhasilan pembentukan karakter di sekolah sangat tergantung pada peran model tersebut, yang memberikan contoh yang baik dalam berbagai aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Guru harus menunjukkan pengetahuan yang mendalam dalam bidang kognitif dan afektif dan menunjukkan kepribadian yang baik di bidang psikomotorik. Penguasaan dan penghayatan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik memiliki kepentingan yang besar dalam membantu peserta didik dapat melihat, mendengar dan menirukan hal-hal tersebut.³⁸

Pendidikan karakter adalah langkah yang kritis dan strategis untuk memperkuat identitas bangsa serta membangun masyarakat indonesia yang bahagia. Individu, keluarga maupun masyarakat bertanggung jawab untuk pendidikan karakter sebagai bagian proses mencapai kebahagiaan bersama. Keluarga merupakan pihak pertama dan paling penting dalam pendidikan karakter dari ketiga tingkatan tersebut. Sekolah adalah pihak kedua. Oleh

³⁷Siti Farida, "Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Islam," *KABILAH: Journal of Social Community* 1, no. 1 (2016): 203–4.

³⁸Azizah Munawwaroh, "Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 148.

karena itu, dinamika pengajaran di sekolah harus meningkatkan pembentukan karakter. Tugas sekolah tidak hanya terbatas pada pencapaian akademik maupun teknologi, akan tetapi juga menghasilkan peserta didik yang unggul secara jati diri, karakter, serta kepribadian. Masyarakat merupakan pihak ketiga, memiliki peran penting dalam pendidikan karakter dengan memberikan contoh kehidupan sehari-hari yang positif. Melalui contoh tersebut, identitas dan ketahanan masyarakat Indonesia yang multikultural dan kaya budaya dapat diperkuat. Salah satu kekayaan budaya yang unik di Indonesia adalah keanekaragaman budaya. Penting untuk dicatat bahwa keberagaman budaya ini telah diakui secara konstitusional dalam UUD 1945, Pancasila, dan asas negara Bhinneka Tunggal Ika.³⁹

Dalam perspektif Lickona, terdapat tujuh alasan utama mengapa pendidikan karakter harus diberikan. Pertama, pendidikan karakter merupakan strategi terbaik untuk menjamin bahwa peserta didik memiliki kepribadian yang positif dalam menjalani kehidupan mereka. Kedua, pendidikan karakter dapat memperbaiki prestasi akademik. Ketiga, sebagian peserta didik mungkin tidak mendapatkan pengembangan kepribadian yang kokoh di lingkungan lain. Keempat, pendidikan karakter mengajarkan peserta didik untuk mengapresiasi orang lain dan mampu beradaptasi dalam masyarakat yang beraneka ragam. Kelima, pendidikan karakter bermula dari penyelesaian masalah yang mendasar seperti ketidakjujuran, ketidaksopanan, kekerasan, pelanggaran aktivitas seksual, serta kurangnya semangat kerja. Keenam, pendidikan karakter merupakan cara terbaik untuk mempersiapkan

³⁹Stephanus Ngamanken, "Pentingnya Pendidikan Karakter," *Humaniora* 5, no. 1 (2014): 86.

sikap yang diinginkan di lingkungan kerja. Terakhir, pendidikan karakter juga melibatkan pengajaran nilai-nilai budaya sebagai bagian dari usaha memajukan peradaban yang lebih baik.⁴⁰ Terdapat ayat yang menjelaskan tentang pentingnya setiap manusia terutama bagi mereka yang beragama islam untuk melaksanakan nilai karakter mulia.

An-Nahl Ayat 90

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya *“Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat”*.⁴¹

Dalam ayat diatas, Allah memberikan perintah kepada manusia untuk berlaku adil. Artinya, dalam melakukan apa saja yang diwajibkan bagi mereka untuk berbuat baik dan sebaik-baiknya serta menunjukkan kasih sayang-Nya kepada makhluk-Nya dengan tetap bersilaturahmi dan menghindari perbuatan buruk yang merugikan orang lain. Ditunjukkan oleh ayat diatas bahwa pengajaran moral dan nilai-nilai Islam perlu dijadikan teladan agar manusia dapat mengarungi kehidupannya sesuai dengan kaidah ajaran agama yang mengarah pada kebaikan maupun kemakmuran umat manusia.

⁴⁰Nur Tri Atika, Husni Wakhuyudin, and Khusnul Fajriyah, “Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air,” *Mimbar Ilmu* 24, no. 1 (2019): 107–8.

⁴¹Quran Kemenag In Word. 2019. Surat An-Nahl Ayat 90.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Menurut Socrates, pendidikan memiliki esensi utama dalam menghasilkan individu yang memiliki akhlak baik dan cerdas. Dalam konteks sejarah Islam, Rasulullah SAW. juga menekankan bahwa fokus utama pendidikan adalah membentuk moral yang baik. Meskipun telah berlalu ribuan tahun, tujuan pokok pendidikan tetap berpusat pada aspek yang sama, yaitu membentuk kepribadian yang baik pada manusia. Fuad Hasan, seorang ahli pendidikan Indonesia yang berfokus pada konsep kebudayaan, juga berbagi pandangan serupa dengan tokoh-tokoh pendidikan sebelumnya. Baginya, pendidikan memiliki tujuan utama dalam mentransfer nilai-nilai budaya dan norma-norma sosial kepada individu.⁴² Selain itu, landasan pendidikan karakter disebut dalam Al-Qur'an.

Lukman Ayat 17

﴿يٰۤاَيُّهَا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْاُمُورِ﴾

Artinya *“Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan”*.⁴³

Pendidikan karakter mempunyai objektif untuk membangkitkan tingkat keberhasilan dan hasil belajar yang menuntun pada pembinaan karakter serta moral yang luhur pada peserta didik secara komprehensif,

⁴²Ali Miftakhu Rosyad, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah,” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 179.

⁴³Quran Kemenag In Word. 2019. Surat Lukman Ayat 17.

terintegrasi maupun serasi, sesuai dengan ketentuan kualifikasi yang ditetapkan di setiap satuan pendidikan. Dengan pendidikan karakter, diharapkan peserta didik mampu secara independen menumbuhkan serta mengaplikasikan wawasan yang dimiliki, mengeksplorasi maupun menginternalisasi kode etik dan moral yang baik, sehingga terwujud dalam tingkah laku sehari-hari mereka.⁴⁴

Pada jenjang satuan pendidikan, pendidikan karakter berfokus pada pembinaan budaya sekolah atau madrasah, yang melibatkan nilai-nilai yang menjadi landasan perilaku, tradisi, rutinitas sehari-hari, serta simbol yang diamalkan oleh seluruh anggota sekolah atau madrasah. Tujuan pendidikan karakter dapat dijabarkan sebagai berikut:⁴⁵

- a) Memperkuat dan memperluas etika dasar kehidupan yang dipandang esensial dan diperlukan, seperti sikap jujur, toleransi, disiplin, kerja keras dan semangat kebangsaan. Sehingga menjadi bagian integral dari kepribadian khas peserta didik, sejalan dengan nilai-nilai yang ditanamkan.
- b) Membenahi tingkah laku peserta didik yang tidak selaras dengan nilai-nilai yang diadvokasi oleh sekolah, seperti sikap religius, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, gemar membaca dan peduli lingkungan.

⁴⁴Ferdinandus Etuasius Dole, "Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): 3678.

⁴⁵Raihan Putry, "Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif Kemendiknas," *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 4, no. 1 (2019): 47.

- c) Mengembangkan keterkaitan yang seimbang dan serasi dengan keluarga dan penduduk sekitar dalam melaksanakan kewajiban bersama dalam pendidikan karakter.

Berdasarkan berbagai pembahasan tentang tujuan pendidikan karakter di sekolah, dapat ditarik kesimpulan bahwa inti dari pendidikan karakter di sekolah adalah membentuk peserta didik yang mempunyai kualitas kebaikan, baik dalam hal pribadi (secara normatif) maupun dalam hal sosial yang terlihat dalam tindakan sehari-hari. Tujuan tersebut juga mencakup pembentukan peserta didik yang mampu mengamalkan dzikir, memiliki pemikiran yang baik, dan melakukan amal shaleh dalam keseharian mereka.

Pemberian pendidikan moral atau akhlak memberikan kontribusi yang tinggi dalam memperkuat karakter beragama peserta didik di sekolah dasar. Tujuan dari pendidikan moral adalah mengajarkan kepada anak-anak kemampuan dalam membedakan tindakan yang benar dan salah serta mengembangkan sikap maupun perilaku positif dalam berkomunikasi dengan individu lain dan lingkungan di sekelilingnya. Melalui pendidikan moral, nilai-nilai universal seperti kejujuran, toleransi, kerjasama serta kasih sayang terhadap sesama akan ditanamkan kepada peserta didik. Pendidikan karakter merujuk pada proses internalisasi prinsip-prinsip karakter pada peserta didik. Menurut Wuryandani, nilai-nilai tersebut memiliki kekuatan yang signifikan untuk mendorong peserta didik agar berperilaku positif dan memfasilitasi kemudahan dalam berinteraksi dengan orang lain.⁴⁶

⁴⁶Aiena Kamila, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Moral Dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar," *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*. 2, no. 5 (2023): 322.

C. Model Pendidikan Karakter di Sekolah

Dalam rancangan (*grand design*) pendidikan karakter Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia, dikatakan bahwa pendidikan karakter merupakan proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai luhur dalam lingkungan satuan pendidikan, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Nilai-nilai luhur tersebut berasal dari teori-teori pendidikan, psikologi pendidikan dan nilai sosial budaya, ajaran agama, Pancasila dan UUD 1945 serta Undang-undang (UU) No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), serta pengalaman terbaik dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁷

Menurut Ikhsan, Pusat Kurikulum Kemendikbud sudah menyusun strategi pendidikan karakter melalui pembelajaran (*learning*), keteladanan (*modelling*), penguatan (*reinforcing*) dan pembiasaan (*habituating*), dan menetapkan 18 nilai utama dalam pendidikan karakter yakni religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta-damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Meskipun telah terdapat 18 nilai pembentuk karakter bangsa, namun satuan pendidikan dapat menentukan prioritas pengembangannya dengan cara melanjutkan nilai pra kondisi yang diperkuat dengan beberapa nilai yang diprioritaskan dari 18 nilai di atas. Dalam implementasinya jumlah dan jenis

⁴⁷Ngatiman dan Rustam Ibrahim, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 18, no. 2 (2018): 216.

karakter yang dipilih tentu akan dapat berbeda antara satu daerah atau sekolah yang satu dengan yang lain.⁴⁸

1. Peran Guru dalam Pendidikan Karakter

Peran guru mencakup barisan tindakan yang bersinergi dan dilakukan dalam konteks tertentu, yang bertujuan untuk perubahan perilaku serta progresi siswa. Guru perlu menunjukkan tingkat komitmen yang tinggi, karena dengan komitmen yang kuat, guru dapat mencapai kualitas pelayanan pembelajaran yang merupakan tugas utama mereka, dengan tujuan membentuk karakter peserta didik yang lebih baik. Dengan demikian, komitmen seorang guru dapat diartikan sebagai keinginan yang mampu untuk menjalankan tugas dan bertanggung jawab sebagai pendidik. Menurut Amri, terdapat beberapa peran yang diemban oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran :⁴⁹

- a) Korektor, guru melakukan evaluasi serta perbaikan terhadap hasil belajar, sikap, perilaku, dan tindakan peserta didik, baik di dalam maupun di luar wilayah sekolah.
- b) Inspirator, guru menyalurkan dorongan kepada peserta didik mengenai strategi belajar yang efektif.
- c) Informator, guru memfasilitasi pengetahuan dan keterangan yang bermutu maupun efektif kepada peserta didik mengenai aspek ilmu pengetahuan maupun teknologi.

⁴⁸Muhammad Kristiawan, "Telaah Revolusi Mental Dan Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia Indonesia Yang Pandai Dan Berakhlak Mulia," Ta'dib 18, no. 1 (2016): 18.

⁴⁹Azka Salmaa Salsabila, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, "Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter," Jurnal Pendidikan Tambusai 5, no. 3 (2021): 7165–66.

- d) Organisator, guru mempunyai tanggung jawab untuk manajemen berbagai kegiatan akademik, baik yang terkait dengan kurikulum maupun di luar kurikulum, dengan tujuan mencapai efektivitas dan efesiensi pembelajaran peserta didik.
- e) Motivator, guru memainkan peran yang signifikan dalam memacu peserta didik agar tetap termotivasi dan produktif dalam proses belajar.
- f) Inisiator, guru memiliki peran perintis ideologi progresif dalam pendidikan dan pengajaran.
- g) Fasilitator, guru seharusnya memiliki tanggung jawab untuk memastikan ketersediaan sarana yang mendukung peserta didik untuk belajar secara efektif maupun efisien.
- h) Pembimbing, guru memiliki peran memberikan arahan kepada peserta didik dalam mengatasi hambatan dan rintangan dalam proses belajar.
- i) Demonstrator, guru diharapkan mampu secara didaktis mendemonstrasikan apa yang diajarkan, sehingga peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang baik terhadap materi pelajaran tersebut.
- j) Pengelola kelas, guru diharapkan mampu untuk mengatur serta manajemen kelas dengan baik, mengingat bahwa kelas merupakan tempat guru dan peserta didik berkumpul maupun berinteraksi.
- k) Mediator, guru memiliki peran sebagai fasilitator dan perantara dalam proses pembelajaran peserta didik.

- l) Supervisor, guru seharusnya mempermudah, memperbaiki, dan melakukan evaluasi mendalam terhadap proses pembelajaran guna mencapai hasil yang optimal.
- m) Evaluator, guru diharapkan memiliki kemampuan untuk mengevaluasi baik produk maupun proses pembelajaran.

Guru diharapkan sanggup menunjukkan teladan perilaku yang positif kepada peserta didik yang melampaui aspek materi, serta peserta didik dapat menginternalisasi akhlakul karimah sesuai dengan nilai-nilai moral Pancasila dan ajaran Islam. Dengan demikian, hubungan antara pendidik dan peserta didik mendapatkan peran yang signifikan dalam memainkan perannya masing-masing, untuk mewujudkan terlaksananya penerapan model pendidikan karakter dengan baik.

2. Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Karakter

Penting untuk disadari bahwa karakter anak dipengaruhi secara signifikan oleh lingkungan keluarga, sehingga orang tua harus melaksanakan tugasnya dengan efektif. Di Indonesia, sebagian besar waktu anak-anak hingga usia 18 tahun dihabiskan bersama orang tua, sekitar 60-80%. Hingga mencapai usia tersebut, anak-anak masih memerlukan peran orang tua dan kehangatan keluarga. Kehangatan dalam keluarga merupakan faktor yang tak terelakkan dalam kesuksesan seorang anak. Perkembangan otak pada masa anak-anak berlangsung secara efektif. Kehangatan dalam keluarga merupakan faktor yang tak terelakkan dalam kesuksesan anak.⁵⁰

⁵⁰Ni Kadek Santya Pratiwi, "Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar," *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2018): 88.

Selain itu, terkadang orangtua juga menerapkan pendekatan otoriter dalam pola asuh mereka, namun hal ini dapat berkontribusi pada pembentukan moral yang positif pada anak. Orang tua memiliki peran yang signifikan sebagai sumber pengetahuan di lingkungan rumah dalam mendidik karakter anak. Mereka berperan sebagai teladan yang memberikan contoh dalam berbagai aspek kehidupan. Beberapa peran yang dijalankan oleh orang tua sebagai *role model* adalah sebagai berikut:⁵¹

- a) Menuntun anak untuk menghargai waktu dan menjalankan shalat berjama'ah serta membiasakan membaca Al-Qur'an.
- b) Menghimbau anak untuk mengunjungi tetangga yang sedang dalam keadaan sakit, sehingga mengembangkan empati dan kepedulian sosial.
- c) Membentuk kebiasaan positif di lingkungan rumah, seperti menjaga kebersihan lingkungan rumah, membenahi kamar tidur, mendistribusikan air pada tanaman, dan melaksanakan tugas rumah tangga lainnya.
- d) Mengenalkan nilai-nilai karakter yang positif kepada anak, seperti mengedukasi memuliakan orang yang lebih tua, berbicara dengan jujur dan santun, mengemban kewajiban, serta memiliki sikap saling menghargai.

Dengan cara ini, anak akan mengembangkan kemampuan untuk berinteraksi dengan lingkungan sosial dan menjadi individu yang mampu beradaptasi dalam masyarakat.

⁵¹Ahmad Yasar Ramdan and Puji Yanti Fauziah, "Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Sekolah Dasar," *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 9, no. 2 (2019): 104.

D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Peserta Didik terhadap Pendidikan Karakter

Persepsi peserta didik terhadap model pendidikan karakter merupakan elemen penting yang memengaruhi keberhasilan implementasi program pendidikan di sekolah. Persepsi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang dapat dibagi menjadi faktor internal dan eksternal. Teori konstruktif Richard Gregory menawarkan kerangka kerja yang menjelaskan bagaimana pengalaman sebelumnya serta konteks lingkungan berperan dalam membentuk persepsi peserta didik melalui proses interpretasi informasi yang diterima.⁵² Berikut adalah faktor-faktor yang relevan dalam konteks pendidikan karakter :

1. Faktor Internal

Faktor internal mencakup aspek pribadi dari peserta didik yang berasal dari dalam diri mereka sendiri. Faktor-faktor ini berperan besar dalam menentukan cara siswa memahami dan merespons nilai-nilai pendidikan karakter yang diajarkan.

a. Pengalaman Sebelumnya

Persepsi seseorang dipengaruhi oleh harapan, pengalaman masa lalu, dan motivasi. Pengalaman masa lalu menjadi acuan utama bagi siswa dalam memahami stimulus baru.⁵³ Sebagai ilustrasi, siswa yang terbiasa menerapkan nilai-nilai religius di rumah, seperti berdoa bersama keluarga, lebih mudah menerima dan memahami kegiatan salat berjamaah yang diselenggarakan di sekolah.

⁵²Apriyanti and Trihantoyo, "Persepsi Masyarakat Tentang Sistem Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru," 373.

⁵³Idham Rizkiawan and Meda Wahini, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat Tentang Makna Sesajen Pada Upacara Bersih Desa," *E-Journal Boga* 5, no. 2 (2017): 15.

b. Motivasi dan Minat

Motivasi adalah dorongan internal yang memengaruhi semangat siswa untuk belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan karakter. Sebagai contoh, siswa yang memiliki ketertarikan pada kegiatan gotong royong akan melihatnya sebagai sesuatu yang bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Sardiman menjelaskan bahwa motivasi merupakan usaha untuk menciptakan kondisi agar seseorang mau melakukan sesuatu. Jika ada ketidaksenangan, mereka akan berupaya mengatasinya. Meskipun dapat dipicu oleh faktor eksternal, motivasi pada akhirnya berkembang dalam diri individu sebagai penggerak utama.⁵⁴

c. Kepribadian dan Sikap

Kepribadian siswa, seperti sikap optimis, rasa ingin tahu, dan keterbukaan terhadap hal baru, berpengaruh pada cara mereka memahami nilai-nilai yang diajarkan. Siswa yang terbuka terhadap perubahan lebih mudah menerima nilai-nilai karakter yang baru dikenalkan. Kepribadian seseorang merupakan keseluruhan potensi perilaku yang dipengaruhi oleh faktor keturunan dan lingkungan. Perkembangan kepribadian individu dipengaruhi oleh empat aspek utama, yaitu inteligensi, karakter, temperamen, dan faktor fisik (*somatis*). Kombinasi faktor-faktor ini membentuk pola perilaku yang khas pada setiap individu.⁵⁵

⁵⁴Maripa Annisa et al., “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Siswa Mengikuti Kegiatan Pramuka Kelas VIII Di MTsN 2 Pasaman Barat,” *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa* 1, no. 4 (2023): 185–86.

⁵⁵Adi Sulistiono, “Pengaruh Kepribadian Siswa Dan Persepsi Siswa Tentang Model Pembelajaran Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK Gondang Pada Pembelajaran Matematika,” *Delta : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 3, no. 2 (2017): 76.

2. Faktor Eksternal

a. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang berperan penting dalam membentuk persepsi siswa. Orang tua yang konsisten menerapkan nilai-nilai moral, seperti menghormati orang lain, membantu siswa memahami bahwa nilai-nilai tersebut penting dan relevan di sekolah. Pola asuh dan pengawasan orang tua memiliki peran yang signifikan dalam mendidik anak, karena orang tua menjadi panutan utama bagi mereka. Keteladanan yang diberikan oleh orang tua memberikan dasar kuat bagi siswa untuk mengembangkan pemahaman dan sikap yang positif terhadap nilai-nilai karakter.⁵⁶

b. Lingkungan Sekolah

Suasana belajar yang mendukung, metode pengajaran yang menarik, serta peran aktif guru sebagai teladan memiliki pengaruh besar dalam membentuk persepsi siswa. Lingkungan sekolah yang kondusif membantu siswa memahami dan menerima nilai-nilai karakter dengan lebih baik. Penanaman nilai-nilai moral dan pembentukan karakter di sekolah dasar sangat penting untuk membangun fondasi psikologis dan mental yang positif, yang berguna untuk pendidikan lanjut dan kehidupan siswa di masa depan.⁵⁷

⁵⁶Nurul Suci Daniati and Rusi Rusmiati Aliyyah, "Pembelajaran Anti Perundungan : Persepsi Guru Kelas Rendah Pada Sekolah Dasar," *Karimah Tauhid* 2, no. 5 (2023): 3037.

⁵⁷Arifin, "Persepsi Siswa Terhadap Konsep Demokrasi Dalam Pendidikan Kewarganegaraan," *Research and Development Journal Of Education* 7, no. 1 (2021): 548–49.

c. Media dan Teknologi

Teknologi menghadirkan tantangan dan peluang dalam mendidik karakter siswa, terutama melalui tontonan seperti animasi. Penelitian Rangga Lawe menunjukkan bahwa menonton kartun animasi memiliki pengaruh signifikan pada pengetahuan, emosi, dan perilaku anak, yang berdampak pada kemampuan bersosialisasi mereka. Animasi dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dengan menggabungkan edukasi dan hiburan untuk membangun karakter siswa. Meski media digital seperti video edukasi dapat memperkuat pemahaman siswa tentang nilai-nilai karakter, tanpa pengawasan, media juga berpotensi memberikan dampak negatif yang membingungkan persepsi siswa.⁵⁸

E. Dampak Model Pendidikan Karakter terhadap Perkembangan Moral dan Karakter Peserta Didik

1. Evaluasi Dampak Program Pendidikan Karakter

Penilaian memainkan peran yang sangat penting dalam proses pendidikan. Dalam konteks pendidikan karakter, penilaian harus dilaksanakan dengan cermat dan tepat. Penentuan nilai karakter lebih mengutamakan hasil afektif maupun psikomotorik peserta didik daripada prestasi kognitif mereka. Untuk memastikan bahwa pengukuran yang dilakukan pendidik memiliki akurasi dan objektivitas, guru perlu memiliki pemahaman terkait asas-asas pengevaluasian yang harus sejalan dengan standar penilaian yang telah ditentukan. Evaluasi terhadap pendidikan karakter juga harus meliputi penilaian terhadap karakter sekolah, penilaian terhadap peran staf sekolah

⁵⁸Syahrudin Amin and Amaliah, "Persepsi Siswa Sekolah Dasar Terhadap Muatan Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi Riko The Series Seasons 2," 1254.

dalam membentuk karakter, hingga penilaian terhadap cara peserta didik menunjukkan manifestasi karakter yang positif.⁵⁹

Kementerian Pendidikan (Kemendiknas atau Kemendikbud) telah mengesahkan Standar Penilaian Pendidikan yang harus diikuti oleh guru dalam melaksanakan penilaian di sekolah, sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Standar ini mencakup berbagai strategi dan format penilaian, termasuk evaluasi terhadap karakter siswa. Dalam penilaian karakter, disarankan agar guru menggunakan instrumen penilaian yang bersifat relatif, baik dalam jenis perangkat penilaian observasi maupun instrumen penilaian parameter sikap.⁶⁰ Selain itu, evaluasi yang kurang tepat dalam penggunaannya dapat menimbulkan dampak yang kurang baik juga terhadap moral peserta didik. Guru sebaiknya tidak mengutamakan pemberian hukuman kepada peserta didik, melainkan juga perlu memperhatikan kondisi psikologis peserta didik saat diberikan hukuman. Sebelumnya, guru sebaiknya mengidentifikasi kekurangan dan kelemahan peserta didik, serta memberikan penghargaan sesuai dengan perilaku yang ditunjukkan. Peserta didik cenderung meniru, oleh karena itu, guru sebaiknya mengilustrasikan dan menjadi panutan yang layak bagi peserta didik.⁶¹

⁵⁹Muhammad Ali Ramdhani, "Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 8, no. 1 (2014): 31.

⁶⁰Ali Miftakhu Rosyad, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 186.

⁶¹Nayla Rizqiyah and Triana Lestari, "Pengaruh Metode Reward Dan Punishment Terhadap Perkembangan Moral Siswa Sekolah Dasar," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 248–49.

2. Hubungan Antara Pendidikan Karakter dan Prestasi Akademik

Peningkatan pencapaian akademik peserta didik dapat direncanakan dengan memperhatikan karakteristik individu peserta didik dan mengintegrasikan metode serta strategi pembelajaran yang efektif. Hal ini berpotensi untuk mengoptimalkan karakter, semangat, dan prestasi peserta didik, serta membantu guru dalam meraih capaian sasaran pembelajaran. Prestasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui penerapan beberapa faktor. Pertama, guru perlu memiliki tujuan dalam rangka memastikan keterpahaman peserta didik terhadap bahan pelajaran. Selain itu, guru juga perlu meluangkan waktu yang memadai untuk kegiatan pembelajaran dan mengatur lingkungan kelas dengan efektif. Dalam konteks ini, penting untuk menggunakan pendekatan proses belajar yang memadai dengan kemajuan peserta didik. Dengan menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan peserta didik, akan menyalurkan sumbangan yang terbaik terhadap hasil capaian prestasi peserta didik. Sehingga, perilaku peserta didik yang menunjukkan respons positif terhadap setiap kegiatan pembelajaran merupakan indikator karakter peserta didik yang terbentuk dengan baik. Sikap positif ini berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang mempengaruhi prestasi peserta didik.⁶²

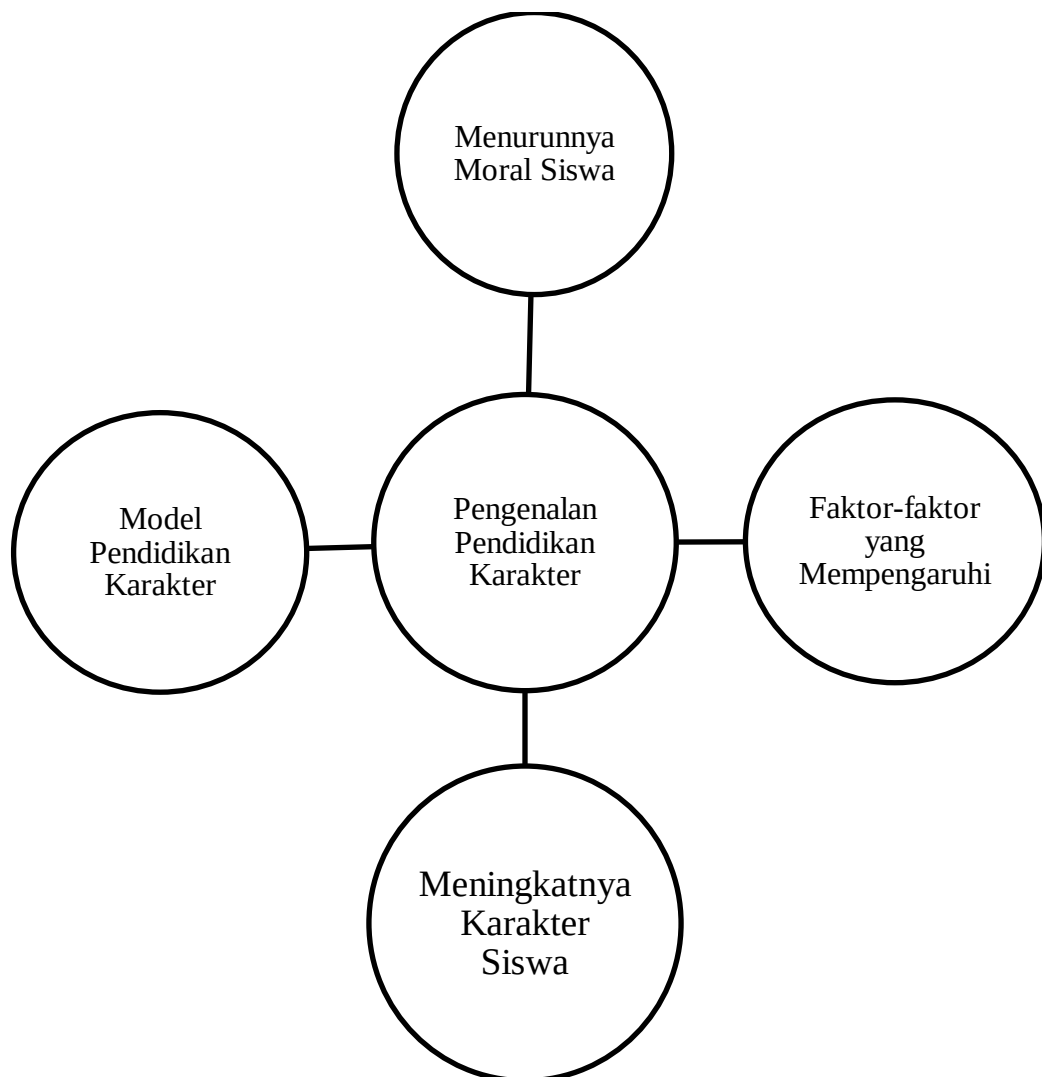
3. Dampak Jangka Panjang Pendidikan Karakter

Penerapan pendidikan karakter memiliki signifikansi yang penting, dengan tujuan agar generasi bangsa memiliki moralitas yang positif. Generasi

⁶²Kustiwi Nur Utami and Ali Mustadi, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik Dalam Peningkatan Karakter, Motivasi, Dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Karakter* 8, no. 1 (2017): 14–25.

penerus merupakan cerminan dari kualitas suatu bangsa. Jika generasi penerus ini memiliki kebaikan dalam aspek kognitif maupun afektif, maka bangsa tersebut juga akan terlihat berkewajiban untuk mencetak generasi yang memiliki moralitas dan akhlak yang baik terletak pada keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁶³ Oleh karena itu, dampak jangka panjang pendidikan karakter terhadap peserta didik adalah membentuk individu yang tangguh, bermoral, serta bertanggung jawab dalam bermasyarakat nantinya.

⁶³Dini Palupi Putri, "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital," *Ar-Riayah: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2018): 47.

F. Kerangka Berpikir**Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir**

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada skripsi yang berjudul “Persepsi Peserta Didik dalam Model Pendidikan Karakter di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang”. Peneliti memilih pendekatan kualitatif dikarenakan dalam penelitian ini menjelaskan dan mengilustrasikan data deskriptif yang terkait dengan topik yang diteliti. Pendekatan penelitian kualitatif menurut Danin, melibatkan partisipasi aktif subyek penelitian dengan langkah-langkah yang fleksibel dan interaktif, dengan fokus dalam memahami fenomena sosial.⁶⁴ Peneliti menggunakan jenis penelitian studi lapangan untuk mengumpulkan data secara langsung melalui pemantauan serta wawancara, dengan tujuan memperoleh informasi yang akurat.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih obyek penelitian di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang yang berada di Jl. Perum Persada Bhayangkara, Pangetan, Kec. Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65153. Alasan pemilihan SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang sebagai obyek penelitian, karena terdapat beberapa faktor dan pertimbangan, diantaranya:

1. SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang telah mengimplementasikan pendidikan karakter secara efektif, baik melalui pendekatan pembelajaran yang melibatkan

⁶⁴Ismail Suardi Wekke, Metode Penelitian Sosial, Metode Penelitian Sosial, 1st ed., vol. 33 (Yogyakarta: Gawe Buku (Group Penerbit CV. Adi Karya Mandiri), 2019), 34.

penyampaian materi maupun melalui praktek langsung dalam kegiatan sehari-hari.

2. Penerapan sistem pendidikan karakter di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang telah dimulai sejak pendirian sekolah tersebut pada tahun 2003. Hal ini menarik peneliti dalam mengetahui persepsi peserta didik dan faktor-faktor yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan karakter di lembaga tersebut.

Peneliti menjadikan SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang sebagai objek penelitian yang memfokuskan pada “Persepsi Peserta Didik dalam Model Pendidikan Karakter di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang”.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti membutuhkan pendekatan penelitian dan pengamatan langsung dalam proses pengambilan serta pengumpulan data, karena hal ini melibatkan observasi mengenai lokasi dan kondisi sekolah, program sekolah dan proses pembelajaran, serta perilaku siswa. Adapun wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Wali Kelas 6, dan tiga perwakilan dari siswa kelas 6. Terakhir dokumentasi terkait hasil pengamatan, wawancara, proses belajar mengajar, serta kegiatan yang berhubungan dengan penerapan model pendidikan karakter. Wawancara menjadi salah satu sumber utama yang diterapkan dalam penelitian ini. Dengan cara wawancara, peneliti dapat memperoleh pemahaman tentang berbagai karakteristik, penerapan, dan prosedur teknik yang terkait dengan

penelitian kualitatif.⁶⁵ Oleh karena itu, peneliti terlibat langsung di lokasi penelitian selama 1 bulan dimulai bulan Mei-Juni 2024.

D. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini, subjek penelitian dipilih dengan memakai metode *purposive sampling* yang menyangkut pengumpulan informasi dari berbagai sumber secara tidak acak untuk menjadi subjek penelitian.⁶⁶ Penggunaan metode ini dipilih oleh peneliti karena memudahkan dalam proses pengumpulan data maupun informasi yang diperlukan. Narasumber yang peneliti pilih diantaranya adalah Bapak Hasan Asy'ari, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah, Ibu Lala Widuri, S.Pd selaku Wakil Kepala bagian Kurikulum, Bapak Syaiful Islam, S.Pd selaku Wakil Kepala bagian Kesiswaan dan Ibu Ulfah Normawanti, S.s selaku wali kelas dari kelas 6. Kemudian beberapa perwakilan kelas yaitu Daffa Ahsan Nugraha, Rayhan Arief Aryasatya, dan Kensahayu Werdhiera Arrundanty yang masing-masing peserta didik mewakili dari kelas 6.

E. Data dan Sumber Data

Data ialah sekumpulan informasi primer yang dapat diolah secara terstruktur dan efektif melalui analisis yang telah dilakukan, dengan tujuan untuk menghasilkan laporan yang akurat.⁶⁷ Pada penelitian kualitatif ini, peneliti memanfaatkan data utama maupun pendukung sebagai sumber informasi yang dipergunakan.

⁶⁵Seng Hansen, "Investigasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi," *Jurnal Teknik Sipil* 27, no. 3 (2020).

⁶⁶Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling," *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 34.

⁶⁷M. Syahrani Jailani, "Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif," *Primary Education Journal (PEJ)* 4, no. 2 (2020): 19.

1. Sumber Data Primer

Data primer merujuk pada informasi yang diterima langsung dari narasumber sebagai sumber informasi, yang didapatkan melalui observasi dan wawancara.⁶⁸ Dalam penelitian ini, data utama dikumpulkan melalui proses wawancara dengan narasumber yaitu Kepala Sekolah SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Wali Kelas, serta beberapa peserta didik. Kemudian juga data hasil observasi secara langsung terkait persepsi peserta didik dalam model pendidikan karakter di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang.

2. Sumber Data Sekunder

Data tambahan pada penelitian ini mengacu pada informasi yang ditemui dari sumber tidak langsung, menggunakan dokumen-dokumen yang relevan sebagai sumber informasi.⁶⁹ Dalam penelitian ini, data dokumenter berupa beberapa data terkait kegiatan pembelajaran peserta didik dan indikator kenaikan kelas maupun lulusan. Data sekunder penelitian ini juga mengambil dari *website* resmi SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode pengumpulan data yang melibatkan observasi langsung terhadap kondisi di lapangan. Selain itu,

⁶⁸Indra Lesmana, Revols D. CH. Pamikiran, and Ivor L. Labaro, "Produksi Dan Produktivitas Hasil Tangkapan Kapal Tuna Hand Line Yang Berpangkalan Di Kelurahan Mawali, Kecamatan Lembeh Utara, Kota Bitung," *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Perikanan Tangkap* 2, no. 6 (2017): 206.

⁶⁹Ibid, hal. 206.

peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder. Tahapan pengambilan data meliputi observasi, wawancara, serta dokumentasi. Mekanisme pengumpulan data dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode struktural yang melibatkan pengamatan dan pencatatan terhadap aktivitas atau kegiatan manusia.⁷⁰ Dalam tahap observasi ini, peneliti melakukan pengamatan di lingkungan sekolah SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang, mengamati proses pembelajaran di kelas yang meliputi penerapan pembelajaran bermakna berbasis pembiasaan dan pengaruhnya terhadap perkembangan karakter siswa, serta mengamati kegiatan dari program-program untuk menanamkan karakter yang baik untuk para peserta didik. Pada skripsi ini, peneliti melaksanakan observasi sebanyak tiga kali ke SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang dengan tujuan memvalidasi serta mengamati situasi lokasi penelitian.

Tabel 3. 1 Jadwal Pelaksanaan Observasi

NO	Hari	Tanggal	Pengamatan
1	Senin	13 Mei 2024	Pengamatan Lokasi dan kondisi sosial sekolah
2	Senin	27 Mei 2024	Pengamatan program sekolah dan proses pembelajaran
3	Senin	3 Juni 2024	Pengamatan perilaku siswa

⁷⁰Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi," Jurnal At-Taqqaddum 8, no. 1 (2016): hal. 26.

2. Wawancara

Wawancara adalah interaksi atau dialog antara pewawancara dan narasumber dengan tujuan menggali data yang dibutuhkan.⁷¹ Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan sesi wawancara dengan narasumber yang telah dipilih sebelumnya, antara lain Bapak Hasan Asy'ari, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah, Ibu Lala Widuri S.Pd selaku Waka Kurikulum, Bapak Syaiful Islam selaku Waka Kesiswaan, Ibu Ulfah Normawanti S.s selaku wali kelas. Kemudian beberapa perwakilan peserta didik dari kelas 6 diantaranya adalah Daffa Ahsan Nugraha, Rayhan Arief Aryasatya, dan Kensahayu Werdhiera Arrundanty.

Tabel 3. 2 Jadwal Pelaksanaan Wawancara

NO	Hari/Tanggal	Narasumber	Jabatan
1	Kamis, 16 Mei 2024	Hasan Asy'ari, S.Pd.I	Kepala Sekolah
2	Rabu, 15 Mei 2024	Lala Widuri, S.Pd	Wakil Kepala bagian Kurikulum
3	Sabtu, 18 Mei 2024	Syaiful Islam, S.Pd	Wakil Kepala bagian Kesiswaan
4	Senin, 27 Mei 2024	Ulfah Normawanti, S.s	Wali Siswa Kelas 6
5	Senin, 3 Juni 2024	Daffa Ahsan Nugraha	Siswa Kelas 6

⁷¹Asep Nanang Yuhana and Fadlillah Aisah Aminy, "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa," Jurnal Penelitian Pendidikan Islam 7, no. 1 (2019): 92.

6	Selasa, 4 Juni 2024	Rayhan Arief Aryasatya	Siswa Kelas 6
7	Rabu, 5 Juni 2024	Kensahayu Werdhiera A	Siswi Kelas 6

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah tulisan yang merekam peristiwa yang telah terjadi.⁷² Tahapan dokumentasi perlu dilakukan karena berfungsi sebagai bukti validasi suatu penelitian yang dilakukan di lokasi tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data dari teknik dokumentasi yang diperoleh dari dokumentasi berupa hasil pengamatan, wawancara, proses belajar mengajar, serta kegiatan terkait dengan penerapan model pendidikan karakter. Hasil dari dokumentasi penelitian ini disajikan oleh peneliti dalam bentuk “*soft file*” atau “*hard file*”. Peneliti menemukan dokumen berupa visi misi sekolah, data guru dan karyawan, data siswa sekolah, indikator kenaikan dan kelulusan sekolah, foto-foto kegiatan sekolah serta foto yang diabadikan oleh peneliti sendiri.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Validitas data ialah komponen yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Keabsahan data dapat tercapai melalui proses pengumpulan data yang tepat, seperti menggunakan triangulasi. Menurut Dian Purba, Zulfadli, dan Roslian Lubis yang mengutip pernyataan Sugiyono, triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang memadukan beragam sumber dan teknik

⁷²Eggy Aupal Marom, 2018, *Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan*, Skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, hal. 42.

lainnya. Sugiyono juga mengemukakan tiga bentuk triangulasi data, yaitu triangulasi sumber, teknik, serta waktu.⁷³ Berikut penjelesannya:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan suatu teknik yang digunakan untuk memverifikasi data dengan menggunakan berbagai sumber informasi yang didapatkan dari informan atau narasumber yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti sekaligus menganalisis informasi yang disampaikan oleh narasumber yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Wali Kelas, dan siswa untuk mendapatkan validasi.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ditempuh dalam penelitian ini untuk memverifikasi data yang berasal dari sumber yang berbeda guna mendapatkan keterangan yang lebih komprehensif. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari pengamatan, lalu ditinjau kembali dengan melakukan wawancara.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu penting dalam memberikan pengaruh pada validitas data. Oleh karena itu, dalam pengujian data yang ditemukan, peneliti memvalidasi melalui wawancara yang dilakukan saat narasumber banyak kegiatan akan mendapatkan data yang kurang valid. Oleh sebab itu, peneliti melakukan

⁷³Dianti Purba, Zulfadli, and Roslian Lubis, "Pemikiran George Polya Tentang Pemecahan Masalah," *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)* 4, no. 1 (2021): 25.

pengecekan kembali pada waktu atau kondisi yang berbeda hingga memperoleh data yang valid

H. Analisis Data

Peneliti memilih untuk menerapkan model analisis data Miles dan Huberman yang memiliki karakteristik kualitatif deskriptif. Dalam analisis ini, terdapat tiga tahap yang diterapkan peneliti, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang dikategorikan ke dalam kategori, konsep, maupun tema tertentu.⁷⁴ Peneliti memulai dengan melakukan pengumpulan data yang kemudian diseleksi, difokuskan, serta mengkategorikan data yang sesuai topik yang diteliti. Setelah itu, data dapat disajikan dalam bentuk tabel, teks, atau cerita untuk menyederhanakan data agar peneliti mudah dalam menarik kesimpulan. Kemudian setelah mereduksi dan menyajikan data, tahap akhir adalah membuat kesimpulan serta memverifikasi kesimpulan yang telah dibuat.

I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini terbentuk dari empat langkah, langkah-langkah tersebut mencakup:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap awal ini, peneliti mengidentifikasi masalah dan fokus permasalahan yang kemudian dirumuskan dalam sebuah proposal penelitian. Setelah itu, peneliti melakukan survei di Lembaga yang memiliki potensi sebagai objek penelitian.

⁷⁴Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmiah Dakwah* 17, no. 33 (2019): 83.

Sebelum penyusunan proposal penelitian, peneliti juga melakukan wawancara dengan seorang guru SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang pada tanggal 17 Januari 2024. Selain itu, Kepala Sekolah mengizinkan untuk melaksanakan penelitian di lokasi tersebut.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti melakukan penyusunan pertanyaan yang nantinya diperbincangkan pada saat sesi wawancara dengan narasumber. Selanjutnya, peneliti mengunjungi lokasi penelitian yaitu sekolah SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang untuk menggali informasi dengan melakukan pengamatan, wawancara, serta dokumentasi. Peneliti juga telah menyusun rencana dalam melaksanakan kegiatan penelitian yang dimulai dari bulan Mei 2024 sampai Juni 2024.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti menggabungkan data primer dan data sekunder. Setelah terkumpulnya kedua jenis data tersebut, peneliti melakukan analisis dengan menerapkan model-model yang telah dijelaskan sebelumnya. Sejalan dengan pelaksanaan penelitian, peneliti juga menganalisis data secara bertahap untuk mendapatkan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Tahap analisis data ini dilaksanakan peneliti mulai bulan Mei 2024 sampai Juni 2024.

4. Tahap Pelaporan Data

Tahap ini merupakan bagian terakhir, di mana peneliti menyajikan hasil penelitian dan analisis dalam bentuk laporan penelitian. Laporan penelitian disusun dengan menggunakan bahasa ilmiah dan mengikuti prosedur penulisan karya ilmiah yang telah disepakati. Hasil akhir penelitian berupa naskah skripsi akan diserahkan kepada dosen pembimbing dan memperoleh persetujuan dari Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang

Sekolah ini dinamakan “Bani Hasyim” berasal dari nama ayah pendiri yayasan Bani Hasyim. Nama “Bani Hasyim” juga dirujuk dari nama keluarga besar Nabi Muhammad yang merupakan teladan bagi umat muslim. Dari nama tersebut, diharapkan dari sekolah ini bisa menciptakan insan ulil albab, yakni manusia-manusia berakal cerdas dengan karakter Islam *rahmatan lil alamin*.⁷⁵

Dari hasil dokumentasi buku profil sekolah, SD Islam Bani Hasyim didirikan pada tahun 2003. Lembaga pendidikan ini didirikan guna menerima lulusan dari lembaga pendidikan TK yang sama dibawah naungan yayasan Bani Hasyim. Hal tersebut didasarkan agar terciptanya sinergitas dan linieritas lembaga pendidikan yang sama sama menjunjung tinggi ajaran agama Islam. Seiring berjalannya waktu, SD Islam Bani Hasyim ditunjuk oleh pemerintah untuk menjadi salah satu sekolah model di tahun 2004.⁷⁶

Adanya peristiwa tersebut menjadikan antusias dari warga untuk menitipkan anak-anaknya agar dididik di sekolah ini sehingga berkembanglah putra-putrinya menjadi seorang ulil albab. Pada tahun 2008, sekolah ini berubah yang awalnya sekolah model menjadi sekolah

⁷⁵“SD Islam Bani Hasyim Singosari,” banihasyimmalang.sch.id, Diakses Pada 21 Februari 2024.

⁷⁶Hasil Dokumentasi Buku Profil Sekolah, Tanggal 13 Mei 2024, Pukul 09.00

dasar bertaraf internasional. Sehingga sampai sekarang SD Islam Bani Hasyim merupakan salah satu SD Islam yang bertaraf internasional di wilayah Kabupaten Malang.⁷⁷

2. Profil SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang

Sekolah Dasar Islam (atau biasa disebut SDI) Bani Hasyim Singosari Malang merupakan sekolah setara dengan MI sederajat dibawah naungan Kementrian Agama, dikarenakan sekolah ini termasuk dalam kategori sekolah swasta, yang terletak di Perum Persada Bhayangkara Singhasari Blok L-K, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Email: banihasyim@yahoo.co.id, Telp: (0341) 456005.⁷⁸ Berdasarkan hasil dokumentasi peneliti, SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang Terakreditasi “A” pada tahun 2022. SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang memiliki visi-misi sebagai berikut:

Visi

“Insyaallah Mewujudkan Insan Ulil Albab”

Misi

- 1) Mandiri, menumbuhkan jiwa mandiri santri yang kritis dan kreatif dalam perilaku kehidupan sehari-hari.
- 2) Berkesadaran, menumbuh kembangkan nilai-nilai keilmuan dan keikhlasan dalam bertauhid pada diri santri serta lingkungannya dalam ruang kebangsaan dan kesemestaan.

⁷⁷Ibid

⁷⁸Ibid

- 3) Menggerakkan, mewujudkan santri yang mampu bertindak dan ikut mengajak dalam kebaikan melalui karsa, cipta dan karya bernilai uswatun hasanah
- 4) Prestasi, berprestasi di segala bidang dalam pengembangan diri sendiri santri, guru, dan lembaga.

3. Tujuan

- 1) Keislaman, mewujudkan santri yang memiliki kesadaran dan kecintaan pada Allah SWT, berjiwa tauhid yang kuat, seimbang antara dzikir, fikir dan amal shalih
- 2) Semesta, mewujudkan santri yang mampu membawa kemaslahatan dan kemanfaatan bagi diri, keluarga, masyarakat serta seluruh alam semesta
- 3) Indonesia, mewujudkan santri yang memiliki kecintaan kepada tanah air, bangsa, dan negara dalam kerangka Islam yang *rahmatan lil'alam*.

4. Sarana dan Prasarana

Sekolah ini memiliki 2.293 m³ luas tanah yang terbilang cukup luas, yang memiliki 22 rombel disetiap kelas. Adapun sarana dan prasarana penunjang untuk pelaksanaan proses pendidikan di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang ini seperti perpustakaan, ruang multimedia, laboratorium komputer, laboratorium Sains Alam, laboratorium Catur, *Indoor* Stadium, lapangan sepak bola, ruang UKS, 2 ruang guru, ruang administrasi, lapangan bola *volley*, klinik kesehatan, 4 mading, 4 lcd, kantin dan terdapat 15 ruang toilet

5. Kegiatan pembelajaran

- a. Model Pembelajaran yang menyenangkan dengan penanaman IMTAQ (Keimanan dan Ketaqwaan), IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), dan AKMAL (Akhlakul Karimah dan Amaliah).
- b. Mengadakan kunjungan lapangan lewat praktik pembelajaran Peradaban, Teknologi, dan Kebudayaan (PTK).
- c. Mendatangkan tokoh inspiratif kerjasama dengan wali santri dan alumni.
- d. Pembelajaran bermakna berbasis pembiasaan sebagai penanaman karakter melalui beberapa program yakni;
 - 1) Program Ketundukan.
 - 2) Program BTTQ (Baca, Tulis, Tahfidz Al-Qur'an).
 - 3) Program Kajian Keislaman.
 - 4) Program Puasa Sunnah.
 - 5) Program Doa Bersama.
 - 6) Program Sosial Amaliah.
 - 7) Program Hidup Sehat.
 - 8) Program Agro.
 - 9) Program Kreativitas.
 - 10) Program Tholabul Ilm.
 - 11) Program Psikologi Catur.
 - 12) Program Pekan Busana dan Bahasa Daerah.
 - 13) Program Permainan Tradisional.
 - 14) Program Senandung Kebangsaan.

15) Program Olahraga dan Outbond.

16) Program Pengembangan Minat Bakat.

6. Kurikulum

Terdapat dua kurikulum yang digunakan di SD Islam Bani Hasyim. Untuk kelas 1 dan 4 menggunakan kurikulum terbaru dari pemerintah yakni kurikulum merdeka. Dan kelas 2,3,5,6 masih menggunakan kurikulum 2013.⁷⁹

7. Kondisi Guru dan Siswa

SD Islam Bani Hasyim memiliki 23 pendidik dan 7 karyawan sejumlah 30 orang. Sedangkan data peserta didik yang peneliti dapatkan, SD Islam Bani Hasyim memiliki 508 peserta didik yang terbagi ke dalam kelas 1 yang berjumlah 84, kelas 2 berjumlah 72, kelas 3 berjumlah 78, kelas 4 berjumlah 98, kelas 5 berjumlah 83 dan kelas 6 berjumlah 93. Sementara untuk jumlah peserta didik laki-laki yakni, 283 dan 225 peserta didik perempuan.⁸⁰

8. Ekstrakurikuler

Ada beberapa ekstrakurikuler yang dikembangkan di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang ini, diantaranya adalah Bulutangkis, Sepak Bola, Catur, Pencak Silat, Karate, Seni Tari, Pantomim, Kaligrafi, Paduan Suara, Jurnalis, Kriya Anyam, Olimpiade MIPA, Dokter Cilik-

⁷⁹Observasi dan Wawancara dengan Ibu Lala Widuri, Waka Kurikulum SD Islam Bani Hasyim, 13 Mei 2024, Pukul 09.15-11.00

⁸⁰Observasi dan Wawancara dengan Hasan Asy'ari, Kepala SD Islam Bani Hasyim, Tanggal 27 Mei 2024, Pukul 08.00 – 11.00

UKS, Da'i Cilik, Cerdas Cermat PAI, Bahasa Asing, Al-Banjari, MTQ, dan Sastra/ Mengarang/Bercerita.

9. Prestasi

Prestasi yang pernah di raih oleh SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang yaitu juara 1 karate tingkat regional Jawa-Bali dalam event Jombang Open tahun 2018, juara 1 bercerita bahasa Indonesia dan juara 2 kaligrafi se-Malang Utara tahun 2018, juara 3 mewarnai batik di atas *telenan* se-Malang Raya dalam *event* Malang Gloryo Of Batik tahun 2019, kemudian juara 2 kejuaraan Taekwondo Internasional Biho Championship tahun 2021, serta banyak lagi.

B. Persepsi Peserta Didik dalam Model Pendidikan Karakter di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang

1. Persepsi Peserta Didik dalam Model Pendidikan Karakter di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang

Pelaksanaan model pendidikan karakter di sekolah, terutama dijenjang sekolah dasar sangat penting untuk diterapkan sebagai usaha dalam memperkuat karakter atau moral peserta didik sejak dini. Selain itu, fokus utama sekolah dalam mengimplementasikan model pendidikan karakter adalah bukan hanya mengacu pada bagian kognitif saja, akan tetapi dalam penerapan model pendidikan karakter juga berfokus pada segi afektif maupun psikomotorik peserta didik. Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan informan Bapak Hasan Asy'ari selaku Kepala Sekolah SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang. Beliau menyampaikan bahwa:

Sejak berdirinya sekolah ini sudah berfokus pada kognitif, afektif serta aspek psikomotoriknya, ketika sistem Pendidikan Nasional masih menghargai hanya dalam sisi kognitifnya saja pada anak-anak yang terbukti hanya dengan Ujian Nasional sebagai tolak ukurnya. Sedangkan sekolah ini tidak menggunakan itu sebagai tolak ukur utama, karena sekolah ini sudah menyadari bahwa peserta didik yang ada disini memiliki keunikan masing-masing. Sedangkan di SD Islam Bani Hasyim sesuai dengan Visinya *Inshaallah* mewujudkan *insan* yang *ulil albab* kita ambil dari Q.S al-Imron ayat 190.⁸¹ [HA. RM 1.1]

Hal tersebut juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Lala

Widuri selaku Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum:

Fokus utama dalam implementasi model pendidikan karakter disini itu dari semua bidang, tidak hanya mengacu pada segi kognitif saja, akan tetapi di sekolah ini lebih berfokus pada segi afektif dan psikomotoriknya mas, karena hal tersebut sesuai dengan Visi yang ada di SD Islam Bani Hasyim yaitu *Inshaallah* mewujudkan *insan* yang *ulil albab* yang diambil dari Q.S. al-Imron ayat 190 kemudian diterjemahkan di ayat 191. Kita simpulkan bahwa *ulil albab* adalah manusia yang seimbang antara aspek dzikir dan aspek pikir.⁸² [LW. RM 1.1]

Beliau juga menyampaikan pendidikan karakter yang sudah ada di SD Islam Bani Hasyim dapat bersinergi dengan adanya kurikulum merdeka yang lebih mengedepankan karakter, sebagaimana beliau sampaikan:

Kita dari dulu memang menggunakan kurikulum dari Diknas, kemudian yang kurang dari Diknas itu apa, sehingga kita dapat menunjang Visi Misi yang kita harapkan. Apalagi sekarang dengan adanya kurikulum merdeka itu lebih mengedepankan pendidikan karakter untuk mandiri, berkesadaran dan menggerakkan. Selain itu, yang membedakan dengan SD Islam Bani Hasyim adalah kita lebih ke pendidikan islam, jadi memang harus sinergi dengan kurikulum Diknas.⁸³ [LW. RM 1.2]

⁸¹Wawancara dengan Hasan Asy'ari, Kepala Sekolah, Tanggal 16 Mei 2024 Pukul 09.00-11.00.

⁸²Wawancara dengan Lala Widuri, Wakil Kepala Bagian Kurikulum, Tanggal 15 Mei 2024 Pukul 08.00-09.50.

⁸³*Ibid.*

Kemudian, beliau menyampaikan bahwa dalam membuat kurikulum secara langsung terdapat indikator untuk mengukur efektivitas model pendidikan karakter dalam mencapai tujuan pembelajaran, sebagaimana berikut ini:

Di dalam membuat kurikulum *otomatis* itu kan ada indikator yang harus dicapai, *nah* untuk melihat ketercapaian kurikulum tadi *otomatis* kan kita ada *assessment*. *Assessment* tidak hanya tentang materi, tetapi juga ada *assessment* tentang pendidikan karakter tadi yang sudah indikatornya ada didalam rancangan awal. Semisal program *agro*, terdapat anak kelas 1 yang memiliki kesadaran untuk menyiram tanpa disuruh. Jadi disetiap level kelas itu ada indikatornya masing-masing *ya* melalui *assessment* yang sesuai dengan indikator yang sudah ditetapkan.⁸⁴ [LW. RM 1.3]

Kemudian, beliau menambahkan model pendidikan karakter yang diterapkan meliputi 18 point sesuai dengan kurikulum merdeka, beliau menyampaikan bahwa:

Model pendidikan karakter yang diterapkan di SD Islam Bani Hasyim ini meliputi 18 point sesuai dengan kurikulum merdeka, yaitu, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta-damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.⁸⁵ [LW. RM 1.4]

Kemudian, pembelajaran bermakna berbasis pembiasaan sebagai bentuk penanaman karakter melalui beberapa program yang ada, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Hasan Asy'ari selaku Kepala Sekolah, yaitu “Jadi untuk mendukung penanaman karakter kepada siswa, kita aplikasikan dalam pembelajaran yang dimana pembelajaran tersebut bermakna pembiasaan melalui program-program yang kita buat

⁸⁴*Ibid.*

⁸⁵*Ibid.*

sendiri.”⁸⁶[HA. RM 1.2]. Hal ini juga sama disampaikan oleh Ibu Lala

Widuri, bahwa:

Jadi untuk mendukung 18 point karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik, kita disini membuat 16 program mas, diantaranya adalah: program ketundukan, BTTQ, kajian keislaman, puasa sunnah, doa bersama, sosial amaliah, hidup sehat, agro, kreativitas, tholabul ilm, psikologi catur, pecan busana dan bahasa daerah, permainan tradisional, senandung kebangsaan, olahraga dan outbond, dan yang terakhir adalah pengembangan bakat dan minat. *Nah*, jadi dari 16 program inilah kita aplikasikan kedalam pembelajaran bermakna berbasis pembiasaan sebagai penanaman karakter peserta didik.⁸⁷[LW. RM 1.5]

Kemudian beliau menambahkan, bagaimana sekolah memastikan model pendidikan karakter terintegrasi secara menyeluruh dalam kegiatan pembelajaran, bahwa:

Jadi sekolah memastikan model pendidikan karakter terintegrasi secara menyeluruh dalam kegiatan pembelajaran melalui rancangan yang dimiliki sekolah, setelah di *assessment* kita evaluasi hasilnya gimana, bisa diimplementasikan ke anak-anak *ga*, ada hasilnya *ga* dari metode yang sudah diberikan tadi, dari evaluasi tadi jadi kita tahu keberhasilannya sampai mana, berapa persen dari rancangan besar yang tadi sudah dibuat.⁸⁸[LW. RM 1.6]

Senada dengan apa yang disampaikan di atas, Bapak Hasan Asy’ari juga menyampaikan terkait bagaimana sekolah memastikan model pendidikan karakter terintegrasi secara menyeluruh dalam kegiatan pembelajaran. Beliau menyampaikan bahwa:

Jadi pendidikan karakter disini itu ada yang dimasukkan ke dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran. Kalau dalam pembelajaran itu kita ada program ketundukan, BTTQ, kajian keislaman, *dll*. *Nah* kalau di luar pembelajaran itu ada pengembangan bakat dan minat, dimana program tersebut dituangkan melalui kegiatan cipta karya yang kami adakan di akhir tahun pembelajaran. Jadi anak-anak

⁸⁶Wawancara dengan Hasan Asy’ari, Kepala Sekolah, Tanggal 16 Mei 2024 Pukul 09.00-11.00.

⁸⁷Wawancara dengan Lala Widuri, Wakil Kepala Bagian Kurikulum, Tanggal 15 Mei 2024 Pukul 08.00-09.50.

⁸⁸*Ibid*.

disitu dapat menunjukkan atau menampilkan hasil karyanya yang dibuat setahun selama pembelajaran berlangsung.⁸⁹[HA. RM 2.1]

Dari pernyataan diatas, dapat dipahami bahwa model pendidikan karakter di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang telah diterapkan sejak berdirinya sekolah tersebut. Selain itu, penerapan model pendidikan karakter di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang dilaksanakan melalui pembelajaran, keteladanan, penguatan dan pembiasaan untuk memperkuat moral peserta didik, sebagaimana yang dituturkan oleh Ibu Ulfah Normawanti selaku wali kelas 6 yaitu:

Jadi pendidikan karakter yang ada disini itu *mas* secara garis besar diterapkan melalui pembelajaran dan penguatan. Dimana seorang guru harus memberikan keteladanan dan penguatan kepada peserta didik, karena seorang guru *itu* merupakan contoh bagi anak-anaknya ketika di sekolah.⁹⁰[UN. RM 1.2]

Hal ini selaras juga dengan yang disampaikan oleh Bapak Syaiful Muslimin selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan:

Jadi ketika dalam pembelajaran, disitu kita berikan penguatan terkait karakter peserta didik. Kemudian kita berikan pembiasaan-pembiasaan yang dapat memperkuat karakter anak-anak. Contoh pembiasaan yang dilakukan adalah sholat *dhuha* berjama'ah, sholat *dhuhur* berjama'ah, setiap jum'at kita arahkan anak-anak *itu* untuk berziarah ke makamnya pendiri Bani Hasyim. *Nah* setelah itu yang paling penting adalah kita sebagai seorang guru harus memberikan contoh atau *uswah* kepada anak-anak, karena anak-anak sudah menganggap gurunya sendiri orang tua mereka ketika di sekolah.⁹¹[SI. RM 1.3]

Maka dari itu guru adalah pemeran utama dalam terlaksananya penerapan model pendidikan karakter di sekolah. Selain itu, adanya kerja sama antara orang tua dan juga guru sebagai bentuk meningkatkan

⁸⁹*Op.Cit.*

⁹⁰Wawancara dengan Ulfah Normawanti, Guru Wali Kelas 6, Tanggal 27 Mei 2024 Pukul 09.00-11.05.

⁹¹Wawancara dengan Syaiful Islam, Wakil Kepala Bagian Kesiswaan, Tanggal 18 Mei 2024 Pukul 10.00-11.50.

pendidikan karakter peserta didik baik di sekolah maupun di rumah, sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Ulfah Normawanti yaitu:

Kerja sama antara orang tua dan guru dilakukan dengan komunikasi, komunikasi tersebut biasanya dilakukan dengan secara langsung atau melalui media sosial. Kalau melalui media sosial biasanya cenderung hanya mengingatkan, tapi kalau memang ada kasus yang besar dan berpengaruh terhadap karakter siswa berarti kita butuh komunikasi langsung, kita panggil orang tuanya, kita sampaikan. Agar anak-anak ketika di rumah tetap dalam pantauan orang tuanya untuk mendukung pembentukan karakternya.⁹²[UN. RM 1.3]

Menurut perspektif informan lain yang disampaikan oleh Ibu Lala Widuri, ia menyampaikan “Kerja sama antara sekolah dan orang tua itu penting dilakukan, agar karakter dari peserta didik yang telah dibentuk di sekolah tidak mudah hilang ketika mereka berada di rumah”.⁹³[LW. RM 1.8]. Setelah penerapan model pendidikan karakter telah dilakukan dengan baik dan efisien, mulai dari rancangan awal, evaluasi sampai dengan adanya pembenahan. Maka, perlunya persepsi peserta didik untuk mengetahui apakah karakter dan moral siswa meningkat atau sebaliknya.

Persepsi peserta didik merupakan proses pengelompokan, membedakan, dan memfokuskan perhatian terhadap suatu objek menggunakan alat indera yang dilakukan oleh seseorang peserta didik atau seseorang yang menjadi sasaran pengaruh kegiatan pendidikan. Artinya seorang peserta didik akan mempersepsikan hal apa saja yang dilakukan dalam program pendidikan karakter yang telah diterapkan. Penerapan pendidikan karakter tersebut selalu mengacu terhadap tujuan dari pendidikan karakter itu sendiri, yang pertama adalah memperkuat

⁹²*Op.Cit.*

⁹³Wawancara dengan Lala Widuri, Wakil Kepala Bagian Kurikulum, Tanggal 15 Mei 2024 Pukul 08.00-09.50.

dan memperluas etika dasar kehidupan. Hal ini selaras dengan perkataan yang dituturkan oleh peserta didik SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang yaitu Daffa Ahsan kelas 6, yaitu:

Di sekolah kita diajarkan untuk selalu berbuat jujur, karena kalau bohong *ntar* dapat dosa. Tapi saya kalau sama temen pernah bohong, tapi bohongnya itu cuma sekedar bercanda gitu *loh*. Kalau sama orang tua atau guru saya gaberani bohong karena ya takut itu tadi. Terus kalau cara saya buat bersikap jujur *yaudah* ngomong apa adanya aja yang penting ga bohong itu tadi.⁹⁴[DA. RM 1.1]

Selain itu ada juga pernyataan peserta didik lain dari Rayhan Arief kelas 6 yang selaras dengan pembahasan diatas yaitu tentang persepsi peserta didik dalam model pendidikan karakter, beliau mengungkapkan bahwa:

Saya gapernah bohong kalau sama orang tua dan guru, karena emang gaboleh kan, tapi kalau sama temen pernah tapi bohongnya bercanda gitu. Pas waktu itu lagi bercanda aja, jadi ada temen main petak umpet terus ada yang sembunyi di dekat saya terus yang sembunyi tadi itu nyuruh saya biar ga ngasih tau sama yang jaga. Ketika yang jaga nyari dan tanya sama saya, saya jawab gatau tapi tangan saya sambil nunjuk ke temen yang lagi sembunyi di dekat saya. Terus usaha saya agar tidak bohong ya dengan cara jujur dan minta maaf aja kalau ada perkataan yang salah.⁹⁵ [RA. RM 1.1]

Kemudian, dari sikap jujur yang mereka tunjukkan. Adapaun cara mereka dalam menghargai teman yang memiliki kekurangan atau perbedaan. Kensingah Werdhiera, peserta didik kelas 6 menyampaikan bagaimana beliau menunjukkan cara menghargai teman yang memiliki perbedaan, yaitu “Tetap berteman, tidak membeda-bedakan dan mengingatkan teman yang lainnya agar tetap mau berteman dengan

⁹⁴Wawancara denga Daffa Ahsan Nugraha, Siswa Kelas 6, Tanggal 3 Juni 2024 Pukul 09.50-11.50.

⁹⁵Wawancara dengan Rayhan Arief Aryasatya, Siswa Kelas 6, Tanggal 4 Juni 2024 Pukul 0900-10.50.

siapapun itu”.⁹⁶[KW. RM 1.3]. Sedangkan menurut Daffa Ahsan, beliau menyampaikan:

Jangan mengganggu teman yang memiliki kekurangan, tetapi harus berteman dengan siapapun. Misal ya diajak main dan jangan malah dijauhin gitu. Saling merangkul dan jangan sampai dia merasa sendirian hanya karena dia memiliki kekurangan.⁹⁷[DA. RM 1.3]

Selanjutnya, cara peserta didik menunjukkan sikap disiplin dan bagaimana sikap yang dilakukan ketika menemukan teman yang tidak mematuhi aturan sekolah, Raihan Arief memaparkan:

Dengan cara masuk kelas tepat waktu, tidak membuang sampah sembarangan dan merapikan barang-barang yang dibawa ke sekolah. Kalau saya menemukan teman yang tidak patuh pada peraturan sekolah pasti akan saya ingatkan terlebih dulu dengan cara yang baik. Akan tetapi kalau dia diingatkan masih tetap saja, dibiarin aja terus langsung lapor ke guru saja.⁹⁸[RA. RM 1.5]

Dari perspektif informan lain, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan Kensahayu Werdhiera. Informan menyatakan bahwa:

Inshaallah sudah disiplin. Contohnya dengan masuk sekolah dan kelas dengan tepat waktu, sholat tepat waktu dan selalu tertib disaat mengikuti semua kegiatan yang ada di sekolah.⁹⁹[KW. RM 1.4]. Kemudian ketika saya menemukan teman yang sedang melanggar peraturan sekolah langsung saya laporkan ke guru, agar dia langsung diberikan hukuman oleh guru biar ga diulangi lagi kesalahannya. Saya ga ngingetin dulu soalnya biasanya kalau ada anak yang melanggar itu dia langsung kabur gitu.¹⁰⁰[KW. RM 1.5]

Kemudian, cara peserta didik menangani kesulitan dalam belajar dan cara mereka menunjukkan semangat kebangsaan di sekolah

⁹⁶Wawancara dengan Kensahayu Werdhiera Arrundanty, Siswa Kelas 6, Tanggal 5 Juni 2024 Pukul 10.00-12.05.

⁹⁷Wawancara dengan Daffa Ahsan Nugraha, Siswa Kelas 6, Tanggal 3 Juni 2024 Pukul 09.50-11.50.

⁹⁸Wawancara dengan Rayhan Arief Aryasatya, Siswa Kelas 6, Tanggal 4 Juni 2024 Pukul 0900-10.50.

⁹⁹Wawancara dengan Kensahayu Werdhiera Arrundanty, Siswa Kelas 6, Tanggal 5 Juni 2024 Pukul 10.00-12.05.

¹⁰⁰*Ibid.*

sebagaimana yang disampaikan oleh informan Daffa Ahsan pada saat wawancara dengan peneliti, bahwa:

Ya biasanya dibaca dulu gitu kalau masih belum paham ya langsung tanya ke guru, kalau ga gitu ya tanya ke temen yang bisa ngasih penjelasan yang membuat saya bisa jadi lebih memahami materi tersebut. Contoh pelajaran yang sulit dipahami itu Bahasa Inggris, biasanya ga paham sama artinya habis gitu ya tanya artinya apa gitu.¹⁰¹ [DA. RM 1.5]. Terus cara saya menunjukkan semangat kebangsaan di sekolah ya dengan mengikuti kegiatan upacara bendera dan kegiatan kebangsaan lainnya dengan antusias.¹⁰² [DA. RM 1.6]

Hal ini dikemukakan juga oleh Rayhan Arief, ia menyampaikan bahwa “Langsung tanya aja ke guru, jadi kata ayah saya jangan malu bertanya. Jadi kalau tetep gapaham sama materi pelajaran tetep tanya lagi, karena kalau berusaha pasti nanti paham dengan materi yang sedang diajarkan.¹⁰³[RA. RM 1.6]. Kalau cara saya menunjukkan semangat kebangsaan, ketika mengikuti kegiatan pekan budaya saya selalu ikut tampil, contohnya menampilkan tari Madura, tari Sajojo, tari Jaipong dan tari Remo.¹⁰⁴[RA. RM 1.7].

Hal ini juga dibuktikan dengan adanya bukti observasi dan dokumentasi dari peneliti yang dilaksanakan 27 Mei mengenai pelaksanaan kegiatan Pekan Budaya.¹⁰⁵

¹⁰¹Wawancara dengan Daffa Ahsan Nugraha, Siswa Kelas 6, Tanggal 3 Juni 2024 Pukul 09.50-11.50.

¹⁰²*Ibid.*

¹⁰³Wawancara dengan Rayhan Arief Aryasatya, Siswa Kelas 6, Tanggal 4 Juni 2024 Pukul 0900-10.50.

¹⁰⁴*Ibid.*

¹⁰⁵Observasi Program Sekolah dan Proses Pembelajaran, Tanggal 27 Mei 2024, Pukul 08:00-10:00.



Gambar 4.1 Kegiatan Pekan Budaya dalam Meningkatkan Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air Siswa.

Kemudian, tujuan dari pendidikan karakter yang kedua adalah pembenahan pada tingkah laku peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kensahayu Werdhiera yaitu

Pada saat saya di sekolah dan masuk ke kelas pasti saya ucapkan salam begitupula ketika saya di rumah, tapi kalau ga ada orang ya *gak ngucapin* salam.¹⁰⁶[KW. RM 1.8]. Kemudian ketika saya akan melakukan ibadah apapun pasti saya secara langsung pergi ke kamar mandi untuk mengambil wudhu. Setelah itu kembali ke kelas untuk melaksanakan sholat dhuha dengan berjamaah. Ketika sholat dhuhur juga sama *kayak* gitu tadi, tapi bedanya itu kami membaca sholawat dulu sambil menunggu adzan dhuhur, sholat *qobliyah*, kemudian sholat dhuhur berjama'ah, *wiridan* dan diakhiri dengan do'a.¹⁰⁷[KW. RM 1.9]

Dari perspektif informan lain, berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti dengan informan Daffa Ahsan. Informan menyampaikan bahwa:

Pada saat saya sampai di sekolah dan bertemu dengan guru saya pasti mengucapkan salam dan mencium tangan guru tersebut begitupula ketika saya masuk ke dalam kelas dan juga ketika saya masuk ke dalam rumah pasti saya akan mengucapkan salam,

¹⁰⁶Wawancara dengan Kensahayu Werdhiera Arrundanty, Siswa Kelas 6, Tanggal 5 Juni 2024 Pukul 10.00-12.05.

¹⁰⁷*Ibid.*

meskipun di dalam ga ada orang tetap saya ucapkan salam.¹⁰⁸[DA. RM 1.7]. Selanjutnya, ketika saya akan melaksanakan ibadah saya langsung pergi ke kamar mandi untuk berwudhu. Setelah itu, saya kembali ke kelas untuk melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah. Begitu pula saat sholat dhuhur, tetapi dengan sedikit perbedaan, kami membaca sholawat terlebih dahulu sambil menunggu adzan dhuhur, kemudian melaksanakan sholat *qobliyah*, dilanjutkan dengan sholat dhuhur berjamaah, *wiridan*, dan diakhiri dengan do'a serta saya mengikuti rangkaian kegiatan tersebut dengan tertib.¹⁰⁹[DA. RM 1.8]

Menunjukkan kreativitas dan sikap mandiri pada setiap peserta didik merupakan bukti dari pembenahan pada tingkah laku peserta didik sebagaimana yang disampaikan oleh informan Rayhan Arief pada saat wawancara dengan peneliti, bahwa:

Saya memiliki kreativitas berupa menggambar dan lebih suka menggambar karakter anime. Di sekolah juga ada wadah buat kita meningkatkan kreativitas yakni dengan adanya kegiatan cipta karya. Disitulah tempat saya dan juga teman-teman yang lain untuk menuangkan dan meningkatkan kreativitas yang dimiliki.¹¹⁰[RA. RM 1.10]. Kemudian untuk menunjukkan sikap mandiri, ketika saya membereskan barang-barang dengan tanpa dibantu oleh siapapun, nyiapin tas atau ngeluarin barang tanpa bantuan orang lain. Kalau di rumah makan, mandi, belajar dan membersihkan kamar tidur juga sendiri.¹¹¹[RA. RM 1.11]

Dari sudut pandang informan lain, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kensahayu Werdhiera, informan menyampaikan bahwa “Ketika di sekolah mengadakan pameran, dimana setiap anak dibebaskan untuk membuat karya apa saja yang nantinya ditampilkan di acara pameran tersebut. Kalau saya waktu itu membuat karya berupa buku

¹⁰⁸Wawancara dengan Daffa Ahsan Nugraha, Siswa Kelas 6, Tanggal 3 Juni 2024 Pukul 09.50-11.50.

¹⁰⁹*Ibid.*

¹¹⁰Wawancara dengan Rayhan Arief Aryasatya, Siswa Kelas 6, Tanggal 4 Juni 2024 Pukul 0900-10.50.

¹¹¹*Ibid.*

bacaan yang menceritakan tentang petualangan.¹¹²[KW. RM 1.10]. Selain itu, saya menunjukkan sikap mandiri dengan mengerjakan tugas sendiri, membersihkan meja belajar saya sendiri, dan membawa dan mengatur bekal makan saya sendiri.”¹¹³[KW. RM 1.11].

Kemudian menunjukkan sikap demokratis dan juga sikap rasa ingin tahu adalah termasuk dari pembenahan pada tingkah laku peserta didik sebagaimana hasil wawancara dengan Daffa Ahsan. Ia memaparkan bahwa:

Ketika ada orang yang tidak sependapat dengan saya tentang hal apa saja, biasanya saya diam terlebih dahulu terus di dalam pikiran saya *masa iya si kaya* gitu. Setelah itu saya pastikan dulu perkataan dia memang benar atau tidak, semisal dia salah saya akan kasih tau dengan bukti yang ada, tetapi kalau dia yang benar pasti saya akan berkata *oh iya* yang kamu bilang tadi itu benar.¹¹⁴[DA. RM 1.11]. Selain itu, saya termasuk orang yang rasa ingin tahunya tinggi, contohnya ketika ada teman saya yang nilainya lebih tinggi dari saya, pasti saya bertanya kepada dia gimana caranya biar bisa mendapat nilai yang bagus.¹¹⁵[DA. RM 1.12]

Sedangkan Rayhan Arief, ia menyampaikan bahwa “Biasanya ketika ada perbedaan pendapat yang saya lakukan adalah mencari jalan keluar dari perbedaan pendapat tersebut tanpa merugikan pihak manapun.¹¹⁶[RA. RM 1.12]. Terus untuk menunjukkan rasa ingin tahu itu saya biasanya kalau ada hal-hal baru yang belum saya ketahui, saya antusias untuk langsung mencari tahu. *Ntah* itu tanya langsung ke guru,

¹¹²Wawancara dengan Kensahayu Werdhiera Arrundanty, Siswa Kelas 6, Tanggal 5 Juni 2024 Pukul 10.00-12.05.

¹¹³*Ibid.*

¹¹⁴Wawancara dengan Daffa Ahsan Nugraha, Siswa Kelas 6, Tanggal 3 Juni 2024 Pukul 09.50-11.50.

¹¹⁵*Ibid.*

¹¹⁶Wawancara dengan Rayhan Arief Aryasatya, Siswa Kelas 6, Tanggal 4 Juni 2024 Pukul 0900-10.50.

orang tua, teman, cari langsung di *google*, ataupun di buku.¹¹⁷[RA. RM 1.13].

Cinta tanah air dan menghargai prestasi termasuk juga ke dalam pembenahan pada tingkah laku peserta didik. Adapun cinta tanah air dapat ditunjukkan dengan memiliki rasa peduli terhadap kebersihan di lingkungan sekolah, sebagaimana yang disampaikan oleh Kensahayu Werdhiera yaitu:

Salah satu bentuk dari cinta tanah air adalah dengan peduli terhadap kebersihan di lingkungan sekolah. Cara saya menunjukkan sikap tersebut, seringkali saya menemukan ada sampah yang berserakan pasti saya ambil kemudian saya buang ke tempat sampah.¹¹⁸[KW. RM 1.14]. Kemudian cara saya untuk menghargai prestasi yang didapat adalah dengan terus belajar dan mencari tahu apa yang belum saya ketahui.¹¹⁹[KW. RM 1.15]

Dari perspektif informan lain, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Daffa Ahsan, informan menyatakan bahwa:

Sebenarnya kalau disini sendiri *kan* memang ada program agar di sekolah ini tidak ada yang namanya sampah. Ketika kita itu bawa makanan dari rumah ya harus dibawa pulang lagi sampahnya kerumah. Jadi kita itu harus punya rasa tanggung jawab juga terhadap sampah yang kita bawa.¹²⁰[DA. RM 1.13]. Selain itu, untuk menghargai prestasi yang telah saya capai adalah dengan cara memberikan *reward* kepada diri saya sendiri, *ntah* itu saya beli makanan yang suka atau jalan-jalan disekitar rumah saya.¹²¹[DA. RM 1.14]

Hal ini juga dibuktikan dengan adanya bukti observasi dan dokumentasi dari peneliti yang dilaksanakan pada 3 Juni mengenai perilaku siswa melalui program Adiwiyata pada gambar di bawah ini,

¹¹⁷*Ibid.*

¹¹⁸Wawancara dengan Kensahayu Werdhiera Arrundanty, Siswa Kelas 6, Tanggal 5 Juni 2024 Pukul 10.00-12.05.

¹¹⁹*Ibid.*

¹²⁰Wawancara dengan Daffa Ahsan Nugraha, Siswa Kelas 6, Tanggal 3 Juni 2024 Pukul 09.50-11.50.

¹²¹*Ibid.*

dimana peserta didik lebih ditekankan memiliki kesadaran terhadap lingkungan sekolah.¹²²



Gambar 4. 2 Program Adiwiyata dalam Meningkatkan Kesadaran Peduli Terhadap Lingkungan Sekolah

Selanjutnya cara peserta didik menunjukkan sikap gemar membaca serta bagaimana cara mereka untuk mengembangkan keterkaitan yang seimbang dan serasi dengan orang tua maupun masyarakat yang ada disekitar mereka. Hal ini dikemukakan oleh Rayhan Arief yaitu:

Saya itu lebih suka membaca buku-buku tentang gitaris di Indonesia, kalau *ga* gitu tentang sejarah terciptanya lagu, karena saya sendiri sangat suka sama musik.¹²³[RA. RM 1.17]. Terus ketika saya *dimintain* tolong sama orang tua untuk beli apa gitu, saya *gapernah* nolak, tapi kalau menunda itu pernah. Semisal ketika saya disuruh beli tepung sama ibu, terus saya masih lagi baca buku dan bacanya itu tinggal sedikit gitu, *nah* itu saya selesaikan dulu bacanya setelah selesai langsung saya beli tepung dengan apa yang diperintahkan orang tua saya.¹²⁴[RA. RM 1.18]. Selain itu, ketika saya jalan di depan orang yang lebih tua saya

¹²²Observasi Perilaku Siswa, Tanggal 3 Juni 2024, Pukul 09:30-10:00.

¹²³Wawancara dengan Rayhan Arief Aryasatya, Siswa Kelas 6, Tanggal 4 Juni 2024 Pukul 0900-10.50.

¹²⁴*Ibid.*

pasti mengucapkan permisi kepada orang tersebut.¹²⁵[RA. RM 1.19]

Dari perspektif sumber lain, berdasarkan temuan dari wawancara penelitian dengan Kensahayu Werdhiera, informan mengungkapkan bahwa:

Saya sendiri kan emang suka baca, tapi lebih suka sama buku-buku novel, soalnya seru gitu. Dari situlah banyak pembelajaran-pembelajaran yang saya dapat melalui membaca buku.¹²⁶[KW. RM 1.17]. Kemudian ketika saya disuruh-suruh sama orang tua itu pasti saya langsung lakukan, ga pernah menolak apa yang disuruh sama orang tua.¹²⁷[KW. RM 1.18]. Selain itu, ketika kemaren itu ada acara di stadion belakang sekolah itu kan banyak orang tua, *nah* saya jalan di depan banyak orang tua sambil mengucapkan permisi *gitu*.¹²⁸[KW. RM 1.19]

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa penerapan model pendidikan karakter di SD Islam Bani Hasyim telah tercapai dengan baik, efisien dan sejalan dengan tujuan pendidikan karakter yang meliputi memperkuat serta memperluas etika kehidupan, membenahi tingkah laku peserta didik, mengembangkan keterkaitan keluarga maupun masyarakat sekitar.

2. Dampak model pendidikan karakter di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang Terhadap Perkembangan Moral dan Karakter Peserta Didik

Hal yang paling penting adalah bagaimana dampak positif terhadap perkembangan moral dan karakter yang tertanam pada peserta didik. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Lala yaitu :

¹²⁵*Ibid.*

¹²⁶Wawancara dengan Kensahayu Werdhiera Arrundanty, Siswa Kelas 6, Tanggal 5 Juni 2024 Pukul 10.00-12.05.

¹²⁷*Ibid.*

¹²⁸*Ibid.*

Selama ini dampak positif yang didapat anak-anak sudah sangat terlihat *ya*. Jadi anak-anak itu mandiri, berkesadaran itu berarti mereka sudah tau tugasnya seperti apa *itu ya* lebih dari 80%.¹²⁹[LW. RM 2.1]. Contohnya di dalam penerapan program Adiwiyata, jadi anak-anak *itu* memang diminta untuk ke kantin membawa *tumbler* dan alat makan untuk dibawa dan beli disana tanpa *nyampah*. Jadi mereka itu sudah mempunyai kesadaran untuk membawa barang-barang tersebut tanpa disuruh lagi.¹³⁰[LW. RM 2.2]

Senada dengan apa yang disampaikan Ibu Lala Widuri, Bapak Syaiful Islam juga menuturkan:

Dampaknya sangat positif bagi anak-anak mas, jadi mereka sudah tahu oh kalau mengganggu teman yang sedang belajar itu gaboleh, oh kalau ada temen yang rame saat pembelajaran berlangsung itu ya diingatkan dan disuruh diam,¹³¹[SI. RM 2.1]. oh ketika bapak guru atau ibu guru sedang menyiram tanaman mereka langsung punya inisiatif sendiri untuk membantu.¹³²[SI. RM 2.2]

Hal ini dikuatkan lagi, sebagaimana dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Ulfa Normawanti bahwa “Sangat berdampak mas bagi karakter baik yang ditunjukkan anak-anak. Selama 6 tahun anak-anak sudah diberikan model pendidikan karakter sejak dini, hasilnya mereka memiliki kesadaran setiap harinya untuk menunjukkan perilaku yang positif.¹³³[UN. RM 2.1]. Contohnya mereka sudah mulai peduli dengan dirinya sendiri, *oh* aku harus begini, *oh* aku gaboleh seperti itu.¹³⁴[UN. RM2.2]. Bapak Hasan Asy’ari juga menyampaikan bahwa:

Kepala sekolah itu mas melihatnya secara menyeluruh, bahkan alumni juga kita lihat, tidak semata-merta diabaikan begitu saja. Jadi selama ini model pendidikan karakter yang sudah diterapkan

¹²⁹Wawancara dengan Lala Widuri, Wakil Kepala Bagian Kurikulum, Tanggal 15 Mei 2024 Pukul 08.00-09.50.

¹³⁰*Ibid.*

¹³¹Wawancara dengan Syaiful Islam, Wakil Kepala Bagian Kesiswaan, Tanggal 18 Mei 2024 Pukul 10.00-11.50.

¹³²*Ibid.*

¹³³Wawancara dengan Ulfah Normawanti, Guru Wali Kelas 6, Tanggal 27 Mei 2024 Pukul 09.00-11.05.

¹³⁴*Ibid.*

memiliki dampak besar terhadap karakter yang dimiliki anak-anak, apalagi 2 tahun kemarin kita dihadapkan dengan penyakit covid, dimana anak-anak tanggung jawabnya mulai berkurang. Setelah itu, ketika mereka sudah kembali masuk ke sekolah dengan normal kita berikan lagi pembelajaran, keteladanan, pembiasaan dan penguatan terkait pendidikan karakter kepada mereka. Hasilnya karakter yang mereka tunjukkan sangat positif.¹³⁵[HA. RM 2.2]

Adanya hubungan antara pendidikan karakter yang diterapkan dengan prestasi akademik peserta didik. Terlihat dalam wawancara peneliti dengan Ibu Ulfa Normawanti, ia mengatakan bahwa “Pendidikan karakter yang sudah diberikan kepada peserta didik sangat memiliki pengaruh terhadap prestasi akademiknya.” Senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Lala Widuri, bahwa:

Selain pendidikan karakter ini untuk meningkatkan karakter dan moral siswa, pendidikan karakter juga memiliki hubungan terhadap prestasi akademik peserta didik mas. Karena ketika mereka sudah memiliki sikap yang baik, maka prestasi akademik akan mengikuti.

Dari hasil observasi dan studi dokumentasi yang telah dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran dapat diketahui bahwa siswa patuh pada peraturan sekolah, patuh dalam mengikuti upacara bendera yang diadakan setiap hari senin, dan mereka bertanggung jawab atas sampah yang mereka bawa. Selain itu dalam keseharian di lingkungan sekolah, siswa saling menghargai dan menghormati, saling tolong-menolong, tidak membedakan, dan tidak melakukan perundungan kepada siswa lain.¹³⁶

Model pendidikan karakter yang telah diimplementasikan memiliki dampak jangka panjang terhadap karakter dan moral siswa, sebagaimana

¹³⁵Wawancara dengan Hasan Asy'ari, Kepala Sekolah, Tanggal 16 Mei 2024 Pukul 09.00-11.00.

¹³⁶Observasi Siswa, Tanggal 3 Juni 2024 Pukul 07.00-08.30

yang dipaparkan oleh bapak Syaiful Islam bahwa “Ketika pendidikan karakter sudah ditanamkan sejak usia dini mas dan hal tersebut melekat di dalam diri seorang peserta didik, maka di masa depan ketika mereka sedang menghadapi suatu permasalahan di kehidupannya, anak tersebut dapat mencari jalan keluar dengan baik”.¹³⁷[SI. RM 2.4]. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Hasan Asy’ari, bahwa:

Model pendidikan karakter yang sudah diberikan dengan baik kepada peserta didik melalui program-program yang telah diberikan dan tertanam di dalam dirinya, maka ketika di masa depan mereka pasti terus berusaha untuk menumbuhkan karakter dan moral yang baik juga.¹³⁸[HA. RM 2.3]

Menurut perspektif informan lain, Ibu Ulfa Normawanti juga memaparkan “Semua peserta didik yang ada disini kita berikan model pendidikan karakter sejak dini, maka dampak panjang dari pendidikan karakter adalah membentuk karakter mereka yang tangguh, bermoral, dan bertanggung jawab”.¹³⁹[UN. RM 2.4]. Sependapat juga dengan Ibu Lala Widuri bahwa “Ketika model pendidikan karakter sudah gencar diberikan kepada siswa sejak usia dini, maka outputnya adalah mereka selalu menimbulkan karakter dan moral yang baik dimasa depan”.¹⁴⁰[LW. RM 2.4]

Dari sajian data diatas dapat diketahui bahwasannya dalam evaluasi bertahap yang dilakukan oleh guru bersama peserta didik bertujuan untuk mengamati dampak model pendidikan karakter terhadap

¹³⁷Wawancara dengan Syaiful Islam, Wakil Kepala Bagian Kesiswaan, Tanggal 18 Mei 2024 Pukul 10.00-11.50.

¹³⁸Wawancara dengan Hasan Asy’ari, Kepala Sekolah, Tanggal 16 Mei 2024 Pukul 09.00-11.00.

¹³⁹Wawancara dengan Ulfah Normawanti, Guru Wali Kelas 6, Tanggal 27 Mei 2024 Pukul 09.00-11.05.

¹⁴⁰Wawancara dengan Lala Widuri, Wakil Kepala Bagian Kurikulum, Tanggal 15 Mei 2024 Pukul 08.00-09.50.

perkembangan moral dan karakter peserta didik. Adanya hubungan antara karakter positif yang tertanam dalam diri peserta didik dengan prestasi akademiknya, serta dampak jangka panjang model pendidikan karakter terhadap kehidupan mereka.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Peserta Didik Terhadap Model Pendidikan Karakter di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi peserta didik terhadap model pendidikan karakter di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang meliputi diri sendiri, keluarga, dan lingkungan sosial, sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Lala Widuri yaitu:

Faktor yang mempengaruhi persepsi peserta didik terhadap model pendidikan karakter yang paling utama adalah diri sendiri, lingkungan dirumah maupun wali kelas. Jadi istilahnya begini buah jatuh tidak jauh dari pohonnya itu *bener*, jadi *kalo* wali kelasnya tertib pasti akan menghasilkan anak-anak yang tertib juga.¹⁴¹[LW. RM 3.1]

Hal ini juga sama disampaikan oleh Bapak Hasan Asy'ari, bahwa” Faktor-faktornya itu *mas* yang paling besar adalah diri sendiri, keluarga dan juga guru wali kelas. Karena anak-anak yang bersekolah disini adalah berasal dari keluarga menengah ke atas yang *notabenanya* itu mempunyai pembantu. Jadi disini benar-benar dibentuk agar mereka mempunyai sikap mandiri, berkesadaran dan menggerakkan sesuai dengan visi dan misi yang ada.¹⁴²[HA. RM 3.1]. Selain itu, Kepala Sekolah, Wakil Kepala bagian Kurikulum serta Wakil Kepala bagian

¹⁴¹*Ibid.*

¹⁴²Wawancara dengan Hasan Asy'ari, Kepala Sekolah, Tanggal 16 Mei 2024 Pukul 09.00-11.00.

Kesiswaan selalu melaksanakan pengawasan serta melakukan evaluasi secara terus menerus, Ibu Lala Widuri memaparkan :

Mulai dari Kepala Sekolah, Waka Kurikulum maupun Waka Kesiswaan juga melakukan pengawasan keliling ke setiap kelas, apabila ada yang kurang pasti kami evaluasi. Jadi disetiap adanya kekurangan pasti kami lakukan perbaikan secara terus menerus, bukan hanya muridnya yang kita lakukan evaluasi, akan tetapi gurunya pun kita evaluasi mas, agar penerapan model pendidikan karakter yang ada disini bisa dilaksanakan dengan maksimal.¹⁴³[LW. RM 3.2]

Faktor lain yang tak kalah penting pada zaman globalisasi adalah media sosial dan teknologi, Bapak Syaiful Muslimin menjelaskan bahwa “Anak zaman sekarang dengan anak sebelum adanya kemajuan teknologi *mas* jauh berbeda, karena anak sekarang ini jiwa sosialnya berkurang, cenderung tidak peduli dengan orang lain.”¹⁴⁴[SI. RM 3.3]. Hal ini selaras dengan apa yang dipaparkan oleh Ibu Lala Widuri :

Dizaman globalisasi dimana kemajuan teknologi berkembang pesat seperti sekarang ini menjadi tantangan yang lebih *ekstra mas*, ditambah lagi 2 tahun kemarin Negara kita mendapat musibah berupa *Covid* yang akhirnya berpengaruh sangat besar bagi karakter peserta didik. Maka dari itu segala upaya kita lakukan untuk membentuk karakter baik kepada peserta didik. Contohnya saja untuk menanggulangi penggunaan teknologi disini kita adakan pembelajaran *IT* untuk anak-anak yang tujuannya, agar peserta didik dapat menggunakan teknologi dengan sebaik-baiknya.¹⁴⁵[LW. RM 3.3]

Hal ini dikuatkan kembali dengan perkataan yang disampaikan oleh Ibu Ulfa Normawanti yaitu :

Ya memang anak usia dini ya, itu istilahnya hal baik maupun buruk itu harus diarahkan. Bagus apapun teknologi, kalo istilahnya pisau di tangan koki sama di tangan penjahat *kan* hasilnya berbeda, sama dengan anak-anak *ya* seperti itu. Ketika mereka tidak

¹⁴³Wawancara dengan Lala Widuri, Wakil Kepala Bagian Kurikulum, Tanggal 15 Mei 2024 Pukul 08.00-09.50.

¹⁴⁴Wawancara dengan Syaiful Islam, Wakil Kepala Bagian Kesiswaan, Tanggal 18 Mei 2024 Pukul 10.00-11.50.

¹⁴⁵*Op.Cit.*

mempunyai ilmu tentang penggunaan dengan baik, akhirnya menggunakannya juga sembarangan. Maka dari itu disini kita adakan pembelajaran *IT*, dimana pelajaran *IT* itu tidak hanya mengajarkan tekniknya saja, tapi sebelum teknik itu diajarkan adabnya dulu, seperti positif bermedia sosial. Jadi mereka tau bagaimana bermedia sosial dengan baik dan benar, sampai bagaimana kalo kita mengupload status harusnya bagaimana yang boleh dan tidak boleh *gitu* itu diawal pembelajaran *IT* yang diajarkan terlebih dahulu.¹⁴⁶[UN. RM 3.3]

Dari paparan data diatas, dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang memengaruhi persepsi peserta didik terhadap model pendidikan karakter meliputi faktor peserta didik, keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan sosial, serta media dan teknologi.

¹⁴⁶Wawancara dengan Ulfah Normawanti, Guru Wali Kelas 6, Tanggal 27 Mei 2024 Pukul 09.00-11.05.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Persepsi Peserta Didik dalam Model Pendidikan Karakter di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang

SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang dalam historisnya memiliki posisi yang sangat sentral dalam melaksanakan implementasi pendidikan karakter, selain itu sekolah ini sudah menerapkan sejak pertama kali berdiri. Sehingga perlu adanya evaluasi, penguatan dan penanaman pendidikan karakter. Penerapan model pendidikan karakter di sekolah, terutama pada jenjang sekolah dasar, sangat penting dilakukan sebagai upaya untuk memperkuat karakter atau moral peserta didik sejak dini. Selain itu, fokus utama sekolah dalam mengimplementasikan model pendidikan karakter bukan hanya terletak pada aspek kognitif saja, tetapi juga harus mencakup aspek afektif dan psikomotorik peserta didik. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang telah menerapkan model pendidikan karakter yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif saja, akan tetapi berfokus juga pada aspek afektif dan aspek psikomotorik, dimana hal tersebut sesuai dengan Visi dan Misi yang ada.¹⁴⁷ Hal ini sejalan dengan teori Thomas Lickona bahwa pendidikan karakter harus memiliki fokus utama pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang perlu dikembangkan sebagai upaya perkembangan manusia menjadi manusia *kaafah*.¹⁴⁸

¹⁴⁷Wawancara Dengan Hasan Asy'ari dan Lala Widuri, Kepala Sekolah dan Wakil kepala Sekolah bagian Kurikulum, Tanggal 15, 16 Mei 2024 Pukul 08.00-11.00

¹⁴⁸Farida, "Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Islam," 208.

Adanya sinergi antara kurikulum yang dimiliki oleh SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang, yakni pendidikan karakter yang lebih mengutamakan pendidikan Islam dengan kurikulum merdeka yang disusun oleh pemerintah untuk mandiri, berkesadaran dan menggerakkan. Kurikulum merdeka dirancang agar lebih fleksibel dan lebih berfokus pada pembentukan karakter peserta didik.¹⁴⁹ Maka, hal tersebut sangat mendukung sekolah dalam implementasi pendidikan karakter. Selain itu, penyusunan kurikulum yang dilakukan oleh SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang, memiliki indikator untuk mengukur efektivitas model pendidikan karakter dalam mencapai tujuan pembelajaran. Implementasi pendidikan karakter yang telah dilakukan melibatkan nilai-nilai yang menjadi landasan perilaku, tradisi, rutinitas sehari-hari, serta simbol yang diamalkan oleh seluruh anggota sekolah.

Menurut Enco Mulyasa dalam jurnalnya menjelaskan keterkaitan hal diatas, yang dimana tujuan pendidikan karakter dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Memperkuat dan memperluas etika dasar kehidupan yang dipandang esensial dan diperlukan, seperti sikap jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, dan semangat kebangsaan. Hal ini bertujuan agar etika dasar tersebut menjadi bagian integral dari kepribadian khas peserta didik, sejalan dengan nilai-nilai yang ditanamkan.
2. Memperbaiki perilaku peserta didik yang tidak selaras dengan nilai-nilai yang diadvokasi oleh sekolah, seperti sikap religius,

¹⁴⁹Wawancara dengan Lala Widuri, Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum, Tanggal 15 Mei 2024 Pukul 08.00-09.50.

kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, gemar membaca, dan peduli lingkungan.

3. Mengembangkan hubungan yang seimbang dan serasi dengan keluarga dan masyarakat sekitar dalam melaksanakan kewajiban bersama dalam pendidikan karakter.¹⁵⁰

Model pendidikan karakter diterapkan melalui pembelajaran bermakna berbasis kebiasaan sebagai bentuk penanaman karakter yang difasilitasi dengan beberapa program yang telah ada. Model pendidikan karakter ini mencakup 18 nilai, di antaranya adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.¹⁵¹ Nilai-nilai tersebut berlandaskan pada nilai-nilai sosial budaya, ajaran agama, Pancasila, UUD 1945, serta Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).¹⁵² Menurut Ikhsan, Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah merancang strategi pendidikan karakter melalui empat pendekatan utama, yaitu pembelajaran (*learning*), keteladanan (*modelling*), penguatan (*reinforcing*), dan pembiasaan (*habituating*).¹⁵³

Pembentukan karakter peserta didik dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran di setiap mata pelajaran dan di luar pembelajaran melalui

¹⁵⁰Putry, "Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif Kemendiknas," 47.

¹⁵¹Wawancara dengan Lala Widuri, Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum, Tanggal 15 Mei 2024 Pukul 08.00-09.50.

¹⁵²Sesmiyanti, Antika, and Yulmiati, "Persepsi Mahasiswa Tentang Pendidikan Karakter Pada Buku Teks Reading Di Perguruan Tinggi Swasta," 1.

¹⁵³Ngatiman and Ibrahim, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam."

program Ketundukan, Baca, Tulis, *Tahfidz Al-qur'an*, Kajian Keislaman, *Tholabul Ilm*, Doa Bersama, Puasa Sunnah, Sosial Amaliah, Hidup Sehat, Agro, kreativitas, Psikologi Catur, Pekan Busana dan Bahasa Daerah, Permainan Tradisional, Senandung Kebangsaan, Olahraga maupun *Outbond*.¹⁵⁴ Hal ini selaras dengan perkataan Syamsul Arifin bahwa materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dipertegas, dan dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup internalisasi dan penerapan nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik di masyarakat.¹⁵⁵

Dalam penanaman pendidikan karakter tidak dapat terlaksana tanpa adanya peran dari guru. Peran guru sebagai pendidik mencakup tugas-tugas yang berhubungan dengan pemberian bimbingan dan dorongan, pengawasan dan pembinaan, serta pendisiplinan siswa agar mematuhi peraturan sekolah dan norma yang berlaku di keluarga serta masyarakat. Peran guru tersebut meliputi pengelola kelas, fasilitator, motivator, demonstrator, mediator, dan evaluator.¹⁵⁶ Peran guru di era globalisasi ini perlu dimaksimalkan, karena guru tidak boleh hanya terpusat pada proses transfer ilmu, melainkan perlu

¹⁵⁴Wawancara dengan Hasan Asy'ari, Kepala Sekolah, Tanggal 16 Mei 2024 Pukul 09.00-11.00.

¹⁵⁵Syamsul Arifin, "Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik," *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga* 16, no. 1 (2017): 89.

¹⁵⁶Dirnawati Sarpan, Karsadi, and Muh Yusuf, "Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn) Dalam Menanggulangi Pelanggaran Tata Tertib Siswa Di SMP Negeri 3 Sampolawa," *SELAMI IPS* 12, no. 1 (2019): 520.

menekankan pendidikan karakter, moral dan keteladanan.¹⁵⁷ Oleh karena itu, guru memiliki peran utama dalam terlaksananya penerapan model pendidikan karakter di sekolah.

Selain itu, adanya kerjasama antara guru dengan orang tua sebagai bentuk meningkatkan pendidikan karakter peserta didik baik di sekolah maupun di rumah, agar pendidikan karakter yang telah dilakukan setiap harinya tidak luntur ketika peserta didik berada di lingkungan rumah.¹⁵⁸ Keterlibatan orang tua di sekolah dapat membantu guru dalam membangun kepercayaan diri anak, meningkatkan disiplin, dan mendorong motivasi anak untuk berprestasi. Guru yang melihat orang tua sebagai mitra penting dalam pendidikan anak akan semakin menghargai satu sama lain dan lebih terbuka terhadap kolaborasi. Kerjasama antara guru dan orang tua bertujuan untuk membangun komunikasi yang efektif dalam memantau perkembangan belajar anak di sekolah.¹⁵⁹

Keterlibatan orang tua dalam perencanaan pendidikan karakter melibatkan dukungan dan pelaksanaan komitmen yang telah disepakati bersama guru untuk membentuk karakter siswa. Contohnya, orang tua mendampingi anak belajar di rumah dengan mengoptimalkan waktu belajar dari pukul 18.00 hingga 20.00 WIB, tidak menyalakan Televisi selama jam belajar, mengawasi anak saat bermain dan bergaul, membangunkan anak lebih pagi untuk sholat subuh, serta memastikan anak sarapan di pagi hari.

¹⁵⁷Rohmat Mulyana Sapdi, "Peran Guru Dalam Membangun Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0," *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (2023): 998.

¹⁵⁸Wawancara dengan Ulfah Normawanti, Wali Kelas 6, Tanggal 27 Mei 2024 Pukul 09.00-11.05.

¹⁵⁹Ilen Putri Handayani and Hasrul, "Analisis Kemitraan Guru Dan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Berdasarkan Kurikulum 2013 Di SMA," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 9, no. 1 (2021): 2.

Selain itu, orang tua juga bertanggung jawab memantau aktivitas dan perkembangan anak di rumah.¹⁶⁰

Berdasarkan wawancara bahwa peserta didik SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang telah tertanam di dalam diri mereka karakter dan moral yang baik. Selain itu, peserta didik mengikuti semua rangkaian pembelajaran maupun kegiatan di luar pembelajaran dengan baik. Hal ini disebabkan oleh penerapan model pendidikan karakter yang sangat baik, yang diberikan kepada peserta didik melalui pembelajaran bermakna berbasis pembiasaan dan didukung oleh berbagai program yang memadai.

B. Dampak Model Pendidikan Karakter di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang Terhadap Perkembangan Moral dan Karakter Peserta Didik

Implementasi model pendidikan karakter di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang memberikan dampak positif terhadap perkembangan moral dan karakter peserta didik. Selama enam tahun, anak-anak telah diberikan model pendidikan karakter sejak dini, dan hasilnya peserta didik memiliki kesadaran yang konsisten untuk menunjukkan perilaku yang baik setiap harinya.¹⁶¹ Maka karena itu, evaluasi terus dilakukan untuk upaya peningkatan moral baik yang ditunjukkan oleh peserta didik. Evaluasi atau penilaian adalah aspek krusial dalam proses pendidikan. Dalam pendidikan karakter, evaluasi harus dilakukan dengan tepat dan akurat. Penilaian tidak hanya mencakup pencapaian kognitif peserta didik, tetapi juga aspek afektif

¹⁶⁰Apriliana Krisnawanti, "Kerjasama Guru Dengan Orang Tua Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SD Negeri Gembongan," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 18* 5, no. 18 (2016): 1.727.

¹⁶¹Wawancara dengan Ulfah Normawanti, Wali Kelas 6, Tanggal 27 Mei 2024 Pukul 09.00-11.05.

dan psikomotoriknya. Penilaian karakter lebih menitikberatkan pada pencapaian afektif dan psikomotorik peserta didik dibandingkan dengan pencapaian kognitifnya.¹⁶²

Selain itu, adanya hubungan antara pendidikan karakter yang diterapkan dengan prestasi akademik peserta didik. Ketika moral dan karakter yang baik telah tertanam di dalam diri peserta didik, maka prestasi akademik akan mengikuti.¹⁶³ Thomas Lickona mengemukakan tujuh alasan mengapa pendidikan karakter harus diterapkan. Salah satu alasan tersebut adalah bahwa pendidikan karakter dapat meningkatkan prestasi akademik. Karena, pencapaian prestasi belajar yang baik diperoleh melalui disiplin, kepercayaan diri, dan kemandirian, maka salah satu tujuan pendidikan karakter yang harus ditanamkan pada siswa adalah memiliki sifat-sifat tersebut. Prestasi akademik siswa akan meningkat jika pendidikan karakter diterapkan dengan efektif. Tujuan pendidikan nasional adalah menghasilkan peserta didik yang berprestasi dan berakhlak mulia. Standar pendidikan karakter digunakan untuk mengajarkan siswa berpikir kritis, berpegang teguh pada cita-cita moral dalam kehidupannya, serta memiliki keberanian untuk melakukan hal yang benar saat menghadapi kesulitan.¹⁶⁴

Adapun dampak jangka panjang dari penerapan model pendidikan karakter bagi karakter dan moral peserta didik. Ketika pendidikan karakter sudah ditanamkan kepada peserta didik sejak usia dini, maka di masa yang

¹⁶²Elsy Senides Hana Taunu and Ade Iriani, "Evaluasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Terintegrasi Mata Pelajaran Matematika Di SMP Negeri," *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 6, no. 1 (2019): 69.

¹⁶³Wawancara dengan Lala Widuri, Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum, Tanggal 15 Mei 2024 Pukul 08.00-09.50.

¹⁶⁴Rudisa et al., "Pengaruh Pendidikan Karakter Dan Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 6228.

akan datang peserta didik dapat memiliki karakter yang kuat, dimana karakter tersebut mencerminkan karakter islami maupun bangsa Indonesia itu sendiri.¹⁶⁵ Bangsa Indonesia mengintegrasikan model pendidikan karakter dalam setiap pembelajaran. Penerapan ini dianggap penting karena mampu menjadikan peserta didik cerdas, berakhlak mulia, dan berperilaku sopan. Peserta didik di jenjang sekolah dasar, sebagai generasi penerus bangsa dalam usia emas, merupakan aset utama untuk menyelamatkan masa depan negara. Mengingat beberapa kasus peserta didik yang kurang berkarakter, para guru harus mampu mengembangkan pendidikan karakter sehingga peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶⁶

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Peserta Didik Terhadap Model Pendidikan Karakter di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi peserta didik terhadap model pendidikan karakter yang sudah diterapkan diantaranya adalah faktor internal dan eksternal. Dari dua faktor tersebut yang paling utama adalah faktor internal dari peserta didik itu sendiri, karena peran utama dalam pelaksanaan model pendidikan karakter di sekolah adalah peserta didik.¹⁶⁷ Menurut Slameto, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses implementasi model pendidikan karakter. Pertama, faktor internal yang

¹⁶⁵Wawancara dengan Hasan Asya'ari, Kepala Sekolah, Tanggal 16 Mei 2024 Pukul 09.00-11.00.

¹⁶⁶Ervina Anatasya and Dinie Anggareni Dewi, "Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 9, no. 2 (2021): 303.

¹⁶⁷Wawancara dengan Lala Widuri, Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum, Tanggal 15 Mei 2024 Pukul 08.00-09.50.

meliputi aspek jasmani dan psikologis. Kedua, faktor eksternal yang mencakup lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.¹⁶⁸

Senada dengan Slameto, Syah berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi peserta didik terhadap model pendidikan karakter terdiri dari faktor internal yang mencakup aspek fisiologis dan psikologis, serta faktor eksternal yang terdiri dari lingkungan sosial dan nonsosial. Hasan juga mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar terdiri dari faktor individual, yaitu faktor yang berasal dari diri individu itu sendiri, dan faktor sosial, yaitu faktor yang berasal dari luar individu.¹⁶⁹

Selain itu, pada era globalisasi saat ini, dengan kemajuan teknologi yang berkembang pesat, tantangan yang dihadapi menjadi semakin besar. Terlebih lagi, dalam dua tahun terakhir, negara kita mengalami musibah pandemi COVID-19 yang sangat mempengaruhi karakter peserta didik. Oleh karena itu, segala upaya dilakukan untuk membentuk karakter yang baik pada peserta didik. Salah satu contohnya adalah mengadakan pembelajaran *IT* untuk anak-anak, dengan tujuan agar mereka dapat menggunakan teknologi dengan sebaik-baiknya.¹⁷⁰ Menurut Reflianto dan Syamsuar, kemajuan teknologi yang pesat justru dapat membuat siswa menjadi lalai dan kurang bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban mereka sebagai pelajar. Sebagai contoh, dari aspek kejujuran, siswa cenderung mengambil jalan

¹⁶⁸Tisaga Purnama Jaya and Suharso, "Persepsi Siswa Tentang Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Pada Siswa Kelas XI," *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* 7, no. 3 (2018): 32–33.

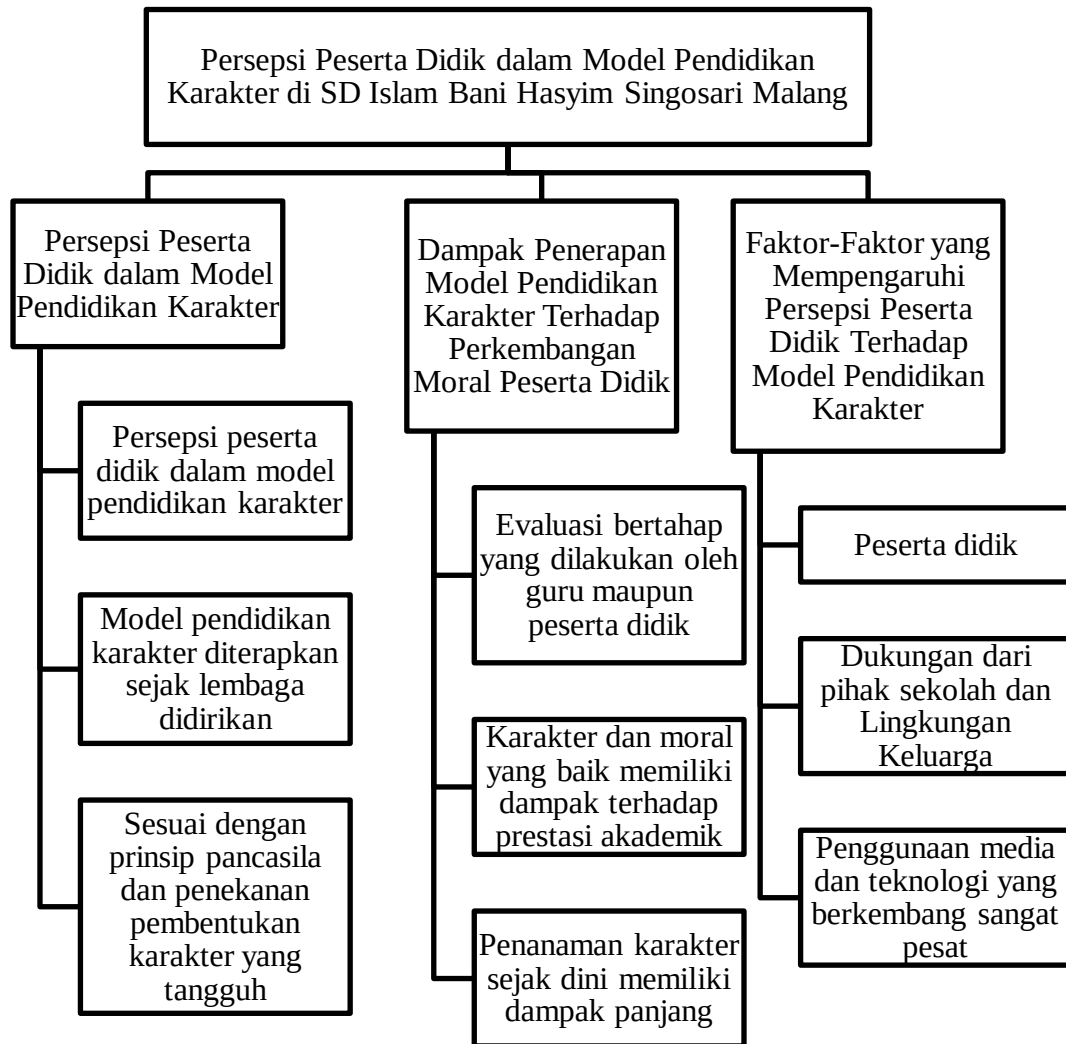
¹⁶⁹Sutiyono, "Analisis Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila SD Negeri Deresan Sleman," *Journal of Nusantara Education* 2, no. 1 (2022): 4.

¹⁷⁰Wawancara dengan Lala Widuri, Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum, Tanggal 15 Mei 2024 Pukul 08.00-09.50.

pintas dengan mencari jawaban soal melalui internet, bukan untuk mencari contoh atau rumus penyelesaian, melainkan menyalin jawaban yang sudah ada tanpa memahami kebenarannya. Melihat dampak ini, para pendidik harus mampu menguatkan moral siswa agar tidak terjerumus ke dalam arus negatif teknologi.¹⁷¹ Maka dari itu, pada zaman perkembangan teknologi yang sangat pesat seperti sekarang ini, di tingkat sekolah dasar sangat diperlukan pembelajaran ilmu teknologi, agar peserta didik dapat menggunakan semua teknologi yang ada dengan sebaik-baiknya.

Peneliti membuat sebuah bagan untuk memudahkan pembaca dalam menyimpulkan pemaparan bab V dan untuk menjawab kerangka berpikir yang tertera pada bab II, peneliti memaparkan bagan tersebut dibawah ini.

¹⁷¹Budi Febriyanto, Eka Yeni Winantika, and Shopia Nida Utari, "Peran Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Era Digital," *Jurnal Lensa Pendas* 7, no. 1 (2022): 7.



Gambar 5.1 Persepsi Peserta Didik dalam Model Pendidikan Karakter di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi peserta didik dalam model pendidikan karakter di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang menunjukkan bahwasannya karakter yang baik telah tertanam di dalam diri peserta didik. Dalam penerapan model pendidikan karakter dilakukan dengan melalui pembelajaran bermakna berbasis pembiasaan yang didukung dengan beberapa program yang ada.
2. Evaluasi secara bertahap yang dilakukan oleh guru dan juga peserta didik bertujuan untuk melihat bagaimana dampak model pendidikan karakter terhadap perkembangan moral dan karakter peserta didik, adanya hubungan antara karakter baik yang telah tertanam di dalam diri peserta didik dengan prestasi akademiknya, dan model pendidikan karakter yang telah tertanam di dalam diri peserta didik memiliki dampak panjang terhadap kehidupan.
3. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi peserta didik terhadap model pendidikan karakter diantaranya adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi aspek-aspek pribadi yang berasal dari dalam diri peserta didik dan faktor eksternal mencakup lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, media serta teknologi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan:

1. Bagi SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang untuk selalu mempertahankan dan meningkatkan implementasi model pendidikan karakter serta mengembangkan hal tersebut melalui program sekolah, sarana dan prasarana agar dapat lebih meningkatkan karakter peserta didik.
2. Bagi Guru, untuk senantiasa menguasai berbagai macam metode atau model pembelajaran dalam meningkatkan karakter peserta didik, sehingga dapat memaksimalkan perannya dalam hal tersebut.
3. Bagi Siswa, lebih aktif dalam keikut sertaan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan penanaman karakter di sekolah
4. Bagi peneliti selanjutnya, perlu memperoleh pengalaman dan pengetahuan tambahan tentang penulisan karya tulis ilmiah, serta untuk memperluas pemahaman peneliti tentang Persepsi Peserta Didik dalam Model Pendidikan Karakter di institusi pendidikan tingkat dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Ramdhani, Muhammad. "Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 8, no. 1 (2014): 28–37.
- Alifah, Siti. "Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Mengejar Ketertinggalan Dari Negara Lain." *CERMIN: Jurnal Penelitian* 5, no. 1 (2021): 113–23.
- Amanabella, Maulina. "Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Perilaku Peserta Didik Kelas IV Di MIN 9 Bandar Lampung." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Anatasya, Ervina, and Dinie Anggareni Dewi. "Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 9, no. 2 (2021): 291–304.
- Anjar Sari, Fitria, and Sarmini. "Tuntutan Karakter Guru Dalam Persepsi Stakeholder Surabaya Di Era Global." *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 1, no. 5 (2017): 257–71.
- Annisa, Maripa, Supriadi, NurHasnah, and Jasmienti. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Siwa Mengikuti Kegiatan Pramuka Kelas VIII Di MTsN 2 Pasaman Barat." *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa* 1, no. 4 (2023): 185–202.
- Anto, Puji, and Tri Anita. "Tembang Macapat Sebagai Penunjang Pendidikan Karakter." *Deiksis* 11, no. 01 (2019): 77–85.
- Apriyanti, Lili, and Syunu Trihantoyo. "Persepsi Masyarakat Tentang Sistem Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru." *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 10, no. 2 (2022): 370–83.
- Arifin. "Persepsi Siswa Terhadap Konsep Demokrasi Dalam Pendidikan Kewarganegaraan." *Research and Development Journal Of Education* 7, no. 1 (2021): 544–52.
- Arifin, Syamsul. "Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik." *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga* 16, no. 1 (2017): 78–92.
- Azis Rohmansyah, Nur. "Implikasi Teori Gestalt Dalam Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar." *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)* 7, no. 2 (2017): 195–206.
- Dayshandi, Dody, Siti Ragil Handayani, and Fransisca Yaningwati. "Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Perpajakan Untuk Berkarir Di Bidang Perpajakan." *Jurnal Perpajakan (JEJAK)* 1, no. 1 (2015): 1–11.

- Deniyati, Nia. "Manajemen Rekrutmen Peserta Didik." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 2, no. 2 (2017): 33–38.
- E. N. Sumarandak, Marco, Aristotulus E. Tungka, and Pingkan Peggy Egam. "Persepsi Masyarakat Terhadap Kawasan Monumen Di Manado." *Jurnal Spasial* 8, no. 2 (2021): 255–68.
- Eka Yanti, Rima, Aslan, and Asryruni Multahada. "Persepsi Siswa Pada Pendidikan Nilai Di Sekolah Dasar Tarbiyatul Islam Sambas." *Adiba : Journal Of Education* 2, no. 3 (2022): 429–40.
- Etusiasius Dole, Ferdinandus. "Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): 3675–88.
- Farida, Siti. "Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Islam." *KABILAH: Journal of Social Community* 1, no. 1 (2016): 198–207.
- Febriyanto, Budi, Eka Yeni Winantika, and Shopia Nida Utari. "Peran Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Era Digital." *Jurnal Lensa Pendas* 7, no. 1 (2022): 1–14.
- Gusvadiana. "Persepsi Peserta Didik Terhadap Pengembangan Karakter Siswa Di SMA Muhammadiyah Batusangkar." Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2020.
- Hansen, Seng. "Investigasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi." *Jurnal Teknik Sipil* 27, no. 3 (2020): 283–94.
- Helga Amazona, Rosalin. "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Hidayatullah Yogyakarta." *Journal of Culinary Education and Technology* 5, no. 1 (2016): 1–9.
- Ibrahim, Rustam. "PENDIDIKAN MULTIKULTURAL : Pengertian , Prinsip , Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam." *Addin* 7, no. 1 (2013): 129–54.
- Ishari, Sholeh, Elisabeth Christiana, Muhammad Muhari, and Titin Indah Pratiwi. "Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Unit Pelaksana Teknis Rehabilitasi Sosial Anak Nakal Dan Korban Napza Surabaya." *Jurnal BK UNESA* 3, no. 1 (2013): 315–25.
- Kadek Santya Pratiwi, Ni. "Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasarqq* 3, no. 1 (2018): 83–91.
- Kamila, Aiena. "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Moral Dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar." *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*. 2, no. 5 (2023): 321–38.
- Krisnawanti, Apriliana. "Kerjasama Guru Dengan Orang Tua Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SD Negeri Gembongan." *Jurnal*

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 18 5, no. 18 (2016): 1.724-1.736.

- Kristiawan, Muhammad. "Telaah Revolusi Mental Dan Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia Indonesia Yang Pandai Dan Berakhlak Mulia." *Ta'dib* 18, no. 1 (2016): 13–25. <https://doi.org/10.31958/jt.v18i1.274>.
- Lenaini, Ika. "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling." *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39.
- Lesmana, Indra, Revols D. CH. Pamikiran, and Ivor L. Labaro. "Produksi Dan Produktivitas Hasil Tangkapan Kapal Tuna Hand Line Yang Berpangkalan Di Kelurahan Mawali, Kecamatan Lembeh Utara, Kota Bitung." *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Perikanan Tangkap* 2, no. 6 (2017): 205–11.
- Malika Fahdini, Alya, Yayang Furi Furnamasari, and Dinie Anggraeni Dewi. "Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Kalangan Siswa." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 9390–94.
- Manasikana, Arina, and Candra Widhi Anggraeni. "Pendidikan Karakter Dan Mutu Pendidikan Indonesia." In *Seminar Nasional Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 102–10, 2018.
- Maryati, and Natalina Premastuti Brataningrum. "Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Google Classroom Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 3 Bantul." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Akuntansi* 15, no. 1 (2021): 31–41.
- Marzuki, Ismail, and Lukmanul Hakim Hakim. "Strategi Pembelajaran Karakter Kerja Keras." *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 15, no. 1 (2019): 79–96.
- Miftakhu Rosyad, Ali. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 173–90.
- Mulyana Sapdi, Rohmat. "Peran Guru Dalam Membangun Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0." *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (2023): 993–1001.
- Munawwaroh, Azizah. "Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 142–56.
- Nanang Yuhana, Asep, and Fadlillah Aisah Aminy. "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 79–96.
- Ngamanken, Stephanus. "Pentingnya Pendidikan Karakter." *Humaniora* 5, no. 1 (2014): 72–87.
- Ngatiman, and Rustam Ibrahim. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif

- Pendidikan Islam.” *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 18, no. 2 (2018): 213–28.
- Noor, Tajuddin. “Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003.” *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 123–44.
- Nur Utami, Kustiwi, and Ali Mustadi. “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik Dalam Peningkatan Karakter, Motivasi, Dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Karakter* 8, no. 1 (2017): 14–25.
- Nurchaili. “Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru.” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 16, no. 3 (2010): 233–44.
- Nurul Annisa, Miftah, Ade Wiliyah, and Nia Rahmawati. “Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital.” *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 1 (2020): 35–48.
- Omeri, Nopan. “Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan.” *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program* 9, no. 3 (2015): 464–68.
- Panoyo, Panoyo, Yatim Riyanto, and Warih Handayani. “Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Pada Sekolah Menengah Atas.” *Halaqa: Islamic Education Journal* 3, no. 2 (2019): 111–17.
- Purba, Dianti, Zulfadli, and Roslian Lubis. “Pemikiran George Polya Tentang Pemecahan Masalah.” *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)* 4, no. 1 (2021): 25–31.
- Purnama Jaya, Tisaga, and Suharso. “Persepsi Siswa Tentang Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Pada Siswa Kelas XI.” *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* 7, no. 3 (2018): 30–35.
- Putri Handayani, Ilen, and Hasrul. “Analisis Kemitraan Guru Dan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Berdasarkan Kurikulum 2013 Di SMA.” *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 9, no. 1 (2021): 1–12.
- Putry, Raihan. “Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif Kemendiknas.” *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 4, no. 1 (2019): 39.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmiah Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81–95.
- Rizkiawan, Idham, and Meda Wahini. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat Tentang Makna Sesajen Pada Upacara Bersih Desa.” *E-Journal Boga* 5, no. 2 (2017): 11–17.
- Rizqiyah, Nayla, and Triana Lestari. “Pengaruh Metode Reward Dan Punishment Terhadap Perkembangan Moral Siswa Sekolah Dasar.” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 242–49.

- Rudisa, Elpisah, Muh. Fahreza, and Muh. Yahya. "Pengaruh Pendidikan Karakter Dan Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 6227–35.
- Salmaa Salsabila, Azka, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. "Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 7158–63.
- Sarpan, Dirnawati, Karsadi, and Muh Yusuf. "Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn) Dalam Menanggulangi Pelanggaran Tata Tertib Siswa Di SMP Negeri 3 Sampolawa." *SELAMI IPS* 12, no. 1 (2019): 518–27.
- Senides Hana Taunu, Elsy, and Ade Iriani. "Evaluasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Terintegrasi Mata Pelajaran Matematika Di SMP Negeri." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 6, no. 1 (2019): 64–73.
- Sesmiyanti, Rindilla Antika, and Yulmiati. "Persepsi Mahasiswa Tentang Pendidikan Karakter Pada Buku Teks Reading Di Perguruan Tinggi Swasta." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 7, no. 2 (2018): 1–19.
- Setiawan, Farid, Wildan Taufiq, Ayu Puji Lestari, Risma Ardianti Restianty, and Lailli Irna Sari. "Kebijakan Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja." *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 18, no. 1 (2021): 62–71.
- Soraya, Nyayu. "Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen Dalam Mengajar Pada Program Studi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang." *Tadrib* 4, no. 1 (2018): 183–204.
- Suardi Wekke, Ismail. *Metode Penelitian Sosial. Metode Penelitian Sosial*. 1st ed. Vol. 33. Yogyakarta: Gawe Buku (Group Penerbit CV. Adi Karya Mandiri), 2019.
- Suci Daniati, Nurul, and Rusi Rusmiati Aliyyah. "Pembelajaran Anti Perundungan : Persepsi Guru Kelas Rendah Pada Sekolah Dasar." *Karimah Tauhid* 2, no. 5 (2023): 3022–47.
- Sujarwo. "Pendidikan Di Indonesia Memprihatinkan." *Jurnal Ilmiah WUNY* 15, no. 1 (2013): 1–6.
- Sulaiman. "Pendidikan Karakter Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Ilmu Al Qur'an Dan Hadist* 2, no. 1 (2019): 39–48.
- Sulistiono, Adi. "Pengaruh Kepribadian Siswa Dan Persepsi Siswa Tentang Model Pembelajaran Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK Gondang Pada Pembelajaran Matematika." *Delta : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 3, no. 2 (2017): 74–84.
- Supinah, and Ismu Tri Parmi. "Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Matematika Di SD." In *Kementrian*

- Pendidikan Nasional*, edited by Astuti Waluyati, 1–88. Yogyakarta, 2011.
- Sutiyono. “Analisis Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila SD Negeri Deresan Sleman.” *Journal of Nusantara Education* 2, no. 1 (2022): 1–10.
- Syahrani Jailani, M. “Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif.” *Primary Education Journal (PEJ)* 4, no. 2 (2020): 19–23.
- Syahrudin Amin, Muhammad, and Ziadatul Amaliah. “Persepsi Siswa Sekolah Dasar Terhadap Muatan Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi Riko The Series Seasons 2.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 2 (2023): 1246–56.
- Syarifuddin, Jamaluddin Bata Ilyas, and Amar Sani. “Pengaruh Persepsi Pendidikan Dan Pelatihan Sumber Daya Manusia Pada Kantor Dinas Di Kota Makassar.” *Bata Ilyas Educational Management Review* 1, no. 2 (2021): 51–56.
- Tri Atika, Nur, Husni Wakhuyudin, and Khusnul Fajriyah. “Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air.” *Mimbar Ilmu* 24, no. 1 (2019): 105–13.
- Triati, Endah. “Pemenuhan Hak Anak Yang Berkonflik Dengan Hukum Lembaga Pemasyarakatan/Rumah Tahanan Dewasa : Studi Kasus Di Sidoarjo Dan Surabaya, Jawa Timur.” *Jurnal Transformasi Administrasi* 8, no. 1 (2018): 76–95.
- Yasar Ramdan, Ahmad, and Puji Yanti Fauziah. “Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Sekolah Dasar.” *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 9, no. 2 (2019): 100–111.
- Yasari. “Persepsi Siswa Kelas XI-MIPA Terhadap Pendidikan Karakter Di SMA Negeri 3 Kecamatan Rambah Hilir, Kabupaten Rokan Hulu,” 2021.

Lampiran 1

Surat Izin Penelitian

		KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id , email : fitk@uin-malang.ac.id
Nomor	: 1807/Un.03.1/TL.00.1/05/2024	14 Mei 2024
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
Kepada		
Yth. Kepala SD Islam Bani Hasyim di Singosari Malang		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Ahmad Muzammil	
NIM	: 200101110036	
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2023/2024	
Judul Skripsi	: Persepsi Peserta Didik dalam Model Pendidikan Karakter di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang	
Lama Penelitian	: Mei 2024 sampai dengan Juli 2024 (3 bulan)	
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
 An. Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik Dr. Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002		
Tembusan :		
1. Yth. Ketua Program Studi PAI		
2. Arsip		

Lampiran 2

Surat Konfirmasi Izin Penelitian



**SEKOLAH DASAR ISLAM
'BANI HASYIM'**
InshaAllah Menjadikan Insan Uliil Albab
PETUALANGAN SEMESTA

Perumahan Persada Bhayangkara Singhasari Blok L-K Pagentan, Kec. Singosari, Kab. Malang Kode Pos: 65153
Telp. (0341) 456005, 441149; Fax. (0341) 458485; e-mail: banihasyim@yahoo.co.id

NSS: 104050705275 NPSN: 20554382

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 044/KET/SDIBH/VI/23-24//2024

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : **HASAN ASY'ARI, S.Pd.I**
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Islam Bani Hasyim Singosari

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa ;

Nama : **AHMAD MUZAMMIL**
NIM : 200101110036
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan penelitian selama bulan Mei sampai Juni dengan judul **"Persepsi Peserta Didik dalam Model Pendidikan Karakter di SD Islam Bani Hasyim Singosari."**

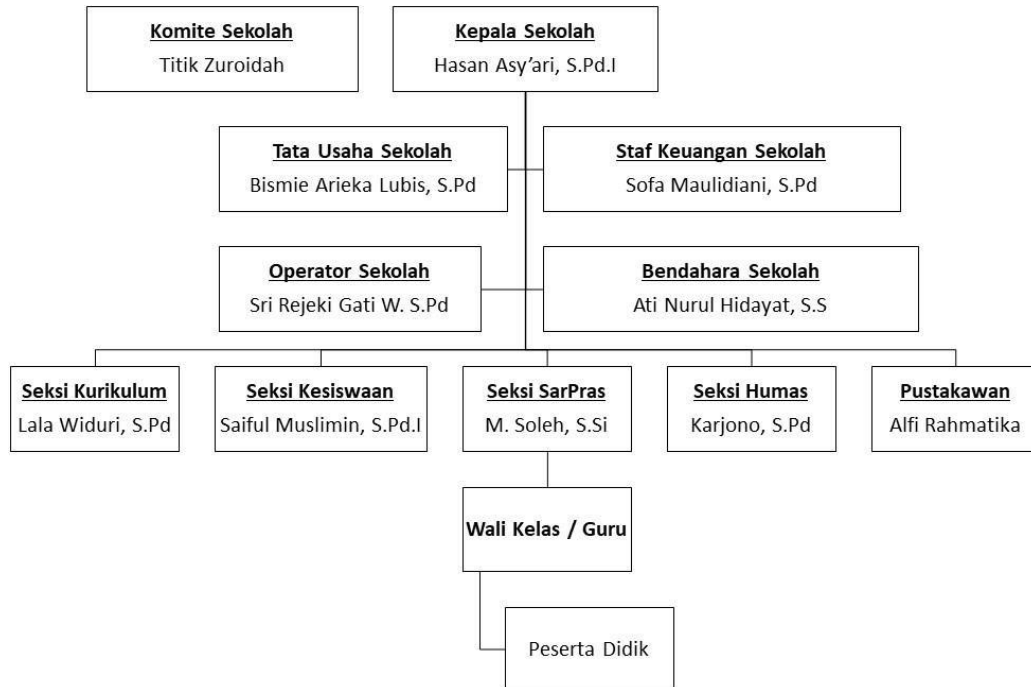
Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Malang, 14 Juni 2024
Kepala Sekolah

Hasan Asy'ari, S.Pd.I
NIP. 2009 1 150

Lampiran 3

Struktur Organisasi



Lampiran 4

Jumlah Guru, Karyawan, dan Siswa

Jumlah Guru dan Karyawan

Guru	23
Karyawan dan Staf	7
Total	30

Jumlah Siswa

Kelas	L	P	Total
Kelas 1	41	43	84
Kelas 2	39	33	72
Kelas 3	45	33	78
Kelas 4	57	41	98
Kelas 5	45	38	83
Kelas 6	56	37	93
Total	283	225	508

Lampiran 5

Lembar Observasi

Tanggal : 13, 27 Mei dan 3 Juni 2024

Pukul : 07:00 – 13:30

Hari, Tanggal	Aspek Pengamatan	Indikator	Hasil
Senin, 13 Mei 2024	Lokasi dan kondisi sosial sekolah	Alamat sekolah dan lingkungan sekolah	SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang terletak di Perumahan Persada Bhayangkara Singosari Blok L-K, Kec. Singosari, Kab. Malang. Satu lembaga yang berkumpul menjadi satu titik dengan tingkatan yang sempurna dari TK, SD, SMP, dan SMA, terletak di bagian padat penduduk serta berdekatan dengan jalan pantura.
Senin, 27 Mei 2024	Program sekolah dan proses pembelajaran	Adanya program kolaborasi antara kurikulum Diknas dan kurikulum yang ada di sekolah Proses pembelajaran yang lebih menekankan pada karakter peserta didik	Melalui program-program yang sudah dilaksanakan oleh sekolah untuk menanamkan karakter yang baik pada peserta didik di sekolah, seperti program cipta karya dilaksanakan setiap berakhirnya tahun pembelajaran. Melalui proses pembelajaran bermakna berbasis pembiasaan sebagai penanaman karakter.
Senin, 3 Juni 2024	Perilaku Siswa	Komitmen kebangsaan	Peserta didik patuh pada peraturan sekolah dan patuh dalam mengikuti upacara bendera yang diadakan setiap hari

		Akomodasi dan penerimaan budaya lokal	senin. Peserta didik saling tolong-menolong, tidak saling membeda-bedakan. Peserta didik juga saling bergotong-royong terlihat dalam kegiatan Jum'at bersih. Peserta didik menghargai adanya keberagaman budaya serta ikut dalam melestarikan budaya lokal.
--	--	---------------------------------------	---

Lampiran 6

Transkrip Wawancara

Narasumber 1

Nama : Hasan Asy'ari, S.Pd.I

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari, Tanggal : Kamis, 16 Mei 2024

Pukul : 09.00 – 11.00

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apa yang menjadi fokus utama sekolah dalam implementasi model pendidikan karakter?	Sejak berdirinya sekolah ini sudah berfokus pada kognitif, afektif serta aspek psikomotoriknya, ketika sistem Pendidikan Nasional masih menghargai hanya dalam sisi kognitifnya saja pada anak-anak yang terbukti hanya dengan Ujian Nasional sebagai tolak ukurnya. Sedangkan sekolah ini tidak menggunakan itu sebagai tolak ukur utama, karena sekolah ini sudah menyadari bahwa peserta didik yang ada disini memiliki keunikan masing-masing. Sedangkan di SD Islam Bani Hasyim sesuai dengan Visinya <i>Inshaallah</i> mewujudkan <i>insan</i> yang <i>ulil albab</i> kita ambil dari Q.S al-Imron ayat 190	[HA. RM 1.1] “Sejak berdirinya sekolah ini, ... Q.S. al-Imron ayat 190.”
2.	Bagaimana sekolah memastikan bahwa model pendidikan karakter terintegrasi secara menyeluruh dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sekolah sehari-hari?	Jadi untuk mendukung penanaman karakter kepada siswa, kita aplikasikan dalam pembelajaran yang dimana pembelajaran tersebut bermakna pembiasaan melalui program-program yang kita buat sendiri.	[HA. RM 1.2] “Jadi untuk mendukung penanaman karakter Program-program.”
3.	Apakah Anda dapat memberikan contoh konkret tentang bagaimana penerapan model pendidikan karakter telah mempengaruhi sikap	Jadi pendidikan karakter disini itu ada yang dimasukkan ke dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran. Kalau dalam pembelajaran itu kita ada program ketundukan, BTQ,	[HA. RM 2.1] “Jadi pendidikan karakter pembelajaran langsung.”

	dan perilaku moral siswa?	kajian keislaman, <i>dll. Nah</i> kalau di luar pembelajaran itu ada pengembangan bakat dan minat, dimana program tersebut dituangkan melalui kegiatan cipta karya yang kami adakan di akhir tahun pembelajaran. Jadi anak-anak disitu dapat menunjukkan atau menampilkan hasil karyanya yang dibuat setahun selama pembelajaran berlangsung.	
4.	Bagaimana Anda melihat dampak model pendidikan karakter terhadap perkembangan moral siswa?	Kepala sekolah itu mas melihatnya secara menyeluruh, bahkan alumni juga kita lihat, tidak semata-merta diabaikan begitu saja. Jadi selama ini model pendidikan karakter yang sudah diterapkan memiliki dampak besar terhadap karakter yang dimiliki anak-anak, apalagi 2 tahun kemarin kita dihadapkan dengan penyakit covid, dimana anak-anak tanggung jawabnya mulai berkurang. Setelah itu, ketika mereka sudah kembali masuk ke sekolah dengan normal kita berikan lagi pembelajaran, keteladanan, pembiasaan dan penguatan terkait pendidikan karakter kepada mereka. Hasilnya karakter yang mereka tunjukkan sangat positif.	[HA. RM 2.2] “Kepala sekolah itu mas melihatnya sangat positif.”
5.	Bagaimana anda melihat dampak panjang dari penerapan model pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar?	Model pendidikan karakter yang sudah diberikan dengan baik kepada peserta didik melalui program-program yang telah diberikan dan tertanam di dalam dirinya, maka ketika di masa depan mereka pasti terus berusaha untuk menumbuhkan karakter dan moral yang baik juga.	[HA. RM 2.3] “Model pendidikan karakter moral yang baik juga.”
6.	Bagaimana Anda melihat faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi peserta didik terhadap model pendidikan karakter?	Faktor-faktornya itu <i>mas</i> yang paling besar adalah diri sendiri, keluarga dan juga guru wali kelas. Karena anak-anak yang bersekolah disini adalah berasal dari keluarga menengah ke atas	[HA. RM 3.1] “ Faktor-faktornya itu <i>mas</i> visi dan misi yang ada.”

		yang <i>notabene</i> nya itu mempunyai pembantu. Jadi disini benar-benar dibentuk agar mereka mempunyai sikap mandiri, berkesadaran dan menggerakkan sesuai dengan visi dan misi yang ada.	
7.	Bagaimana sekolah atau mengukur atau mengevaluasi perkembangan moral siswa sebagai hasil dari penerapan model pendidikan karakter?	Disini semua lapisan ikut andil dalam melakukan pengawasan dan evaluasi secara rutin. Kami percaya bahwa evaluasi bukan hanya untuk siswa, tetapi juga bagi para guru dan tenaga pendidik lainnya. Dengan demikian, setiap aspek dalam pelaksanaan pendidikan karakter dapat terus disempurnakan. Kami selalu berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana baik siswa maupun guru dapat berkembang secara optimal, sehingga penerapan model pendidikan karakter dapat berjalan dengan efektif dan menghasilkan siswa yang berkarakter kuat.	[HA. RM 3.2] “Disini semua lapisan ikut berkarakter kuat.”
8.	Bagaimana Anda melihat pengaruh penggunaan teknologi, seperti internet atau media sosial, terhadap persepsi peserta didik terhadap nilai-nilai karakter?	Penggunaan teknologi, seperti internet dan media sosial, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi peserta didik terhadap nilai-nilai karakter. Di satu sisi, teknologi dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk memperluas wawasan dan pengetahuan siswa tentang nilai-nilai positif, seperti toleransi, kerjasama, dan kejujuran. Namun, di sisi lain, jika tidak diawasi dengan baik, teknologi juga bisa menjadi pintu masuk bagi pengaruh-pengaruh negatif yang bertentangan dengan nilai-nilai karakter yang ingin kita tanamkan di sekolah.	[HA. RM 3.3] “Penggunaan teknologi seperti internet kita tanamkan di sekolah.”

Transkrip Wawancara

Narasumber 2

Nama : Lala Widuri, S.Pd.
Jabatan : Wakil Kepala bagian Kurikulum
Hari, Tanggal : Rabu, 15 Mei 2024
Pukul : 08.00 – 09.50

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apa yang menjadi fokus utama sekolah dalam implementasi model pendidikan karakter?	Fokus utama dalam implementasi model pendidikan karakter disini itu dari semua bidang, tidak hanya mengacu pada segi kognitif saja, akan tetapi di sekolah ini lebih berfokus pada segi afektif dan psikomotoriknya <i>mas</i> , karena hal tersebut sesuai dengan Visi yang ada di SD Islam Bani Hasyim yaitu <i>Inshaallah</i> mewujudkan <i>insan</i> yang <i>ulil albab</i> yang diambil dari Q.S. al-Imron ayat 190 kemudian diterjemahkan di ayat 191. Kita simpulkan bahwa <i>ulil albab</i> adalah manusia yang seimbang antara aspek dzikir dan aspek pikir.	[LW. RM 1.1] “Kalau dilihat segi akademik, ... belajar mengajar.”
2.	Bagaimana Anda menyesuaikan model pendidikan karakter dengan kurikulum yang ada?	Kita dari dulu memang menggunakan kurikulum dari Diknas, kemudian yang kurang dari Diknas itu apa, sehingga kita dapat menunjang Visi Misi yang kita harapkan. Apalagi sekarang dengan adanya kurikulum merdeka itu lebih mengedepankan pendidikan karakter untuk mandiri, berkesadaran dan menggerakkan. Selain itu, yang membedakan dengan SD Islam Bani Hasyim adalah kita lebih ke pendidikan islam, jadi memang harus sinergi dengan kurikulum Diknas.	[LW. RM 1.2] “Kita dari dulu memang kurikulum Diknas.”

3.	Bagaimana Anda menyesuaikan model pendidikan dengan kurikulum yang ada?	Di dalam membuat kurikulum <i>otomatis</i> itu kan ada indikator yang harus dicapai, <i>nah</i> untuk melihat ketercapaian kurikulum tadi <i>otomatis</i> kan kita ada <i>assessment</i> . <i>Assessment</i> tidak hanya tentang materi, tetapi juga ada <i>assessment</i> tentang pendidikan karakter tadi yang sudah indikatornya ada didalam rancangan awal. Semisal program <i>agro</i> , terdapat anak kelas 1 yang memiliki kesadaran untuk menyiram tanpa disuruh. Jadi disetiap level kelas itu ada indikatornya masing-masing <i>ya</i> melalui <i>assessment</i> yang sesuai dengan indikator yang sudah ditetapkan.	[LW. RM 1.3] “Di dalam membuat kurikulum sudah ditetapkan.”
4.	Apakah model pendidikan karakter yang sudah diterapkan sesuai dengan kurikulum merdeka?	Model pendidikan karakter yang diterapkan di SD Islam Bani Hasyim ini meliputi 18 point sesuai dengan kurikulum merdeka, yaitu, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta-damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.	[LW. RM 1.4] “Model pendidikan karakter tanggung jawab.”
5.	Bagaimana sekolah mendukung model pendidikan karakter agar dapat tertanam di dalam diri peserta didik?	Jadi untuk mendukung 18 point karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik, kita disini membuat 16 program mas, diantaranya adalah: program ketundukan, BTTQ, kajian keislaman, puasa sunnah, doa bersama, sosial amaliah, hidup sehat, agro, kreativitas, tholabul ilm, psikologi catur, pecan busana dan bahasa daerah, permainan tradisional, senandung kebangsaan, olahraga dan outbond, dan yang terakhir adalah pengembangan bakat dan minat. Nah jadi, dari 16 program inilah kita aplikasikan kedalam pembelajaran bermakna berbasis pembiasaan sebagai penanaman	[LW. RM 1.5] “Jadi untuk mendukung Karakter peserta didik.”

		karakter peserta didik.	
6.	Bagaimana sekolah memastikan bahwa model pendidikan karakter terintegrasi secara menyeluruh dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sekolah sehari-hari?	Jadi sekolah memastikan model pendidikan karakter terintegrasi secara menyeluruh dalam kegiatan pembelajaran melalui rancangan yang dimiliki sekolah, setelah di <i>assessment</i> kita evaluasi hasilnya gimana, bisa diimplementasikan ke anak-anak <i>ga</i> , ada hasilnya <i>ga</i> dari metode yang sudah diberikan tadi, dari evaluasi tadi jadi kita tahu keberhasilannya sampai mana, berapa persen dari rancangan besar yang tadi sudah dibuat.	[LW. RM 1.6] “Jadi sekolah memastikan tadi sudah dibuat.”
7.	Bagaimana sekolah memastikan bahwa model pendidikan karakter yang diterapkan melalui pembelajaran, keteladanan, penguatan, dan pembiasaan dapat efektif memperkuat moral peserta didik?	Sekolah memastikan model pendidikan karakter berjalan efektif dengan beberapa cara. Pertama, kami memasukkan nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran, sehingga siswa tidak hanya belajar akademis, tapi juga moral. Kedua, guru-guru kami berperan sebagai teladan yang menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter. Ketiga, kami mengadakan kegiatan seperti ekstrakurikuler dan pembinaan yang menguatkan karakter siswa, misalnya melalui kegiatan keagamaan dan gotong royong. Terakhir, kami membiasakan siswa menjalankan nilai-nilai karakter dalam rutinitas harian, seperti salam pagi dan doa bersama. Semua ini dievaluasi secara rutin untuk memastikan efektivitasnya.	[LW. RM 1.7] “Sekolah memastikan model pendidikan efektivitasnya.”
8.	Apakah ada kerja sama yang dilakukan antara sekolah dengan orang tua?	Kerja sama antara sekolah dan orang tua itu penting dilakukan, agar karakter dari peserta didik yang telah dibentuk di sekolah tidak mudah hilang ketika mereka berada di rumah	[LW. RM 1.8] “Kerja sama antara sekolah berada di rumah.”
9.	Bagaimana Anda melihat dampak model pendidikan	Selama ini dampak positif yang didapat anak-anak sudah sangat	[LW. RM 2.1]

	karakter terhadap perkembangan moral siswa dan bagaimana contoh konkret tentang bagaimana penerapan model pendidikan karakter telah mempengaruhi sikap dan perilaku moral siswa?	terlihat ya. Jadi anak-anak itu mandiri, berkesadaran itu berarti mereka sudah tau tugasnya seperti apa itu ya lebih dari 80%. Contohnya di dalam penerapan program Adiwiyata, jadi anak-anak itu memang diminta untuk ke kantin membawa tumbler dan alat makan untuk dibawa dan beli disana tanpa nyampah. Jadi mereka itu sudah mempunyai kesadaran untuk membawa barang-barang tersebut tanpa disuruh lagi.	“Selama ini dampak positif Lebih dari 80%.” [LW. RM 2.2] “Contohnya di dalam Disuruh lagi.”
10.	Apakah anda melihat dampak dari model pendidikan karakter terhadap prestasi akademik peserta didik?	Selain pendidikan karakter ini untuk meningkatkan karakter dan moral siswa, pendidikan karakter juga memiliki hubungan terhadap prestasi akademik peserta didik mas. Karena ketika mereka sudah memiliki sikap yang baik, maka prestasi akademik akan mengikuti.	[LW. RM 2.3] “Selain pendidikan karakter akan mengikuti.”
11.	Bagaimana anda melihat dampak panjang dari penerapan model pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar?	Ketika model pendidikan karakter sudah gencar diberikan kepada siswa sejak usia dini, maka outputnya adalah mereka selalu menimbulkan karakter dan moral yang baik di masa depan	[LW. RM 2.4] “Ketika model pendidikan di masa depan.”
12.	Bagaimana Anda melihat faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi peserta didik terhadap model pendidikan karakter?	Faktor yang mempengaruhi persepsi peserta didik terhadap model pendidikan karakter yang paling utama adalah diri sendiri, lingkungan dirumah maupun wali kelas. Jadi istilahnya begini buah jatuh tidak jauh dari pohonnya itu bener, jadi kalo wali kelasnya tertib pasti akan menghasilkan anak-anak yang tertib juga.	[LW. RM 3.1] “Faktor yang mempengaruhi yang tertib juga.”
13.	Bagaimana Anda mengukur atau mengevaluasi perkembangan moral siswa sebagai hasil dari penerapan model pendidikan karakter?	Mulai dari Kepala Sekolah, Waka Kurikulum maupun Waka Kesiswaan juga melakukan pengawasan keliling ke setiap kelas, apabila ada yang kurang pasti kami evaluasi. Jadi di setiap adanya kekurangan pasti kami	[LW. RM 3.2] “Mulai dari Kepala Sekolah dengan maksimal.”

		lakukan perbaikan secara terus menerus, bukan hanya muridnya yang kita lakukan evaluasi, akan tetapi gurunya pun kita evaluasi mas, agar penerapan model pendidikan karakter yang ada disini bisa dilaksanakan dengan maksimal.	
14.	Bagaimana Anda melihat pengaruh penggunaan teknologi, seperti internet atau media sosial, terhadap persepsi peserta didik terhadap nilai-nilai karakter?	Dizaman globalisasi dimana kemajuan teknologi berkembang pesat seperti sekarang ini menjadi tantangan yang lebih ekstra mas, ditambah lagi 2 tahun kemarin Negara kita mendapat musibah berupa Covid yang akhirnya berpengaruh sangat besar bagi karakter peserta didik. Maka dari itu segala upaya kita lakukan untuk membentuk karakter baik kepada peserta didik. Contohnya saja untuk menanggulangi penggunaan teknologi disini kita adakan pembelajaran IT untuk anak-anak yang tujuannya, agar peserta didik dapat menggunakan teknologi dengan sebaik-baiknya.	[LW. RM 3.3] “Di zaman globalisasi dengan sebaik-baiknya.”

Transkrip Wawancara

Narasumber 3

Nama : Syaiful Islam, S.Pd.I
Jabatan : Wakil Kepala bagian Kesiswaan
Hari, Tanggal : Sabtu, 18 Mei 2024
Pukul : 10.00 – 11.50

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana peran anda sebagai waka kesiswaan melibatkan siswa dalam model pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah?	Baik <i>mas</i> , sebagai Waka Kesiswaan, peran saya adalah memastikan siswa terlibat aktif dalam penerapan model pendidikan karakter di sekolah. Kami melibatkan siswa melalui berbagai kegiatan, seperti, ekstrakurikuler dan beberapa program yang dirancang untuk mengembangkan karakter mereka. Selain itu, kami mendorong siswa untuk menjadi contoh positif bagi teman-teman mereka, serta memberikan ruang bagi mereka untuk berkontribusi dalam kegiatan sosial dan keagamaan yang memperkuat nilai-nilai moral dan etika. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menerima nilai-nilai karakter, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.	[SI. RM 1.1] “Sebagai Waka Kesiswaan kehidupan sehari-hari.”
2.	Bagaimana sekolah memastikan bahwa model pendidikan karakter terintegrasi secara menyeluruh dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sekolah sehari-hari?	Jadi sekolah memastikan bahwa model pendidikan karakter terintegrasi secara menyeluruh dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari dengan beberapa cara <i>mas</i> . Kami bekerja sama dengan guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat akademis tetapi juga membangun karakter siswa. Selain itu, kami menyusun	[SI. RM 1.2] “Jadi sekolah memastikan dapat terus ditingkatkan.”

		berbagai kegiatan sekolah, seperti upacara, kegiatan keagamaan, dan program ekstrakurikuler, yang semuanya dirancang untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika dalam diri siswa. Kami juga mendorong siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai karakter dalam interaksi sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas. Evaluasi dan pengawasan rutin dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh program berjalan sesuai rencana dan dapat terus ditingkatkan.	
3.	Bagaimana sekolah memastikan bahwa model pendidikan karakter yang diterapkan melalui pembelajaran, keteladanan, penguatan, dan pembiasaan dapat efektif memperkuat moral peserta didik?	Jadi ketika dalam pembelajaran, disitu kita berikan penguatan terkait karakter peserta didik. Kemudian kita berikan pembiasaan-pembiasaan yang dapat memperkuat karakter anak-anak. Contoh pembiasaan yang dilakukan adalah sholat <i>dhuha</i> berjama'ah, sholat <i>dhuhur</i> berjama'ah, setiap jum'at kita arahkan anak-anak itu untuk berziarah ke makamnya pendiri Bani Hasyim. <i>Nah</i> setelah itu yang paling penting adalah kita sebagai seorang guru harus memberikan contoh atau <i>uswah</i> kepada anak-anak, karena anak-anak sudah menganggap gurunya sendiri orang tua mereka ketika di sekolah.	[SI. RM 1.3] “Jadi ketika dalam pembelajaran ketika di sekolah.”
4.	Apakah ada kerja sama yang dilakukan antara sekolah dengan orang tua?	Ya <i>mas</i>, kami menjalin kerja sama yang erat antara sekolah dan orang tua. Kami percaya bahwa pendidikan karakter yang efektif membutuhkan dukungan dari semua pihak, termasuk keluarga. Kami mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk membahas perkembangan siswa dan melibatkan mereka dalam program-program sekolah. Selain itu, kami juga memberikan sosialisasi dan	[SI. RM 1.4] “Ya <i>mas</i>, kami menjalin kerja sama di lingkungan keluarga.”

		panduan kepada orang tua tentang bagaimana mereka bisa mendukung nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah di rumah. Kerja sama ini membantu memastikan bahwa siswa mendapatkan pembinaan karakter yang konsisten baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga.	
5.	Bagaimana Anda melihat dampak model pendidikan karakter terhadap perkembangan moral siswa dan bagaimana contoh konkret tentang bagaimana penerapan model pendidikan karakter telah mempengaruhi sikap dan perilaku moral siswa?	Dampaknya sangat positif bagi anak-anak mas, jadi mereka sudah tahu oh kalau mengganggu teman yang sedang belajar itu gabolet, oh kalau ada temen yang rame saat pembelajaran berlangsung itu ya diingatkan dan disuruh diam, oh ketika bapak guru atau ibu guru sedang menyiram tanaman mereka langsung punya inisiatif sendiri untuk membantu.	[SI. RM 2.1] “Dampaknya sangat positif dan disuruh diam.” [SI. RM 2.2] “Oh ketika bapak guru atau ibu guru untuk membantu.”
6.	Apakah anda melihat dampak dari model pendidikan karakter terhadap prestasi akademik peserta didik?	Saya melihat dampak positif mas dari model pendidikan karakter terhadap prestasi akademik peserta didik. Ketika nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja keras ditanamkan dengan baik, siswa menjadi lebih fokus dan termotivasi dalam belajar. Mereka juga cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap pembelajaran dan mampu mengelola waktu serta tugas dengan lebih baik. Semua ini berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik mereka. Pendidikan karakter tidak hanya membentuk moral, tetapi juga mendukung kesuksesan akademik siswa secara keseluruhan.	[SI. RM 2.3] “Saya melihat dampak siswa secara keseluruhan.”

7.	Bagaimana anda melihat dampak panjang dari penerapan model pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar?	Ketika pendidikan karakter sudah ditanamkan sejak usia dini mas dan hal tersebut melekat di dalam diri seorang peserta didik, maka di masa depan ketika mereka sedang menghadapi suatu permasalahan di kehidupannya, anak tersebut dapat mencari jalan keluar dengan baik.	[SI. RM 2.4] “Ketika pendidikan karakter dengan baik.”
8.	Bagaimana Anda melihat faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi peserta didik terhadap model pendidikan karakter?	Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap model pendidikan karakter meliputi beberapa aspek. Pertama, diri sendiri, yaitu bagaimana siswa memahami dan memaknai nilai-nilai karakter yang diajarkan. Kedua, lingkungan keluarga, yang sangat berperan dalam membentuk dasar moral dan etika siswa. Ketiga, lingkungan sosial, termasuk teman-teman dan komunitas, yang bisa memengaruhi sikap dan perilaku siswa terhadap pendidikan karakter. Selain itu, media dan teknologi juga memiliki pengaruh besar. Konten yang diakses siswa melalui internet atau media sosial bisa memperkuat atau bahkan bertentangan dengan nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah. Oleh karena itu, penting bagi kami untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman yang baik agar mereka dapat menilai dan menyaring informasi yang mereka terima.	[SI. RM 3.1] “Faktor-faktor yang mempengaruhi mereka terima.”
9.	Bagaimana Anda mengukur atau mengevaluasi perkembangan moral siswa sebagai hasil dari penerapan model pendidikan karakter?	Kami mengukur dan mengevaluasi perkembangan moral siswa melalui beberapa cara. Pertama, kami melakukan observasi langsung terhadap perilaku siswa di sekolah, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, untuk melihat bagaimana mereka menerapkan nilai-nilai	[SI. RM 3.2] “Kami mengukur dan mengevaluasi di sekolah.”

		karakter dalam interaksi sehari-hari. Kedua, kami menggunakan penilaian dari guru, yang memberikan <i>feedback</i> berdasarkan perubahan sikap dan tindakan siswa selama proses belajar mengajar. Selain itu, kami juga mengadakan diskusi dan refleksi dengan siswa untuk mendengar langsung pandangan mereka tentang nilai-nilai karakter yang dipelajari. Kami juga melibatkan orang tua dalam evaluasi ini, dengan meminta masukan mengenai perubahan perilaku siswa di rumah. Semua informasi ini kami kumpulkan dan analisis untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang perkembangan moral siswa, sehingga kami bisa terus menyesuaikan dan meningkatkan program pendidikan karakter di sekolah.	
10.	Bagaimana Anda melihat pengaruh penggunaan teknologi, seperti internet atau media sosial, terhadap persepsi peserta didik terhadap nilai-nilai karakter?	Anak zaman sekarang dengan anak sebelum adanya kemajuan teknologi <i>mas</i> jauh berbeda, karena anak sekarang ini jiwa sosialnya berkurang, cenderung tidak peduli dengan orang lain.	[SI. RM 3.3] “Anak zaman sekarang dengan orang lain.”

Transkrip Wawancara

Narasumber 4

Nama : Ulfah Normawanti, S.s

Jabatan : Wali Kelas 6

Hari, Tanggal : Senin, 27 Mei 2024

Pukul : 09.00 – 11.05

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana sekolah memastikan bahwa model pendidikan karakter terintegrasi secara menyeluruh dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sekolah sehari-hari?	Sekolah memastikan model pendidikan karakter terintegrasi secara menyeluruh dengan menggabungkan nilai-nilai karakter ke dalam setiap aspek pembelajaran dan kehidupan sehari-hari di sekolah. Sebagai wali kelas 6, saya selalu berusaha untuk memasukkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama dalam kegiatan belajar di kelas. Setiap mata pelajaran diajarkan bukan hanya untuk mencapai tujuan akademis, tetapi juga untuk membangun karakter siswa. Selain itu, kami juga menerapkan pembiasaan positif, seperti salam pagi, doa bersama, dan sikap saling menghargai di antara siswa. Kegiatan ekstrakurikuler dan program sekolah juga dirancang untuk mendukung pembentukan karakter ini, memastikan bahwa siswa dapat menerapkan nilai-nilai yang dipelajari di kelas dalam kehidupan nyata. Kami percaya bahwa dengan konsistensi dalam penerapan ini, nilai-nilai karakter akan tertanam kuat dalam diri setiap siswa.	[UN. RM 1.1] “Sekolah memastikan diri setiap siswa.”

3.	Bagaimana sekolah memastikan bahwa model pendidikan karakter yang diterapkan melalui pembelajaran, keteladanan, penguatan, dan pembiasaan dapat efektif memperkuat moral peserta didik?	Jadi pendidikan karakter yang ada disini itu <i>mas</i> secara garis besar diterapkan melalui pembelajaran dan penguatan. Dimana seorang guru harus memberikan keteladanan dan penguatan kepada peserta didik, karena seorang guru itu merupakan contoh bagi anak-anaknya ketika di sekolah.	[UN. RM 1.2] “Jadi pendidikan karakter ketika di sekolah.”
4.	Bagaimana kerja sama yang dilakukan antara sekolah dengan orang tua?	Kerja sama antara orang tua dan guru dilakukan dengan komunikasi, komunikasi tersebut biasanya dilakukan dengan secara langsung atau melalui media sosial. Kalau melalui media sosial biasanya cenderung hanya mengingatkan, tapi kalau memang ada kasus yang besar dan berpengaruh terhadap karakter siswa berarti kita butuh komunikasi langsung, kita panggil orang tuanya, kita sampaikan. Agar anak-anak ketika di rumah tetap dalam pantauan orang tuanya untuk mendukung pembentukan karakternya.	[UN. RM 1.3] “Kerja sama antara orang tua pembentukan karakternya.”
5.	Bagaimana Anda melihat dampak model pendidikan karakter terhadap perkembangan moral siswa dan bagaimana contoh konkret tentang bagaimana penerapan model pendidikan karakter telah mempengaruhi sikap dan perilaku moral siswa?	Sangat berdampak <i>mas</i> bagi karakter baik yang ditunjukkan anak-anak. Selama 6 tahun anak-anak sudah diberikan model pendidikan karakter sejak dini, hasilnya mereka memiliki kesadaran setiap harinya untuk menunjukkan perilaku yang positif. Contohnya mereka sudah mulai peduli dengan dirinya sendiri, <i>oh</i> aku harus begini, <i>oh</i> aku gaboleh seperti itu.	[UN. RM 2.1] “Sangat berdampak <i>mas</i> yang positif.” [UN. RM 2.2] “Contohnya mereka sudah mulai seperti itu.”
6.	Apakah anda melihat dampak dari model pendidikan karakter terhadap prestasi akademik peserta didik?	Pendidikan karakter yang sudah diberikan kepada peserta didik sangat memiliki pengaruh terhadap prestasi akademiknya.	[UN. RM 2.3] “Pendidikan karakter yang sudah prestasi akademiknya.”

7.	Bagaimana anda melihat dampak panjang dari penerapan model pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar?	Semua peserta didik yang ada disini kita berikan model pendidikan karakter sejak dini, maka dampak panjang dari pendidikan karakter adalah membentuk karakter mereka yang tangguh, bermoral, dan bertanggung jawab	[UN. RM 2.4] “Semua peserta didik yang ada bertanggung jawab.”
8.	Bagaimana Anda melihat faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi peserta didik terhadap model pendidikan karakter?	Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap model pendidikan karakter sangat beragam. Pertama, diri sendiri, yaitu bagaimana siswa memahami dan meresapi nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah. Kedua, lingkungan keluarga memainkan peran penting karena nilai-nilai yang diajarkan di rumah bisa memperkuat atau memperlemah apa yang diajarkan di sekolah. Ketiga, lingkungan sosial, termasuk teman-teman dan komunitas sekitar, juga mempengaruhi bagaimana siswa memandang dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, media dan teknologi menjadi faktor penting lainnya. Informasi yang diperoleh siswa dari media sosial atau internet bisa membentuk persepsi mereka, baik secara positif maupun negatif. Oleh karena itu, kami di sekolah selalu berusaha untuk memberikan panduan dan edukasi agar siswa bisa menyaring informasi dengan bijak dan tetap berpegang pada nilai-nilai karakter yang telah diajarkan.	[UN. RM 3.1] “Faktor-faktor yang mempengaruhi telah diajarkan.”
9.	Bagaimana Anda mengukur atau mengevaluasi perkembangan moral siswa sebagai hasil dari penerapan model pendidikan karakter?	Untuk mengukur dan mengevaluasi perkembangan moral siswa, saya menggunakan beberapa metode. Pertama, saya mengamati perilaku siswa dalam keseharian mereka di kelas, seperti bagaimana mereka berinteraksi dengan teman-	[UN. RM 3.2] “Untuk mengukur dan mengevaluasi pada siswa.”

		teman, bagaimana mereka menyelesaikan tugas, dan bagaimana mereka menunjukkan tanggung jawab serta kedisiplinan. Selain itu, saya juga menggunakan penilaian sikap yang terintegrasi dalam setiap mata pelajaran, di mana aspek-aspek karakter seperti kejujuran, kerja sama, dan rasa hormat dinilai bersamaan dengan pencapaian akademis. Kami juga sering melakukan refleksi bersama siswa untuk mengetahui pemahaman mereka tentang nilai-nilai karakter dan bagaimana mereka menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Di luar itu, saya juga berdiskusi dengan orang tua untuk mendapatkan masukan tentang perubahan perilaku siswa di rumah, sehingga kami bisa mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang perkembangan moral mereka. Semua ini membantu kami memastikan bahwa pendidikan karakter yang kami terapkan benar-benar memberikan dampak positif pada siswa.	
10.	Bagaimana Anda melihat pengaruh penggunaan teknologi, seperti internet atau media sosial, terhadap persepsi peserta didik terhadap nilai-nilai karakter?	Ya memang anak usia dini ya, itu istilahnya hal baik maupun buruk itu harus diarahkan. Sebagus apapun teknologi, kalo istilahnya pisau di tangan koki sama di tangan penjahat kan hasilnya berbeda, sama dengan anak-anak ya seperti itu. Ketika mereka tidak mempunyai ilmu tentang penggunaan dengan baik, akhirnya menggunakannya juga sembarangan. Maka dari itu disini kita adakan pembelajaran IT, dimana pelajaran IT itu tidak hanya mengajarkan tekniknya saja, tapi sebelum teknik itu diajarkan adabnya dulu, seperti positif bermedia sosial. Jadi mereka tau bagaimana bermedia sosial dengan baik dan benar, sampai bagaimana kalo kita	[UN. RM 3.3] “Ya memang anak usia dini ya terlebih dahulu.”

		mengupload status harusnya bagaimana yang boleh dan tidak boleh gitu itu diawal pembelajaran IT yang diajarkan terlebih dahulu.	
--	--	--	--

Transkrip Wawancara

Narasumber 5

Nama : Daffa Ahsan Nugraha

Jabatan : Siswa Kelas 6

Hari, Tanggal : Senin, 3 Juni 2024

Pukul : 09.50 – 11.50

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana kamu berusaha menjadi jujur sehari-hari di sekolah dan di rumah?	Di sekolah kita diajarkan untuk selalu berbuat jujur, karena kalau bohong <i>ntar</i> dapat dosa. Tapi saya kalau sama temen pernah bohong, tapi bohongnya itu cuma sekedar bercanda gitu <i>loh</i> . Kalau sama orang tua atau guru saya gaberani bohong karena ya takut itu tadi. Terus kalau cara saya buat bersikap jujur <i>yaudah</i> ngomong apa adanya aja yang penting ga bohong itu tadi.	[DA. RM 1.1] “Di sekolah kita diajarkan bohong itu tadi.”
2.	Apa yang kamu lakukan jika kamu mengetahui bahwa temanmu sedang tidak jujur?	Apabila saya tahu kalau teman saya sedang tidak jujur atau bohong pasti langsung saya tegur, kalau masih tetap saja dan tidak mau jujur pasti langsung saya adukan kepada guru yang ada di kelas dan ketika saya mengadukan kepada guru biasanya saya ajak teman untuk menjadi bukti agar dipercaya oleh guru.	[DA. RM 1.2] “Apabila saya tahu kalau dipercaya oleh guru.”
3.	Bagaimana cara kamu menghargai teman yang memiliki kekurangan atau perbedaan?	Jangan mengganggu teman yang memiliki kekurangan, tetapi harus berteman dengan siapapun. Misal ya diajak main dan jangan malah dijauhin gitu. Saling merangkul dan jangan sampai dia merasa sendirian hanya karena dia memiliki kekurangan.	[DA. RM 1.3] “Jangan mengganggu kekurangan.”

4.	Bagaimana cara kamu menunjukkan sikap disiplin?	Dalam hal apapun saya usahakan untuk disiplin. Contohnya saja ketika saya di rumah oleh orang tua dibatasi untuk bermain <i>handphone</i> , khusus hari sabtu dan minggu saya boleh bermain <i>handphone</i> sesuka saya, akan tetapi jika hari-hari biasa saya gunakan alat elektronik tersebut hanya untuk belajar saja dan ketika <i>handphone</i> tersebut sudah habis waktu untuk digunakan, maka saya langsung kasih ke orang tua saya.	[DA. RM 1.4] “Dalam hal apapun saya usahakan orang tua saya.”
5.	Bagaimana cara kamu ketika kamu merasa kesulitan dalam belajar atau ketika mengerjakan tugas-tugas di sekolah dan bagaimana cara kamu untuk menunjukkan semangat kebangsaan di sekolah?	Ya biasanya dibaca dulu gitu kalau masih belum paham ya langsung tanya ke guru, kalau ga gitu ya tanya ke temen yang bisa ngasih penjelasan yang membuat saya bisa jadi lebih memahami materi tersebut. Contoh pelajaran yang sulit dipahami itu Bahasa Inggris, biasanya ga paham sama artinya habis gitu ya tanya artinya apa gitu. Terus cara saya menunjukkan semangat kebangsaan di sekolah ya dengan mengikuti kegiatan upacara bendera dan kegiatan kebangsaan lainnya dengan antusias.	[DA. RM 1.5] “Ya biasanya dibaca dulu gitu tanya artinya apa gitu.” [DA. RM 1.6] “Terus cara saya menunjukkan dengan antusias.”
6.	Apakah kamu mengucapkan salam ketika memasuki ruangan kelas dan bagaimana kamu mempersiapkan diri untuk ibadah seperti shalat atau berdoa?	Pada saat saya sampai di sekolah dan bertemu dengan guru saya pasti mengucapkan salam dan mencium tangan guru tersebut begitupula ketika saya masuk ke dalam kelas dan juga ketika saya masuk ke dalam rumah pasti saya akan mengucapkan salam, meskipun di dalam ga ada orang tetap saya ucapkan salam. Selanjutnya, ketika saya akan melaksanakan ibadah saya langsung pergi ke kamar mandi untuk berwudhu. Setelah itu, saya kembali ke kelas untuk melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah. Begitu pula saat sholat dhuhur, tetapi dengan	[DA. RM 1.7] “Pada saat saya sampai Ucapkan salam.” [DA. RM 1.8] Selanjutnya, ketika saya akan dengan tertib.”

		sedikit perbedaan, kami membaca sholawat terlebih dahulu sambil menunggu adzan dhuhur, kemudian melaksanakan sholat <i>qobliyah</i> , dilanjutkan dengan sholat dhuhur berjamaah, <i>wiridan</i> , dan diakhiri dengan do'a serta saya mengikuti rangkaian kegiatan tersebut dengan tertib.	
7.	Bagaimana cara kamu menunjukkan kreativitas yang kamu punya?	Saya itu orangnya suka mewarnai dan kebetulan juga di SD Islam Bani Hasyim ini ada ekstrakurikuler mewarnai disitu saya tuangkan kreativitas yang saya punya. Selain itu, saya juga ikut ekstrakurikuler karate, karena saya suka juga dengan ilmu bela diri agar dapat membentengi diri dengan hal tersebut.	[DA. RM 1.9] “Saya itu orangnya suka hal tersebut.”
8.	Bagaimana kamu menunjukkan sikap mandiri ketika di sekolah maupun di rumah? Apakah kamu masih membutuhkan bantuan orang lain?	Ketika saya mau melakukan hal apapun pasti saya lakukan sendiri. Contohnya saja ketika pulang sekolah saya menaruh tas di tempatnya, cuci piring sendiri, mengerjakan pekerjaan sekolah sendiri dan dibalik kemandirian yang saya miliki pasti disaat situasi tertentu saya membutuhkan tenaga atau bantuan dari orang lain.	[DA. RM 1.10] “Ketika saya mau melakukan dari orang lain.”
9.	Apa yang kamu lakukan jika kamu tidak setuju dengan pendapat orang lain dan bagaimana kamu mencari tahu hal-hal yang tidak kamu ketahui?	Ketika ada orang yang tidak sependapat dengan saya tentang hal apa saja, biasanya saya diam terlebih dahulu terus di dalam pikiran saya <i>masa iya si kaya</i> gitu. Setelah itu saya pastikan dulu perkataan dia memang benar atau tidak, semisal dia salah saya akan kasih tau dengan bukti yang ada, tetapi kalau dia yang benar pasti saya akan berkata <i>oh iya</i> yang kamu bilang tadi itu benar. Selain itu, saya termasuk orang yang rasa ingin tahunya tinggi, contohnya ketika ada teman saya yang nilainya lebih tinggi dari saya, pasti saya bertanya kepada dia gimana	[DA. RM 1.11] “Ketika ada orang yang tidak sependapat tadi itu benar.” [DA. RM 1.12] Selain itu, saya termasuk nilai yang bagus.”

		caranya biar bisa mendapat nilai yang bagus.	
10.	Apa yang biasa kamu lakukan untuk membantu menjaga kebersihan di sekolah maupun di rumah dan bagaimana cara kamu menghargai prestasi yang telah kamu capai?	Sebenarnya kalau disini sendiri <i>kan</i> memang ada program agar di sekolah ini tidak ada yang namanya sampah. Ketika kita itu bawa makanan dari rumah ya harus dibawa pulang lagi sampahnya kerumah. Jadi kita itu harus punya rasa tanggung jawab juga terhadap sampah yang kita bawa. Selain itu, untuk menghargai prestasi yang telah saya capai adalah dengan cara memberikan <i>reward</i> kepada diri saya sendiri, <i>ntah</i> itu saya beli makanan yang suka atau jalan-jalan disekitar rumah saya.	[DA. RM 1.13] “Sebenarnya kalau disini yang kita bawa.” [DA. RM 1.14] Selain itu, untuk menghargai rumah saya.”
11.	Bagaimana cara kamu memberikan dukungan kepada teman-temanmu yang meraih kejuaraan dalam suatu perlombaan?	Ketika ada teman saya yang mendapatkan juara dalam perlombaan apapun pasti saya ucapkan selamat atas apa yang telah didapatkan secara langsung dan terkadang saya merayu teman saya agar bisa ditaraktir.	[DA. RM 1.15] “Ketika ada teman saya Agar bisa ditaraktir.”
12.	Apakah kamu suka membaca? Mengapa? Apabila suka membaca jenis buku apa yang kamu sukai untuk dibaca? Mengapa?	Kalau ditanya suka membaca atau tidak saya orangnya kurang suka membaca, tetapi hal tersebut hanya berlaku untuk membaca buku. Ketika ada tugas membaca yang diberikan oleh guru mau tidak mau tetap harus saya baca, karena saya orangnya lebih suka mendengarkan guru yang membaca atau menjelaskan daripada saya harus membaca sendiri, karena hal tersebut dapat lebih mudah untuk dipahami. Akan tetapi, saya lebih suka membaca Al-Qur'an, karena cita-cita saya adalah menjadi penghafal Qur'an	[DA. RM 1.16]
13.	Bagaimana kamu menunjukkan rasa peduli terhadap kebersihan lingkungan di sekolah?	Cara saya menunjukkan rasa peduli terhadap kebersihan lingkungan di sekolah adalah dengan membuang sampah pada tempatnya, apabila ada sampah berceceran pasti langsung saya	[DA. RM 1.17] “Cara saya menunjukkan tempat sampah.”

		ambil dan langsung membuangnya di tempat sampah, dan ketika saya membawa sampah dari rumah saya harus bertanggung jawab dengan sampah yang bawa untuk dibawa kembali ke rumah dan di buang di tempat sampah.	
14.	Apakah kamu menolak apabila orang tua kamu memerintah kamu untuk melakukan sesuatu?	Kalau menolak tidak pernah, akan tetapi pernah satu kali saya bilang sebentar kepada orang tua saya, karena waktu itu saya sedang mengerjakan pekerjaan sekolah yang diberikan oleh guru.	[DA. RM 1.18] “Kalau menolak tidak pernah oleh guru.”
15.	Apakah ketika kamu berjalan didepan orang yang lebih tua kamu mengatakan permisi?	Iya, pasti saya ucapkan permisi ketika saya sedang jalan di depan orang yang lebih tua. Contohnya waktu itu saya sedang jalan untuk beli-beli di warung dekat rumah saya, kemudian ada ibu-ibu yang duduk di depan rumahnya sambil mengobrol, kemudian saya mengucapkan permisi dan mendapat respon dari ibu-ibu tersebut.	[DA. RM 1.19] “Iya, pasti saya ucapkan ibu-ibu tersebut.”

Transkrip Wawancara

Narasumber 6

Nama : Rayhan Arief Aryasatya

Jabatan : Siswa Kelas 6

Hari, Tanggal : Selasa, 4 Juni 2024

Pukul : 09.00 – 10.50

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana kamu berusaha menjadi jujur sehari-hari di sekolah dan di rumah?	Saya gapernah bohong kalau sama orang tua dan guru, karena emang gaboleh kan, tapi kalau sama temen pernah tapi bohongnya bercanda gitu. Pas waktu itu lagi bercanda aja, jadi ada temen main petak umpet terus ada yang sembunyi di dekat saya terus yang sembunyi tadi itu nyuruh saya biar ga ngasih tau sama yang jaga. Ketika yang jaga nyari dan tanya sama saya, saya jawab gatau tapi tangan saya sambil nunjuk ke temen yang lagi sembunyi di deket saya. Terus usaha saya agar tidak bohong ya dengan cara jujur dan minta maaf aja kalau ada perkataan yang salah.	[RA. RM 1.1] “Saya gapernah bohong perkataan yang salah.”
2.	Apa yang kamu lakukan jika kamu mengetahui bahwa temanmu sedang tidak jujur?	Ketika saya tahu bahwasannya teman saya tidak jujur pasti saya akan tetap diam, saya tidak pernah menjelek-jelekkan teman saya yang sedang tidak jujur dan tetap menghargai dia.	[RA. RM 1.2] “Ketika saya tahu bahwasannya menghargai dia.”
3.	Bagaimana cara kamu menghargai teman yang memiliki kekurangan atau perbedaan?	Cara saya menghargai teman yang memiliki kekurangan atau perbedaan adalah dengan cara tidak menjauh, tetap berteman dengan dia sama seperti dengan teman yang lain atau tidak membeda-bedakan, karena kita tidak tahu kedepannya seperti apa, mungkin nanti malah kita yang membutuhkan bantuan dari dia.	[RA. RM 1.3] “Cara saya menghargai bantuan dari dia.”

4.	Bagaimana cara kamu menunjukkan sikap disiplin dan apa yang kamu lakukan jika kamu atau temanmu tidak mematuhi aturan di sekolah?	Dengan cara masuk kelas tepat waktu, tidak membuang sampah sembarangan dan merapikan barang-barang yang dibawa ke sekolah. Kalau saya menemukan teman yang tidak patuh pada peraturan sekolah pasti akan saya ingatkan terlebih dulu dengan cara yang baik. Akan tetapi kalau dia diingatkan masih tetap saja, dibiarin aja terus langsung lapor ke guru saja.	[RA. RM 1.4] “Dengan cara masuk kelas ke sekolah.” [RA. RM 1.5] “Kalau saya menemukan ke guru saja.”
5.	Bagaimana cara kamu ketika kamu merasa kesulitan dalam belajar atau ketika mengerjakan tugas-tugas di sekolah dan bagaimana cara kamu untuk menunjukkan semangat kebangsaan di sekolah?	Langsung tanya aja ke guru, jadi kata ayah saya jangan malu bertanya. Jadi kalau tetep gapaham sama materi pelajaran tetep tanya lagi, karena kalau berusaha pasti nanti paham dengan materi yang sedang diajarkan. Kalau cara saya menunjukkan semangat kebangsaan, ketika mengikuti kegiatan pekan budaya saya selalu ikut tampil, contohnya menampilkan tari Madura, tari Sajojo, tari Jaipong dan tari Remo.	[RA. RM 1.6] “Langsung tanya aja ke guru sedang diajarkan.” [RA. RM 1.7] “Kalau cara saya menunjukkan tari Remo.”
6.	Apakah kamu mengucapkan salam ketika memasuki ruangan kelas dan bagaimana kamu mempersiapkan diri untuk ibadah seperti shalat atau berdoa?	Ketika saya masuk ke dalam kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan rumah pasti saya selalu mengucapkan salam dan saya pasti langsung salim kepada guru maupun orang tua. Kemudian ketika saya mempersiapkan diri untuk ibadah saya langsung menuju ke kamar mandi untuk menghilangkan najis dan berwudhu, kemudian kembali ke kelas dan langsung menyiapkan sajadah, kemudian membaca sholawat untuk menunggu teman yang lain hingga siap semua untuk melakukan ibadah sholat dhuha serta sholat dhuhur, kemudian berdo'a dan merapikan sajadah ke tempatnya kembali dengan rapi dan tertib.	[RA. RM 1.8] “Ketika saya masuk ke dalam kelas orang tua.” [RA. RM 1.9] “Kemudian ketika saya mempersiapkan rapi dan tertib.”

7.	Bagaimana cara kamu menunjukkan kreativitas yang kamu punya dan bagaimana kamu menunjukkan sikap mandiri ketika di sekolah maupun di rumah? Apakah kamu masih membutuhkan bantuan orang lain?	Saya memiliki kreativitas berupa menggambar dan lebih suka menggambar karakter anime. Di sekolah juga ada wadah buat kita meningkatkan kreativitas yakni dengan adanya kegiatan cipta karya. Disitulah tempat saya dan juga teman-teman yang lain untuk menuangkan dan meningkatkan kreativitas yang dimiliki. Kemudian untuk menunjukkan sikap mandiri, ketika saya membereskan barang-barang dengan tanpa dibantu oleh siapapun, nyiapin tas atau ngeluarin barang tanpa bantuan orang lain. Kalau dirumah makan, mandi, belajar dan membersihkan kamar tidur juga sendiri.	[RA. RM 1.10] “Saya memiliki kreativitas yang dimiliki.” [RA. RM 1.11] “Kemudian untuk menunjukkan juga sendiri.”
8.	Apa yang kamu lakukan jika kamu tidak setuju dengan pendapat orang lain dan bagaimana kamu mencari tahu hal-hal yang tidak kamu ketahui?	Biasanya ketika ada perbedaan pendapat yang saya lakukan adalah mencari jalan keluar dari perbedaan pendapat tersebut tanpa merugikan pihak manapun. Terus untuk menunjukkan rasa ingin tahu itu saya biasanya kalau ada hal-hal baru yang belum saya ketahui, saya antusias untuk langsung mencari tahu. <i>Ntah</i> itu tanya langsung ke guru, orang tua, teman, cari langsung di <i>google</i>, ataupun di buku.	[RA. RM 1.12] “Biasanya ketika ada perbedaan pihak manapun.” [RA. RM 1.13] “Terus untuk menunjukkan ataupun di buku.”
9.	Apa yang biasa kamu lakukan untuk membantu menjaga kebersihan di sekolah maupun di rumah dan bagaimana cara kamu menghargai prestasi yang telah kamu capai?	Biasanya saya itu melaksanakan tugas piket yang ada di kelas, mengambil sampah yang berceceran dan di buang ke tempat sampah, membawa kantong ajaib wadah untuk sampah yang saya hasilkan ketika di sekolah dan selalu saya bawa pulang. Kemudian untuk menghargai prestasi yang sudah saya capai adalah dengan terus berlatih dan belajar agar bisa lebih baik lagi. Misalnya, ketika saya berhasil memainkan lagu baru dengan gitar, saya merasa bangga, tapi saya juga tahu bahwa masih banyak yang bisa	[RA. RM 1.14] “Biasanya saya itu melaksanakan saya bawa pulang.” [RA. RM 1.15] “Kemudian untuk menghargai kemampuan saya.”

		saya pelajari. Jadi, saya tidak cepat puas dan selalu mencari cara untuk meningkatkan kemampuan saya.	
10.	Bagaimana cara kamu memberikan dukungan kepada teman-temanmu yang meraih kejuaraan dalam suatu perlombaan?	Ketika ada teman saya yang ikut lomba pasti saya dukung dengan memberikan semangat dan berkata kepada dia untuk semangat, jangan gerogi, karena kalau gerogi pasti akan berpengaruh terhadap performanya nanti. Apabila ada teman saya yang meraih juara dalam perlombaan pasti saya langsung mengucapkan selamat kepada dia.	[RA. RM 1.16] “Ketika ada teman saya yang ikut kepada dia.”
11.	Apakah kamu suka membaca? Mengapa? Apabila suka membaca jenis buku apa yang kamu sukai untuk dibaca? Mengapa?	Saya itu lebih suka membaca buku-buku tentang gitaris di Indonesia, kalau <i>ga</i> gitu tentang sejarah terciptanya lagu, karena saya sendiri sangat suka sama musik. Saya suka musik berawal dari kedua orang tua saya yang sangat suka terhadap musik juga.	[RA. RM 1.17] “Saya itu lebih suka membaca musik juga.”
12.	Apakah kamu menolak apabila orang tua kamu memerintah kamu untuk melakukan sesuatu dan apakah ketika kamu berjalan didepan orang yang lebih tua kamu mengatakan permisi?	Ketika saya dimintain tolong sama orang tua untuk beli apa gitu, saya gapernah nolak, tapi kalau menunda itu pernah. Semisal ketika saya disuruh beli tepung sama ibu, terus saya masih lagi baca buku dan bacanya itu tinggal sedikit gitu, nah itu saya selesaikan dulu bacanya setelah selesai langsung saya beli tepung dengan apa yang diperintahkan orang tua saya. Selain itu, ketika saya jalan di depan orang yang lebih tua saya pasti mengucapkan permisi kepada orang tersebut.	[RA. RM 1.18] “Ketika saya dimintain orang tua saya.” [RA. RM 1.19] “Selain itu, ketika saya jalan orang tersebut.”

Transkrip Wawancara

Narasumber 7

Nama : Kensahayu Werdhiera Arrundanty

Jabatan : Siswa Kelas 6

Hari, Tanggal : Rabu, 5 Juni 2024

Pukul : 10.00 – 12.05

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana kamu berusaha menjadi jujur sehari-hari di sekolah dan di rumah?	Saya berusaha menjadi jujur sehari-hari di sekolah dan di rumah dengan selalu mengatakan yang sebenarnya, meskipun kadang-kadang itu sulit. Di sekolah, jika saya tidak mengerti pelajaran atau belum mengerjakan tugas, saya akan jujur kepada guru dan meminta bantuan. Di rumah, saya juga berusaha jujur kepada orang tua tentang apa yang terjadi di sekolah dan bagaimana perasaan saya. Saya percaya bahwa dengan jujur, orang-orang di sekitar saya bisa lebih percaya dan menghargai saya, dan saya juga merasa lebih tenang karena tidak perlu menyembunyikan apa-apa.	[KW. RM 1.1] “Saya berusaha menjadi menyembunyikan apa-apa.”
2.	Apa yang kamu lakukan jika kamu mengetahui bahwa temanmu sedang tidak jujur?	Biasanya yang saya lakukan adalah dengan menegur dia terlebih dahulu dengan cara berkata “ <i>Hayo bohong yaa.</i> ” Dengan berkata seperti itu teman saya yang bohong akan langsung mengaku. Selain itu, Saya akan mengingatkan dia tentang pentingnya kejujuran dan bagaimana kebohongan bisa membuat masalah jadi lebih besar. Saya juga akan mengajak dia untuk berpikir tentang akibat dari ketidakjujuran itu, baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Kalau dia butuh bantuan, saya akan menawarkan	[KW. RM 1.2] “Biasanya yang saya lakukan perlu bohong.”

		diri untuk membantu agar dia tidak merasa perlu berbohong.	
3.	Bagaimana cara kamu menghargai teman yang memiliki kekurangan atau perbedaan?	Tetap berteman, tidak membedakan dan mengingatkan teman yang lainnya agar tetap mau berteman dengan siapapun itu.	[KW. RM 1.3] “Tetap berteman, tidak siapapun itu.”
4.	Bagaimana cara kamu menunjukkan sikap disiplin dan apa yang kamu lakukan jika kamu atau temanmu tidak mematuhi aturan di sekolah?	Insyaallah sudah disiplin. Contohnya dengan masuk sekolah dan kelas dengan tepat waktu, sholat tepat waktu dan selalu tertib disaat mengikuti semua kegiatan yang ada di sekolah. Kemudian ketika saya menemukan teman yang sedang melanggar peraturan sekolah langsung saya laporkan ke guru, agar dia langsung diberikan hukuman oleh guru biar ga diulangi lagi kesalahannya. Saya ga ngingetin dulu soalnya biasanya kalau ada anak yang melanggar itu dia langsung kabur gitu.	[KW. RM 1.4] “Insyaallah sudah disiplin di sekolah.” [KW. RM 1.5] “Kemudian ketika saya menemukan kabur gitu.”
5.	Bagaimana cara kamu ketika kamu merasa kesulitan dalam belajar atau ketika mengerjakan tugas-tugas di sekolah dan bagaimana cara kamu untuk menunjukkan semangat kebangsaan di sekolah?	Ketika saya mengalami kesulitan dalam belajar atau mengerjakan tugas di sekolah biasanya yang saya lakukan adalah mempelajari ulang apa yang menjadi kesulitan bagi saya, sehingga saya dapat memahami sendiri. Kemudian cara saya menunjukkan semangat kebangsaan di sekolah adalah dengan mengikuti kegiatan upacara, hari lahir pancasila, hari kemerdekaan Indonesia dengan antusias dan tertib.	[KW. RM 1.6] “Ketika saya mengalami memahami sendiri.” [KW. RM 1.7] “Kemudian cara saya menunjukkan dan tertib.”
6.	Apakah kamu mengucapkan salam ketika memasuki ruangan kelas dan bagaimana kamu mempersiapkan diri untuk ibadah seperti shalat atau berdoa?	Pada saat saya di sekolah dan masuk ke kelas pasti saya ucapkan salam begitupula ketika saya di rumah, tapi kalau ga ada orang ya gak ngucapin salam. Kemudian ketika saya akan melakukan ibadah apapun pasti saya secara langsung pergi ke kamar mandi untuk mengambil wudhu. Setelah itu	[KW. RM 1.8] “Pada saat saya di sekolah ngucapin salam.” [KW. RM 1.9] “Kemudian ketika saya akan dengan do’a.”

		kembali ke kelas untuk melaksanakan sholat dhuha dengan berjamaah. Ketika sholat dhuha juga sama kayak gitu tadi, tapi bedanya itu kami membaca sholawat dulu sambil menunggu adzan dhuha, sholat qobliyah, kemudian sholat dhuha berjamaah, wiridan dan diakhiri dengan do'a.	
7.	Bagaimana cara kamu menunjukkan kreativitas yang kamu punya dan bagaimana kamu menunjukkan sikap mandiri ketika di sekolah maupun di rumah? Apakah kamu masih membutuhkan bantuan orang lain?	Ketika di sekolah mengadakan pameran, dimana setiap anak dibebaskan untuk membuat karya apa saja yang nantinya ditampilkan di acara pameran tersebut. Kalau saya waktu itu membuat karya berupa buku bacaan yang menceritakan tentang petualangan. Selain itu, saya menunjukkan sikap mandiri dengan mengerjakan tugas sendiri, membersihkan meja belajar saya sendiri, dan membawa dan mengatur bekal makan saya sendiri	[KW. RM 1.10] “Ketika di sekolah mengadakan tentang petualangan.” [KW. RM 1.11] “Selain itu, saya menunjukkan saya sendiri.”
8.	Apa yang kamu lakukan jika kamu tidak setuju dengan pendapat orang lain dan bagaimana kamu mencari tahu hal-hal yang tidak kamu ketahui?	Ketika ada beda pendapat dengan orang lain yang saya lakukan adalah tetap mengutarakan pendapat sendiri kemudian mengambil jalan tengah dari pendapat yang berbeda dengan cara yang baik. Kemudian cara saya mencari tahu hal-hal yang sebelumnya belum saya ketahui adalah dengan cara membaca buku atau memanfaatkan teknologi agar lebih mudah dalam hal mencari tahunya.	[KW. RM 1.12] “Ketika ada beda pendapat cara yang baik.” [KW. RM 1.13] “Kemudian cara saya mencari mencari tahunya.”
9.	Apa yang biasa kamu lakukan untuk membantu menjaga kebersihan di sekolah maupun di rumah dan bagaimana cara kamu menghargai prestasi yang telah kamu capai?	Salah satu bentuk dari cinta tanah air adalah dengan peduli terhadap kebersihan di lingkungan sekolah. Cara saya menunjukkan sikap tersebut, seringkali saya menemukan ada sampah yang berserakan pasti saya ambil kemudian saya buang ke tempat sampah. Kemudian cara saya untuk menghargai prestasi yang didapat adalah dengan terus	[KW. RM 1.14] “Salah satu bentuk cinta tanah tempat sampah.” [KW. RM 1.15] “Kemudian cara saya untuk belum saya ketahui.”

		belajar dan mencari tahu apa yang belum saya ketahui.	
10.	Bagaimana cara kamu memberikan dukungan kepada teman-temanmu yang meraih kejuaraan dalam suatu perlombaan?	Cara saya memberikan dukungan kepada teman-teman yang meraih kejuaraan adalah dengan mengucapkan selamat dan menunjukkan bahwa saya bangga atas prestasi mereka. Saya juga akan memberi semangat dan mengatakan bahwa mereka telah bekerja keras untuk mencapai itu. Selain itu, saya mungkin akan ikut merayakan dengan mereka, misalnya dengan memberikan tepukan tangan saat diumumkan di depan kelas atau sekolah.	[KW. RM 1.16] “Cara saya memberikan atau sekolah.”
11.	Apakah kamu suka membaca? Mengapa? Apabila suka membaca jenis buku apa yang kamu sukai untuk dibaca? Mengapa?	Saya sendiri kan emang suka baca, tapi lebih suka sama buku-buku novel, soalnya seru gitu. Dari situlah banyak pembelajaran-pembelajaran yang saya dapat melalui membaca buku.	[KW. RM 1.17] “Saya sendiri kan emang suka membaca buku.”
12.	Apakah kamu menolak apabila orang tua kamu memerintah kamu untuk melakukan sesuatu dan apakah ketika kamu berjalan didepan orang yang lebih tua kamu mengatakan permisi?	ketika saya disuruh-suruh sama orang tua itu pasti saya langsung lakukan, ga pernah menolak apa yang disuruh sama orang tua. Selain itu, ketika kemarin itu ada acara di stadion belakang sekolah itu kan banyak orang tua, <i>nah</i> saya jalan di depan banyak orang tua sambil mengucapkan permisi <i>gitu</i> .	[KW. RM 1.18] “Ketika saya disuruh-suruh sama orang tua. [KW. RM 1.19] “Selain itu, ketika kemarin itu permisi <i>gitu</i> .”

Dokumentasi



Bangunan SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang



Bangunan SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang



Visi Misi SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang



Observasi Kelas



Wawancara dengan Bapak Hasan Asy'ari, S.Pd.I



Wawancara dengan Ibu Lala Widuri, S.Pd



Wawancara dengan Bapak Syaiful Islam, S.Pd.I



Wawancara dengan Ibu Ulfah Normawanti, S.s



Wawancara dengan Daffa Ahsan Nugraha Siswa Kelas 6



Wawancara dengan Rayhan Arief Aryasatya Siswa Kelas 6



Wawancara dengan Kensahayu Werdhiera Arrundanty Siswa Kelas 6



Kegiatan Pekan Budaya untuk Menanamkan Budaya Lokal



Kegiatan Upaca Bendera dalam Memperingati Hari Lahir Pancasila



Kegiatan Ziarah Makam Pendiri Lembaga Bani Hasyim



Kegiatan Cipta Karya Disetiap Ujung Tahun Ajaran



Kegiatan Berbagi Takjil Disaat Menunggu Berbuka Puasa



Kegiatan Memungut Sampah yang Berceceran di Lingkungan Sekolah



Kegiatan Peserta Didik Ketika Berada di Rumah

Lampiran 8

Jurnal Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 200101110036
Nama : AHMAD MUZAMMIL
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANIM.A., Ph.D
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Persepsi Peserta Didik dalam Model Pendidikan Karakter di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	24 Oktober 2023	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANIM.A., Ph.D	Pengajuan judul proposal skripsi	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	08 November 2023	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANIM.A., Ph.D	Bimbingan mengenai bab 1 proposal penelitian - revisi tata bahasa Indonesia	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	22 November 2023	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANIM.A., Ph.D	Revisi latar belakang dengan penambahan point yang sudah dijelaskan, revisi fokus penelitian	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	29 November 2023	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANIM.A., Ph.D	Bimbingan mengenai proposal skripsi dari bab 1 sampai bab 3	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	28 Februari 2024	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANIM.A., Ph.D	Perolehan izin untuk mendaftar ujian proposal / ACC untuk ujian proposal skripsi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	24 April 2024	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANIM.A., Ph.D	Bimbingan mengenai instrumen penelitian-revisi instrumen penelitian harus mengacu pada rumusan masalah dan BAB II	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	29 April 2024	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANIM.A., Ph.D	Revisi mengenai instrumen penelitian sesuai point yang sudah dijelaskan	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	26 Agustus 2024	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANIM.A., Ph.D	Bimbingan mengenai BAB IV, hasil penelitian menambahkan data observasi dan dokumentasi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	29 Agustus 2024	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANIM.A., Ph.D	Perolehan ACC BAB IV, arahan dalam pengerjaan BAB V dan melanjutkan mengerjakan BAB V	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	02 September 2024	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANIM.A., Ph.D	Bimbingan mengenai hasil pembahasan pada BAB V dan melanjutkan revisi yang telah diberikan	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	05 September 2024	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANIM.A., Ph.D	Perolehan ACC pada BAB V dan bimbingan pada BAB VI	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	09 September 2024	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANIM.A., Ph.D	Fixasi akhir skripsi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
13	10 September 2024	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANIM.A., Ph.D	ACC skripsi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1

Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANIM.A., Ph.D

Kajur / Kaprod

Muhammad

Lampiran 9

Sertifikat Plagiasi

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
<i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i>	
Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/07/2024	
diberikan kepada:	
Nama	: Ahmad Muzammil
NIM	: 200101110036
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: Persepsi Peserta Didik dalam Model Pendidikan Karakter di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang
Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	Malang, 23 Oktober 2024 Kepala,  Benny Afwadzi 

Lampiran 10

Biodata Peneliti



Nama : Ahmad Muzammil

NIM : 2001011110036

Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 20 Mei 2001

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2020

Alamat : Jl. Raya Mastrip No. 50 Desa Pancoran,
Bondowoso, Jawa Timur

Email : ahmadmzml2023@gmail.com

No. HP : 085236855477

Pendidikan Formal : - TK At-Taqwa Bondowoso
- MI At-Taqwa Bondowoso
- MTs At-Taqwa Bondowoso
- MAU Amanatul Ummah Mojokerto
- UIN Maulana Malik Ibrahim Malang